

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
DALAM MEMBANGUN SIKAP KRITIS SISWA
DI SMP NEGERI 2 GANDRUNGMANGU CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**LISNA SHOLIHAH
NIM. 1917402208**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Lisna Sholihah
NIM : 1917402208
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Kritis Siswa di SMP Negeri 2 Gandrungmangu Cilacap” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



SPULUH RIBU RUPIAH
1000
METERAI TEMPEL
AHMDAKX763593475
Lisna Sholihah
NIM. 1917402208

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Skripsi lisna fix

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	8% PUBLICATIONS	4% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	10%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
7	files1.simpkb.id Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	1%
9	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%

10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
12	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1%
13	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
14	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	<1%

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
DALAM MEMBANGUN SIKAP KRITIS SISWA
DI SMP NEGERI 2 GANDRUNGMANGU CILACAP**

Yang disusun oleh Lisna Sholihah (1917402208) Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, ~~23~~ Januari 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.
NIP. 19850929201101 1 010

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 19940116201903 2 020

Penguji Utama

Dr. H. Sudiro, M.M.
NIP. 19660414199103 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. H. Saibak M.Ag
NIP. 19740416200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Lisna Sholihah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa :

Nama : Lisna Sholihah

NIM : 1917402208

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Kritis Siswa di SMP Negeri 2 Gandrungmangu Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Januari 2024

Pembimbing.



Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.
NIP. 19850929 201101 1 010

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
DALAM MEMBANGUN SIKAP KRITIS SISWA
DI SMP NEGERI 2 GANDRUNGMANGU CILACAP**

Lisna Sholihah
1917402208

ABSTRAK

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memperkenalkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai inisiatif baru untuk meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia. Kurikulum lama diperbaiki dengan kurikulum Merdeka Belajar. Selama ini pendidikan karakter hanya menjadi fokus pembelajaran PAI sehingga siswa menganggapnya membosankan dan tidak menarik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kurikulum merdeka belajar diterapkan dan tantangan apa saja yang muncul ketika menerapkannya dalam pembelajaran PAI dalam membangun sikap kritis siswa di SMP Negeri 2 Gandrungmangu. Metodologi penelitian lapangan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. SMP Negeri 2 Gandrungmangu yang terletak di Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap menjadi lokasi penelitian. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan siswa kelas VII. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai strategi pengumpulan data. Temuan penelitian berkaitan dengan tahap perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Gandrungmangu, khususnya menganalisis capaian pembelajaran, penyusunan tujuan pembelajaran beserta alurnya, dan pembuatan modul ajar. Tindakan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup merupakan bagian dari tahap implementasi. Selanjutnya, ada tiga metode penilaian yang digunakan dalam tahap evaluasi: tes formatif, sumatif, dan diagnostik. Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI menghadirkan beberapa tantangan, antara lain kurangnya sarana prasarana, sulitnya mengubah kebiasaan atau pola pikir yang sudah mendarah daging, dan kekurangan pembelajaran yang berdiferensiasi.

Kata Kunci : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Sikap Kritis Siswa

**IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING
CURRICULUM ON LEARNING PAI AND CIVIL DECISION
IN BUILDING STUDENTS' CRITICAL ATTITUDE
AT SMP NEGERI 2 GANDRUNGMANGU CILACAP**

Lisna Sholihah
1917402208

ABSTRACT

The Minister of Education and Culture introduced the Independent Learning Curriculum as a new initiative to improve the level of education in Indonesia. The old curriculum was improved with the Merdeka Belajar curriculum. So far, character education has only been the focus of PAI learning so students find it boring and uninteresting. This shows that students are less enthusiastic about participating in the learning process. The aim of this research is to find out how the independent learning curriculum is implemented and what challenges arise when implementing it in PAI learning to build students' critical attitudes at SMP Negeri 2 Gandrungmangu. Descriptive qualitative field research methodology was used in this research. Gandrungmangu State Middle School 2, located in Gandrungmangu District, Cilacap Regency, was the research location. The research subjects were the school principal, deputy head of curriculum, Islamic religious education teacher, and class VII students. Researchers used observation, interviews and documentation methods as data collection strategies. The research findings relate to the planning stage of implementing the independent learning curriculum in PAI learning at SMP Negeri 2 Gandrungmangu, specifically analyzing learning outcomes, preparing learning objectives and their paths, and creating teaching modules. Preliminary actions, core activities, and closing are part of the implementation stage. Furthermore, there are three assessment methods used in the evaluation stage: formative, summative, and diagnostic tests. Implementing an independent learning curriculum in PAI learning presents several challenges, including a lack of infrastructure, difficulty in changing ingrained habits or thought patterns, and a lack of differentiated learning.

Keywords: Implementation of the Independent Learning Curriculum, Islamic Religious Education Learning, and Students' Critical Attitudes

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor :0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonen konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf lain :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia , terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سَأَلَ Suila
- كَيْفَ Kaifa
- حَوْلَ Haula

C. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...ؤ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu :

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudatul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/
al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ Talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- نَزَّلَ Nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas :

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh :

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun, hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh :

- تَاءٌ خُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ Inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sisten tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya : huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillahi rabbi al-‘ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/ Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī’an/ Lillāhil-amru jamī’an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

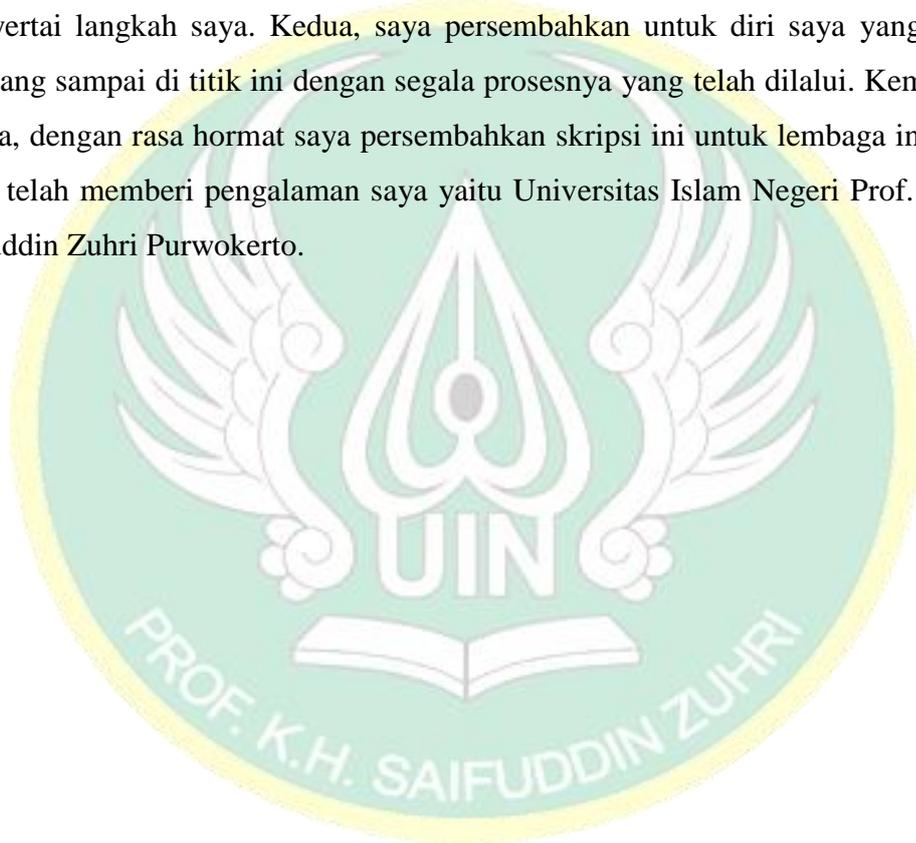
“Ilmu akan menghidupkan jiwa”
(Ali bin Abi Thalib)¹



¹ “Kutipan Ali bin Abi Thalib,” *Shakti Kata* (blog), 2016, <http://shaktikata.blogspot.com/2017/10/kutipan-ali-bin-abi-thalib.html>. Dikutip pada tanggal 04 November 2020.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan ketekunan. Serta senantiasa bershalawat atas Nabi Muhammad Saw. sebagai teladan umat muslim. Pertama, saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua yaitu Bapak Wasikun dan Ibu Winarti yang selalu memberi kasih sayang, dukungan dan doa yang selalu menyertai langkah saya. Kedua, saya persembahkan untuk diri saya yang telah berjuang sampai di titik ini dengan segala prosesnya yang telah dilalui. Kemudian ketiga, dengan rasa hormat saya persembahkan skripsi ini untuk lembaga institusi yang telah memberi pengalaman saya yaitu Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan kenikmatan yang tak terhitung, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Kritis Siswa di SMP Negeri 2 Gandrungmangu Cilacap” dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya kelak di hari akhir.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak jauh dari hambatan dan kesulitan yang dihadapi oleh penulis. Namun, berkat adanya bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, serta do'a dari beberapa pihak, semua hambatan dan kesulitan dapat terlewati dan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dewi Ariyani, S.Th.I, M.Pd.I, selaku Koordinator Progran Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Al Mukarom Abah Kyai Taufiqurrahman, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara. Yang senantiasa penulis harapkan fatwa dan barokah ilmunya.
10. Dra. Marsilah, selaku Kepala SMP Negeri 2 Gandrungmangu beserta seluruh jajarannya yang telah membantu penulis selama penelitian di SMP Negeri 2 Gandrungmangu
11. Abas Asrofi, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Gandrungmangu yang telah memberikan banyak bantuan dan bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Supangat, S.Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Gandrungmangu yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Siswa-siswi kelas 7 dan 8 SMP Negeri 2 Gandrungmangu sebagai tempat penelitian.
14. Bapak Eko dan segenap pihak TU SMP Negeri 2 Gandrungmangu yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung.
15. Kedua orang tua yaitu Bapak Wasikun dan Ibu Winarti yang senantiasa mendo'akan, mendidik dengan penuh kasih sayang, memberikan motivasi, semangat dan dukungan baik materil maupun non materil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
16. Teman-teman penulis selama tinggal di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto, khususnya komplek An Nisa Depan terutama Amalia Nur Khasanah, S.Sos., Nindi Wido Astri, Ikhda Nani Nasikhatun, dan teman-teman komplek yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

17. Sahabat Sobat Ambyar Khusnul Maslakhah, S.Pd., Tiara Sari Syahila, Laeli Dwi Oktaviani, Fatimah, S.Pd., Umi Nafingatul, May Insiatul yang selalu menghibur dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Sahabat Squad Ghibah Fadhilah Dwi Prastuti, Yuli Faturrahmah, Sarinah yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis walaupun terpisahkan oleh jarak.
19. Teman-teman kelas PAI C angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan motivasinya.
20. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga senantiasa mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam menyusun skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam skripsi ini yang semata-mata datangnya dari diri penulis sendiri. Oleh karena itu, penulis memohon kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak dan bagi penulis sendiri khususnya.

Purwokerto, 5 Januari 2024

Penulis,



Lisna Sholihah
NIM. 1917402208

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kurikulum Merdeka Belajar	13
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	29
C. Sikap Kritis Siswa	34
D. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	37
E. Kajian Pustaka.....	44

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Objek dan Subjek Penelitian	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gandrungmangu	54
2. Permasalahan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Kritis Siswa di SMP Negeri 2 Gandrungmangu	78
B. Pembahasan.....	82
1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar	82
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar	84
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar	88
4. Permasalahan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	89
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LVII

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Gandrungmangu Tahun Pembelajaran 2022/2023
- Tabel 2 Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Gandrungmangu Tahun 2023
- Tabel 3 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Gandrungmangu
- Tabel 4 Capaian Pembelajaran Fase D
- Tabel 5 Indikator Kemampuan Berpikir kritis Menurut Facione



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Hasil Wawancara
Lampiran 3	Hasil Observasi
Lampiran 4	Hasil Dokumentasi
Lampiran 5	Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar PAI dan BP kelas VII Bab IV dan kelas VIII Bab II
Lampiran 6	Sertifikat BTA PPI
Lampiran 7	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 8	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 9	Sertifikat PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)
Lampiran 10	Sertifikat KKN (Kuliah Kerja Nyata)
Lampiran 11	Sertifikat Kelulusan Aplikom
Lampiran 12	Surat Ijin dan Keterangan Telah melakukan Observasi Pendahuluan
Lampiran 13	Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal
Lampiran 14	Surat Keterangan Telah Melakukan Ujian Komprehensif
Lampiran 15	Surat Ijin dan Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 16	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 17	Surat Rekomendasi Munaqosah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal terpenting dalam hidup. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah dengan pengarahan dan bimbingan langsung di sekolah maupun di luar sekolah. Saat ini pendidikan mulai berkembang seiring dengan kemajuan teknologi yang sangat canggih dan semakin mudah dalam mengaksesnya. Kemampuan mengembangkan diri dengan daya berpikir kritis dan dinamis, rasa tanggung jawab, akhlak mulia, keimanan dan rasa takut kepada Tuhan Yang Maha Esa sangat diharapkan dari pendidikan. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.² Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membangun dan membentuk bangsa yang kokoh dan kuat sehingga keterlibatan bangsa lain dalam mengatur kebudayaannya sendiri dapat diminimalisir. Ilmu pengetahuan dapat melindungi diri dari segala pengaruh buruk dan bahaya yang dapat mengintai manusia kapanpun dan dimanapun. Ilmu juga merupakan ajaran yang sangat mulia untuk dipelajari karena hidup tanpa ilmu akan terasa hampa.³

Memasuki perkembangan Revolusi Industri 4.0 kita dihadapkan dengan kemajuan teknologi yang semakin maju, sehingga kita harus meningkatkan kualitas masyarakat di Indonesia. Di era sekarang ini masyarakat dituntut untuk semakin kritis terhadap perubahan budaya, agar nilai-nilai pendidikan agama islam dalam dirinya tidak tergerus oleh perubahan zaman. Upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi perkembangan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan

² Muhammad Yamin dan Syahrir. 2020. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar." *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 6 No. 1

³ M. Slamet Yahya, Rahman Afandi, "Tantangan yang Dihadapi Pendidikan Agama Islam di Era Masyarakat 5.0", *Jurnal Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 845

di Indonesia. Seperti kita ketahui, pendidikan di Indonesia semakin terpuruk pasca terdampak Covid -19. Sehingga perlu adanya pengembangan kurikulum pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Maka dalam pendidikan perlu adanya persiapan dalam segala hal terutama dalam perencanaan pembelajaran yang menjadi acuan bagi pendidik dan peserta didik. Perencanaan pembelajaran sendiri adalah suatu sistem sebagai arahan dalam proses pembelajaran. Sistem pembelajaran yang disebut kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu bentuk perencanaan dalam pembelajaran di bidang pendidikan.⁴ Tujuan kurikulum adalah mampu mengarahkan proses pembelajaran sesuai komponen penyesuaiannya, yang dimaksud dengan fungsi penyesuaian adalah penyesuaian terhadap lingkungan dalam membantu individu secara keseluruhan.⁵ Memiliki kurikulum yang terencana akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih terarah.

Sebelum terjadi pandemi, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, kemudian dengan adanya pandemi ini kegiatan pembelajaran dilakukan secara tidak langsung dan menggunakan kurikulum darurat. Yang dimaksud dengan kurikulum darurat adalah kurikulum memberikan kesempatan kepada lembaga pendidikan untuk merancang kurikulum dari struktur hingga tahap penilaian. Struktur kurikulum pada kurikulum darurat adalah dengan mengurangi jumlah jam pelajaran dan durasi waktu pembelajaran. Sehingga guru dapat mengembangkan bahan pelajaran dan memilih pelajaran yang akan diprioritaskan. Kemudian model guru memilih metode yang sesuai dengan kondisi pembelajaran darurat guna mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi covid-19 ini dilaksanakan sesuai daerah masing-masing. Jika kondisi zona hijau diperbolehkan untuk melakukan belajar pengajaran langsung. Selaian zona

⁴ Abdul Wafi, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, 2017.

⁵ Andi Aehruh, "Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 2019.

hijau tidak bisa dilakukan secara tatap muka. Bentuk penilaian hasil pembelajaran pada masa pandemi disesuaikan dengan kondisi infrastruktur dengan dukungan masing-masing lembaga pendidikan.⁶

Seiring berjalannya waktu, pemerintah mengeluarkan kurikulum baru pada tahun 2022 yaitu kurikulum 2013 diganti dengan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar tentunya akan disosialisasikan terlebih dahulu di lembaga pendidikan. Dengan kurikulum merdeka, siswa diberi kebebasan berfikir. Dalam kurikulum ini guru dan siswa mempunyai kebebasan untuk berinovasi, berfikir kritis, belajar mandiri dan kreatif. Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan tersirat dari Bapak Nadiem Makarim, dikatakannya dengan kebijakan kurikulum merdeka belajar siswa akan merasa bebas menentukan masa depannya sesuai dengan kemampuannya.⁷ Sehingga siswa tidak merasa tertekan dan akan lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran karena dalam kurikulum ini guru akan lebih menyesuaikan keinginan dan kemampuan siswa dalam menyampaikan materi.

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mendidik siswa yang mempunyai jiwa spiritual, keagamaan dan memuat ajaran agamanya. Jadi fokusnya disini adalah membimbing siswa menjadi orang yang religius dan dermawan dengan kemampuan terbaiknya. Penerapan kurikulum merdeka belajar dapat di implementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Selama ini kita melihat konsep pembelajaran PAI selalu dianggap monoton, karena pembelajaran hanya dilakukan di kelas dan fokus pembelajaran lebih pada pendidikan karekter. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan pendidik agar peserta didik mengimani, ketaqwaan dan mengamalkann ajaran agama islam yang

⁶ Mohammad Eri Hadana, Erlita Octiana Nur'alimah. "Pengembangan Kurikulum Darurat Covid-19." *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 6. No. 1. (2021). Hlm. 1021.

⁷ Kholis Mu'amalah. "Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam dan Pokok Perubahan." *Jurnal Tawadhu*. Vol. 4. No. 1 (2020). Hlm. 79.

bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui dari pelatihan, bimbingan dan penggunaan pengalaman.⁸ Sehingga ilmu agama yang di pelajari bukan sekedar ilmu belaka tetapi juga menuntut seluruh peserta didik untuk memahaminya sebagai bekal peserta didik dimasa yang akan datang.

Segala aktivitas yang dilakukan manusia didasarkan pada pemikiran. Baik itu tingkah laku maupun tindakan yang dihasilkan manusia, tidak dapat dipungkiri bahwa ada peran serta akal dalam berpikir. Berpikir adalah suatu proses menggunakan akal. Dimana kemampuan berpikir siswa identik dengan kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam mengemukakan pendapat.⁹ Artinya kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dikatakan merupakan suatu kegiatan berpikir. Ketika seseorang berbicara ia pasti berpikir, bahwa tidak mungkin seseorang berbicara tanpa menggunakan pemikirannya. Seseorang dikatakan berpikir kritis bila ia mempunyai kemampuan menganalisis dan mengevaluasi setiap data yang diperolehnya.¹⁰ Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa pada abad ke- 22. Karenakan peserta didik yang berpikir kritis diharapkan mampu menghadapi dan menyelesaikan segala bentuk permasalahan di era globalisasi saat ini secara logis dan rasional serta memiliki cara berpikir yang sistematis. Ketidakmampuan berpikir kritis dapat disebabkan oleh strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Berpikir kritis adalah cara berpikir yang masuk akal atau didasarkan pada nalar berupa kegiatan mengorganisir, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan fokus menentukan hasil dari apa yang dilakukan. Informasi ini dapat diperoleh dari observasi, pengalaman, akal sehat atau komunikasi.

⁸ Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Banda Aceh: PENA, 2017). Hlm. 27

⁹ Maria Ulfah. *Pengaruh Komunikasi Efektif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pelajaran Ekonomi SMAN 2 Sungai Ray*. (n.d): 3.

¹⁰ Lilis Nuryanti, dkk. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP". *Jurnal Pendidikan* Vol. 3 No. 2 (2018). 155.

Untuk memecahkan masalah, memerlukan data yang tepat untuk mengambil sebuah keputusan yang tepat, mengambil keputusan yang tepat diperlukan pola berpikir kritis. Berpikir kritis memerlukan upaya yang teliti untuk mengkaji setiap keyakinan atau pengetahuan yang diasumsikan berdasarkan bukti-bukti pendukung dan kesimpulan-kesimpulan selanjutnya yang dihasilkan.¹¹

Alasan penulis tertarik dengan penelitian ini karena dalam perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar, siswa lebih fokus dalam mengembangkan kompetensinya secara aktif, interaktif, dan kreatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang nantinya siswa akan memilih sesuai dengan keinginan siswa melalui kurikulum merdeka belajar. Penulis memilih SMP Negeri 2 Gandrungmangu Cilacap sebagai lokasi penelitian karena SMP Negeri 2 Gandrungmangu Cilacap telah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Mulai dari kelas VII kurikulum merdeka belajar diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang nantinya akan mengarahkan siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran terutama untuk memperdalam kompetensinya. Observasi awal di SMP Negeri 2 Gandrugmangu hasil wawancara wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kurikulum merdeka belajar memerlukan tahapan dalam proses pembelajaran. Guru belum memahami praktik pembelajaran kurikulum merdeka belajar, karena dalam pemberian kurikulum merdeka belajar yang disosialisasikan hanya berupa teori kurikulum merdeka belajar.¹² Kemudian, pada siswa kelas VII kemampuan berpikir kritis siswa yang mempelajari PAI masih tergolong rendah. Saat ini terbukti ketika proses pembelajaran siswa hanya memperhatikan guru dan mencatat poin-poin penting. Kemudian ketika diminta menjawab pertanyaan atau mengulang isi materi, siswa mengalami kesulitan dan

¹¹ Binti Anisatul Khasanah, Indah Dwi Ayu. "Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning." *Jurnal Eksponen*. Vol. 7. No. 2 (2017).

¹² Wawancara dengan pak Abbas di ruang tamu SMP Negeri 2 Gandrungmangu, tanggal 28 April 2023 pukul 10.15 WIB.

jawabannya hanya bergantung pada apa yang ditemuinya. Ketika guru memberikan ruang tanya jawab kepada siswa sebagian besar siswa hanya mendengarkan saja. Sehingga, penulis dengan latar belakang diatas sangat tertarik dalam mengangkat judul skripsi yaitu “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membangun Sikap Kritis Siswa di SMP Negeri 2 Gandrungmangu Cilacap”

B. Definisi Konseptual

Agar pembahasan dapat terfokus pada permasalahan yang akan dikemukakan dan meminimalisir terjadinya kesalahpahaman terhadap penelitian, maka terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan beberapa istilah penting yang terkait dengan isi penelitian yang akan dibahas dibawah ini. Berikut ini definisi konseptual penelitian diantara lain:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Penerapan merupakan suatu proses atau tindakan penerapan.¹³ Penerapan adalah suatu tindakan mempraktikkan suatu teori atau metode yang dilakukan secara terencana dan mempunyai pedoman tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. kurikulum secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *kurir* yang artinya pelari atau tempat berlomba. Kemudian dapat diartikan dengan yang dinamakan *courses* atau mata pelajaran yang harus ditempuh supaya memperoleh suatu gelar.

Masykur mengutip pendapat Galen Saylor dan Willian M Alexander bahwa kurikulum adalah segala upaya sekolah untuk mempengaruhi pembelajaran anak, baik diruang kelas, dihalaman sekolah, maupun diluar sekolah.¹⁴ Selain itu Madhokamala mengutip pendapat dari Nasution bahwa kurikulum adalah suatu rancangan yang disusun dengan tujuan memudahkan kegiatan pembelajaran yang

¹³ Departemen Pendidikan Nasional. *KBBI Pusat Bahasa*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019). Hlm. 1448.

¹⁴ Masykur. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019). Hlm.87.

menjadi tanggung jawab pengawas, baik sekolah atau lembaga pendidikan.¹⁵ Kemudian secara istilah, kurikulum yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik dengan menyesuaikan tujuan pendidikan yang dicapai sehingga meningkatkan mutu pendidikan, tidak hanya sebatas kajian yang terkandung didalamnya dan kegiatan pembelajarannya saja.¹⁶

Saat ini pemerintah telah mengembangkan kurikulum baru yang dinamakan kurikulum merdeka belajar sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan yang dirancang atau diluncurkan oleh Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang dimilikinya, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang penting dan mendesak.¹⁷ Penerapan kurikulum merdeka belajar dinilai membuat siswa lebih aktif dan berfikir kritis. Jadi kurikulum merdeka belajar adalah suatu proses pembelajaran yang terencana yang memberikan kesempatan kepada pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran secara personal. Tujuan utama kurikulum merdeka belajar adalah agar para guru dan siswa dapat mempunyai suasana yang bahagia, yang dibarengi dengan pengembangan pemikiran inovatif oleh guru yang dapat menemukan sikap positif dalam diri siswa dalam menyikapi pembelajaran yang disampaikan guru.

¹⁵ Madhokomala et al. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire." *Jurnal At Ta'lim* Vol. 8 No. 2 (2022), Hlm. 164.

¹⁶ Yudi Candra Hermawan. "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan." *Jurnal Mudarrisunna*. Vol 10. No. 1 2022. Hlm. 37-39.

¹⁷ Ahmad Rifa'I N. Elis Kurnia Asih and Dewi Fatmawati. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di Sekolah." *Jurnal Syntax Admiration* Vol. 3. No. 2 (2022). Hlm. 1008.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah usaha untuk mengubah struktur kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik melalui proses belajar. Selain itu pembelajaran merupakan proses transfer ilmu pengetahuan atau penyampaian informasi yang dilakukan oleh pendidik dan diterima oleh peserta didik. Elihami mengutip pendapat Kemp bahwa, pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁸ Tujuan pembelajaran ini tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga memberikan arahan dan membimbing siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

Pendidikan Agama Islam sebagai satu mata pelajaran yang termasuk kedalam muatan kurikulum wajib di seluruh jenjang pendidikan formal, dan memiliki fungsi penting dalam penerapan nilai-nilai syariat islam. Menurut Al Ghazali, pendidikan agama islam merupakan usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak baik kepada siswa agar mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Mokh Iman Firmansyah mengutip pendapat Muhammad Quth yang mengatakan bahwa pendidikan agama islam adalah upaya melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari segi jasmani maupun rohani, baik dari kehidupan fisik maupun mentalnya dalam beraktivitas di bumi ini.¹⁹ Dalam pembelajaran Pendidikan agama islam diharapkan menghasilkan siswa yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa dan martabat.

¹⁸ Elihami. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islam". *Jurnal EDUMASPUS* Vol. 2. No. 1 (2018), Hlm. 81.

¹⁹ Mokh Iman Firmansyah. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 17. No. 2 (2019). Hlm. 82.

3. Sikap Kritis Siswa

Berpikir kritis merupakan suatu kemampuan untuk berpikir secara rasional dan tertata dan bertujuan untuk memahami hubungan antara ide dan fakta. Menurut Facione, pernyataan berpikir kritis dimulai dengan pemahaman berpikir yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, inference, explanation, dan self-regulation.²⁰ Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan di kehidupan sosial, sehingga peserta didik harus dilatih dan dilakukan pembiasaan yang dimulai sejak dini, kemudian dikembangkan melalui pendidikan di sekolah, pengembangan kemampuan berpikir kritis yang dilakukan disertai dengan pembentukan keterampilan dan sikap yang lebih baik. Kemampuan berpikir kritis juga menjadi hal yang sangat urgen untuk masa kini, sebab tuntutan kompetitif dan persaingan yang tinggi membuat peserta didik harus peka dan tanggap menghadapi semua permasalahan masa kini.²¹ Dalam fokus penelitian ini, berpikir kritis yang dimaksud adalah keterampilan siswa dalam memahami, menalar, menganalisis, memecahkan masalah, menyimpulkan dan mengkomunikasikan kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah yang terdapat didalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI dalam Membangun Sikap Kritis Siswa di SMP Negeri 2 Gandrungmangu Cilacap?

²⁰ Dwi Nugraheni Rositawati. "Kajian Berpikir Kritis pada Metode Inkuiri." *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)* 3 (2019). 77.

²¹ Syifaun Nadhiroh dan Isa Anshori. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada pembelajaran PAI." *Journal of Islamic Education* Vol 4. No. 1 (2023). 60.

2. Apa saja permasalahan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Kritis Siswa di SMP Negeri 2 Gandrungmangu Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI dalam membangun sikap kritis siswa di SMP Negeri 2 Gandrungmangu Cilacap.
- b. Untuk mengetahui permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI dalam membangun sikap kritis siswa di SMP Negeri 2 Gandrungmangu Cilacap.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan kepada pembaca, mengenai kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan keilmuan dan mengembangkan pemahaman terhadap objek yang diteliti. Khususnya dalam hal penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan evaluasi dan masukan, dan menjadi bahan pertimbangan di sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum merdeka belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3) Bagi Pendidik

Sebagai masukan dan pertimbangan bagi para pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam proses penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4) Bagi Pembaca

Dapat menambah pemahaman dan pengetahuan baru mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti yang membahas permasalahan yang sama.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun penelitian ini, dimana pembahasannya terbagi menjadi dua yaitu pembahasan secara teori berdasarkan literatur yang ada, serta pembahasan analitis yang berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut: Bab I berupa pendahuluan, pada bagian ini akan memaparkan mengenai latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustakan serta sistematika pembahasan. Bab II berupa landasan teori, landasan teori yang menjadi dasar pembahasan terdiri dari Kurikulum Merdeka Belajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Kajian Pustaka. Bab III berupa metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data dan teknis analisis data. Semua data yang di peroleh berkaitan dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Gandrungmangu. Bab IV berisi tentang analisis dan pembahasan hasil penelitian tentang Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Kritis

Siswa di SMP Negeri 2 Gandrungmangu dan Permasalahan permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI dalam membangun sikap kritis siswa di SMP Negeri 2 Gandrungmangu. Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan yang dilakukan peneliti setelah menganalisis data serta memberikan saran bagi pihak terkait supaya bisa mencapai tujuan yang diinginkan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *carir* dan *carere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai *star* sampai *finish*. Kemudian pengertian kurikulum tersebut diterapkan di dunia pendidikan jadi sejumlah mata pelajaran oleh peserta didik dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Pada hakikatnya merupakan suatu bukti bahwa peserta didik telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran.²²

Menurut Crow dan Crow, kurikulum adalah suatu rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah. Menurut William B. kurikulum merupakan pengalaman siswa yang menjadi tanggung jawab sekolah. Menurut Subandiyah, kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang diprakarsai dan ditentukan oleh sekolah secara dinamis dan progresif.²³ Kemudian menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian kurikulum dinyatakan:²⁴ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman

²² Tarpan Suparman. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020). Hlm. 1.

²³ Khorirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022). Hlm. 2-3.

²⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.

penyelenggaraan pendidikan melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam pengertian secara luas, kurikulum meliputi keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan dan sikap orang-orang yang melayani dan dilayani sekolah, yakni anak didik, masyarakat, para pendidik, dan personalia termasuk penjaga sekolah, pegawai administrasi, dan orang lain yang ada hubungannya dengan murid-murid. Jadi kurikulum meliputi segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diproses anak di sekolah. Dengan demikian kurikulum mencakup semua kegiatan siswa dan guru yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna lulusan.

Dengan demikian kurikulum merupakan bentuk upaya pemerintah, untuk menciptakan sistem pendidikan yang sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia. Kurikulum yang dibentuk berupa rancangan pembelajaran dengan komponen-komponen yang sesuai dengan tujuan, mater pembelajaran, strategi pembelajaran, organisasi kurikulum serta evaluasi kurikulum yang dirancang dengan sistematis dan terstruktur.

Kurikulum merdeka belajar diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengembangkan bakat, minat dan kreativitas baik di sekolah maupun diluar sekolah dibawah bimbingan dan tanggung jawab guru. Pada hakikatnya kurikulum memerlukan perbaikan secara bertahap dan berkesinambungan agar diperoleh hasil yang memuaskan (*continuous quality improvement*). Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu kegiatan belajar yang mengarah pada tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran di sekolah dan berkaitan dengan hal-hal yang hakiki sehingga menumbuhkan kemandirian belajar. Kurikulum merdeka belajar hendaknya memuat kompetensi hasil analisis dari berbagai kebutuhan masyarakat, baik

kebutuhan untuk hidup (bekerja) maupun untuk mengembangkan diri sesuai dengan pendidikan sepanjang hayat. Oleh karena itu, dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar harus memperhatikan kebutuhan masyarakat dan tren yang berkembang di masyarakat.²⁵

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kurikulum merdeka belajar berangkat dari keinginan untuk menghasilkan pendidikan yang lebih berkualitas dan tidak lagi menghasilkan peserta didik yang hanya pandai menghafal, tetapi juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran dan pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri.²⁶ Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam yang muatannya akan optimal sehingga siswa mempunyai banyak waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensinya. Dapat juga dikatakan sebagai kurikulum pembelajaran yang mengacu pada penguatan bakat dan minat siswa.²⁷

Dalam kurikulum merdeka belajar guru memiliki kebebasan untuk memilih perangkat ajar yang digunakan saat pembelajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat bakat peserta didik. Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila, diperluas berdasarkan tema maupun gagasan tertentu yang dilakukan oleh pemerintah secara menyeluruh. Sehingga tercapainya pembelajaran yang diinginkan tanpa terikat dengan informasi yang tersedia di mata pelajaran.

Jadi dapat disimpulkan kurikulum merdeka belajar merupakan bentuk kebijakan baru yang dikeluarkan oleh

²⁵ H. E. Mulyasa. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021). Hlm. 151-152.

²⁶ Meylan Saleh. "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19." *Prosiding Semnas Hardiknas* Vol. 1 (2020). Hlm. 52.

²⁷ Madhakomala et al, "Kurikulum Merdeka Belajar dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire", *Jurnal At Ta'lim* Vol. 8 No.1 (2022), Hlm. 165.

Kemendikbud sebagai bentuk evaluasi kurikulum 2013, untuk menguatkan kompetensi minat bakat peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sebagai penguatan pencapaian profil pelajar pancasila. Pada kurikulum merdeka belajar peserta didik dapat lebih fokus terhadap materi yang dipelajari sesuai dengan fasenya masing-masing, dengan begitu proses pembelajaran akan lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan. Serta guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Adapun kebijakan kurikulum merdeka terdiri dari empat kebijakan utama, diantaranya yaitu:

- a. Standar nasional ujian sekolah yakni ujian sekolah ditetapkan sebagai kegiatan mengukur pencapaian kompetensi lulusan pada bidang tertentu secara nasional dengan mengacu pada persyaratan kompetensi.
- b. Asesmen kompetensi dan survei karakter, dalam proses pembelajaran asesmen merupakan komponen penting peran guru. Penilaian dilakukan untuk mengukur kompetensi kurikulum dan memberikan gambaran pencapaian tujuan pendidikan.
- c. Penyederhanaan modul ajar, dalam hal ini guru bebas memilih rencana hasil penyederhanaan tersebut. Waktu yang digunakan guru untuk mempelajari administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan pembelajaran dan pengembangan kompetensi.
- d. Peningkatan peraturan zonasi penerimaan siswa, untuk peraturan terbaru mengenai peningkatan zonasi ini akan memberikan kemudahan dan memberikan ruang lebih luas kepada siswa sehingga siswa yang memiliki lokasi lebih jauh bisa mendapatkan

kuota untuk bisa mendaftar diri disekolah sesuai dengan keinginannya.²⁸

2. Landasan Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam membuat suatu kurikulum juga harus mempunyai landasan yang kuat, yang dapat dijadikan tolak ukur pendidikan di Indonesia. Karena kurikulum baru ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Berikut adalah landasan-landasan pada kurikulum merdeka :

a. Landasan Filosofi

Landasan ini memiliki peran dalam memberikan batasan-batasan terkait pendidikan yang akan dilaksanakan. Batasan atau rambu tersebut bertolak pada konsep epistemologi dan aksiologi pendidikan sebagaimana tercantum pada filsafat pendidikan. Konsep landasan filosofis bukanlah konsep tunggal yang dipandang dalam satu sudut pandang. Konsep ini membawahi banyak ragam seperti aliran filsafat. Oleh karena itu, banyak dikenal aliran filosofis dalam pendidikan seperti pendidikan idealisme, pragmatisme, dan lain sebagainya. Hal tersebut juga berlaku pada pengembangan kurikulum merdeka. Pengembangan kurikulum ini juga harus sesuai dengan landasan filosofis yang ada. Pengembangan yang ada tidak bisa lepas dari konsep awal kurikulum merdeka yang memberikan keluasaan bagi tenaga pendidik seperti guru dan peserta didik.

b. Landasan Psikologi

Psikologi masuk pada ranah ini sebagai bahan pertimbangan apakah kurikulum dapat direalisasikan atau tidak. Unsur dari psikologi memiliki nilai penting dalam pengembangan kurikulum yang dilaksanakan. Dengan hal ini, pengembangan kurikulum yang dibuat hendaknya dapat lebih memperhatikan

²⁸ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Turbawi* Vol. 5 No. 2 2022.

banyak aspek, terutama potensi anak dalam menghadapi perubahan tersebut. Pertimbangan psikologi memiliki nilai penting dalam pengembangan kurikulum yang dilaksanakan.

Pertimbangan psikologi diperlukan dalam memilih dan menentukan isi dari mata pelajaran yang hendak disampaikan kepada peserta didik agar kedalaman materi sesuai dengan perkembangan peserta didik. Adapun psikologi belajar berkenaan dengan serangkaian proses bagaimana materi disampaikan kepada peserta didik, serta bagaimana langkah peserta didik dalam mempelajari materi agar tujuan pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Pada dasarnya pengembangan kurikulum yang dilakukan harus mempertimbangkan pengetahuan dan psikologi dari peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak menjadi korban kurikulum yang diajarkan.²⁹ Berlaku pula pada pengembangan kurikulum merdeka yang akan dilakukan.

c. Landasan Sosiologi

Sosiologi memiliki peran penting dalam mendeskripsikan dan menjelaskan institusi, kelompok sosial dan proses sosial yang merupakan hubungan sosial. Di dalamnya individu dapat memperoleh pengalaman yang terorganisasi. Sosiologi pendidikan menjalankan fungsinya untuk menelaah berbagai macam hubungan antara pendidikan dengan masyarakat. Hal ini harus memperhatikan konsep-konsep umum. Dalam pendidikan di sekolah terdapat interaksi dan komunikasi antar peserta didik serta antara guru dengan peserta didik. Interaksi sosial dan komunikasi tersebut merupakan bagian dari proses sosial.

Landasan sosiologi juga menjadi topik penting yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum yang ada,

²⁹ Kholik AN. "Landasan Psikologi Pengembangan Kurikulum Abad 21.", *As salam: Jurnal Studi Hukum Islam dan Pendidikan*. Vol. 8 No. 1 (2019).

khususnya dalam pengembangan kurikulum merdeka. Pengembangan kurikulum yang ada tidak hanya berpusat pada peserta didik itu sendiri. Terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan atas perubahan kurikulum-kurikulum yang ada.

d. Landasan Teknologi

Perkembangan teknologi terjadi secara dinamis. Pendidikan pada awalnya dilakukan dengan pembelajaran berbasis teks. Namun demikian, pendidikan dewasa ini dapat dilakukan secara online melalui beberapa platform atau aplikasi yang mendukung proses belajar mengajar.

Secara substansi, ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, serta menjadi bagian utama dalam pembelajaran yang dilakukan hingga saat ini. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam mewariskan perkembangan ilmu pendidikan yang ada.

e. Landasan Yuridis

Landasan ini merupakan landasan yang menjelaskan tentang bahwa Undang-Undang dijadikan pedoman utama dalam perkembangan kurikulum.³⁰ Dalam hal ini ada beberapa landasan yuridis kurikulum merdeka belajar diantaranya :

- a. Pembukaan Undang-undang dasar 1945 alinea ke 4 "...dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa...". pada ayat tersebut terdapat cita-cita bangsa Indonesia yang harus diwujudkan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini sangat relevan dengan adanya kurikulum merdeka.
- b. UUD 1945 pasal 31 ayat 3 "...pemerintah mengupayakan dan menyelenggarakan system pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa." Disini pemerintah juga telah membuktikannya dengan menggagas kurikulum merdeka

³⁰ Khorirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022).

belajar sebagai kurikulum baru yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

- c. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang berbunyi:

Mengingat system pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu dan relevansi serta efisiensi pengelolaan pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional, global maka perlu dilakukan reformasi pendidikan secara terencana, terarah dan berkelanjutan.

- d. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 yaitu standar kompetensi kelulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi kelulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan.
- e. Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 yaitu standar isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup yang sesuai dengan kompetensi lulusan.
- f. Permendikbudristek No. 262/M/2022 yaitu perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajarn dan asesmen, proyek penguatan profil pelajar pencasila, serta beban kerja guru.

Ada beberapa pendekatan yang ada dalam berjalannya kurikulum merdeka, yakni:

a. Subjek Akademi

Pendekatan yang paling awal dan biasanya banyak satuan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan darinya. Maka pendekatan ini begitu sulit ketika jida dipadukan dengan pendekatan lain.

b. Humanistis

Suatu pendekatan yang mempunyai atau memberikan ruang kepada siswa, dapat dikatakan sebagai tujuan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Teknologis

Dalam pendekatan ini pencapaian kemampuan dan kemahiran terhadap tujuan yang disajikan dalam kurikulum diberikan perhatian lebih dari sekedar pengetahuan.

d. Rekonstruksi Sosial

Pendekatan ini berpandangan bahwa dalam pembelajaran tidak hanya satu orang yang dilibatkan, tetapi siswa juga dapat dilibatkan, bahkan lebih besar dari kedua unsur tersebut. Dengan begitu dapat ditemukan permasalahan yang nantinya dapat digunakan untuk dipecahkan antar peserta didik dalam pembelajaran.³¹

3. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Ada 4 konsep khusus kurikulum merdeka belajar yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:

a. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan, yakni guru mampu menciptakan lingkungan yang bisa mengundang peserta didik bergairah dalam belajar.

³¹ Madhakomala, dkk, "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire", (At Ta'lim : *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8 No. 2 2022).

- b. Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Fase, yakni fase D dimana guru Pendidikan Agama Islam dituntut menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran untuk kelas 7, 8, 9.
 - c. Pembelajaran Berpihak pada Peserta Didik, yaitu guru dalam menyusun modul belajar harus memperhatikan kebutuhan peserta didiknya.
 - d. Penilaian Hasil Belajar, yakni pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dalam penilaian hasil belajar dilakukan pada keseluruhan kompetensi peserta didik. Sehingga penilaian ini dilakukan untuk menilai kebermaknaan pemahaman peserta didik bukan hanya pada hafalan.³²
4. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama

Dalam konsep pendidikan yang diperkenalkan oleh Ki Hajar Dewantara, guru adalah mitra atau fasilitator peserta didik. Pendidikan juga egaliter, kompetensi guru tidak hanya diukur oleh tuntutan kurikulum yang dipenuhi, tetapi menciptakan suasana cinta dan persahabatan dalam proses belajar mengajar. Konsep yang sama juga tetap dijunjung tinggi dalam kurikulum merdeka. Kurikulum tersebut mengedepankan kebebasan terhadap peserta didik agar dapat mengeksplor dirinya sendiri dan memungkinkan guru dan peserta didik untuk saling bertukar pendapat dan menciptakan proses belajar mengajar yang lebih hidup.

Kurikulum merdeka yang sekarang dicanangkan pada dasarnya memerlukan pengembangan dalam konsep ataupun praktiknya. Hal tersebut ditunjukkan dengan penerapan kurikulum yang belum bisa dilakukan secara menyeluruh di Indonesia. Pada dasarnya kurikulum merdeka ini mengacu pada Peraturan Menteri pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13

³² Salman Hudri dan Khotibul Umam, "Konsep dan Implementasi Merdeka Belajar pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal of Islamic Studies* Vol. 2, No. 1 (2022), Hlm. 55.

Tahun 2022 yang menyatakan struktur kurikulum SMP/MTs terdiri atas pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pelaksanaan tersebut digunakan sebesar 25% total JP pertahun. Pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila dilakukan secara fleksibel secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek profil harus mengacu pada capaian profil pelajar pancasila sesuai dengan fase peserta didik, serta tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran.

Kebijakan kurikulum merdeka pada tahun 2020 sudah tidak ada lagi UN/USBN dan diganti dengan penilaian yang hanya diselenggarakan oleh sekolah yaitu asesmen kompetensi minimum dan survai karakter. Pertama guru melakukan asesmen terhadap level pembelajaran peserta didik. Peserta didik kemudian dikelompokkan berdasarkan tingkat capaian dan kemampuan yang serupa. Selanjutnya guru memberikan intervensi pengajaran dan beragam aktivitas pembelajaran sesuai dengan level pembelajaran tersebut, bukan hanya melihat dari usia dan kelasnya. Guru mengajarkan kemampuan dasar yang perlu dimiliki peserta didik dan menelusuri kemajuannya.³³

5. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tujuan kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang berakhlak mulia dan berakal sehat serta mampu bersaing dengan perkembangan teknologi yang ada.³⁴ Kemudian tujuan dari kurikulum merdeka ini adalah menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan kompetensi salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan

³³ Khorirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022). Hlm. 90-92.

³⁴ Dirjen PAUD, Dikmen and Diknas, *Buku saku Merdeka Belajar*, 2022, Hlm. 11.

membuat proyek. Pembelajaran ini akan membuat siswa lebih tertarik dan mampu mengembangkan permasalahan yang sedang berkembang di lingkungannya.³⁵

Untuk mencapai tujuan kurikulum merdeka belajar, pemerintah pusat menyerahkan kewenangan penyelenggaraan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah yang diwujudkan dalam fleksibilitas penyelenggaraan pendidikan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan di sekolah yang mengacu pada kurikulum merdeka belajar yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.

6. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar diantaranya yaitu:³⁶

a. Prinsip Relevansi

Ada dua macam relevansi yaitu relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah bahwa setiap kurikulum harus menukarkan keserasian antara komponen-komponennya, yaitu keserasian antara tujuan yang harus dicapai, isi materi atau pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa, strategi atau metode yang digunakan serta alat penilaian untuk melihat tercapainya tujuan. Relevansi internal ini menunjukkan keutuhan suatu kurikulum.

Relevansi eksternal berkaitan dengan keserasian antara tujuan, isi, dan proses belajar siswa yang tercakup dalam kurikulum dengan kebutuhan tuntutan masyarakat. Ada tiga macam relevansi eksternal dalam pengembangan kurikulum. *Pertama*, relevan dengan lingkungan hidup anak didik. Artinya bahwa proses pengembangan dan penetapan isi kurikulum hendaknya disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar. *Kedua*, relevan dengan pengembangan zaman baik sekarang

³⁵ Khorirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka ...* Hlm. 20.

³⁶ H. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), Hlm. 163-167.

maupun yang akan datang. Artinya, isi kurikulum harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berkembang. *Ketiga*, relevan dengan tuntutan dunia pekerjaan. Artinya bahwa apa yang diajarkan di sekolah harus mampu memenuhi dunia kerja.

b. Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum harus bersifat lentur atau fleksibel, artinya kurikulum itu harus bisa dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada, karena kurikulum yang kaku atau tidak fleksibel akan sulit diterapkan. Prinsip fleksibilitas memiliki dua sisi: *Pertama*, fleksibel bagi guru, yang artinya kurikulum harus memberikan ruang gerak bagi guru untuk mengembangkan program pengajarannya sesuai dengan kondisi yang ada. *Kedua*, fleksibel bagi siswa, artinya kurikulum harus menyediakan berbagai kemungkinan program pilihan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

c. Prinsip Kontinuitas

Prinsip ini mengandung pengertian bahwa perlu dijaga saling keterkaitan dan kesinambungan antara materi pelajaran pada berbagai jenjang dan jenis program pendidikan. Dalam penyusunan materi pelajaran perlu dijaga agar apa yang diperlukan untuk mempelajari suatu materi pelajaran pada jenjang yang lebih tinggi telah diberikan dan dikuasai oleh siswa pada waktu mereka berada pada jenjang sebelumnya. Prinsip ini sangat penting bukan hanya untuk menjaga agar tidak terjadi pengulangan-pengulangan materi pelajaran yang memungkinkan program pengajaran tidak efektif dan efisien, akan tetapi juga untuk keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran pada jenjang pendidikan tertentu.

d. Efektivitas

Prinsip efektivitas berkenaan dengan rencana dalam suatu kurikulum dapat dilaksanakan dan dapat dicapai dalam kegiatan

belajar mengajar. Terdapat dua sisi efektivitas dalam suatu pengembangan kurikulum. *Pertama*, efektivitas berhubungan dengan kegiatan guru dalam melaksanakan tugas mengimplementasikan kurikulum didalam kelas. *Kedua*, efektivitas kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.

e. Efisiensi

Prinsip efisiensi berhubungan dengan perbandingan antara tenaga, waktu, suara dan biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh. Kurikulum dikatakan memiliki tingkat efisiensi yang tinggi apabila dengan sarana, biaya yang minimal dan waktu yang terbatas dapat memperoleh hasil yang maksimal.

7. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini memiliki tujuan untuk membuat pembelajaran lebih terasa menyenangkan, serta lebih berfokus pada pengembangan karakter peserta didik. Selain itu kurikulum merdeka juga dibuat fleksibel, dimana materi yang diajarkan oleh guru itu menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Berikut ini ada beberapa karakteristik kurikulum merdeka belajar.³⁷

a. Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skill dan karakteristik profil Pelajar Pancasila. Artinya dalam kurikulum merdeka belajar ini lebih fokus dalam pembentukan karakter profil Pelajar Pancasila. Menurut Nadiem Makarim yang dikutip oleh Ida Laila, profil Pelajar Pancasila diantaranya:³⁸

1. Beriman, dengan adanya profil pelajar pancasila mengharapkan peserta didik untuk semakin bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.

³⁷ Khorirurrijal. Dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka ...* Hlm. 46

³⁸ Ida Laila, Idam Safri Marliansyah, and Ratu Wardarita, "KURIKULUM PROTOTIPE PENDIDIKAN PARADIGMA MASA DEPAN," *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan* Vol. 10, No. 2 (2022): Hm. 35.

2. Berbhineka, diharapkan menciptakan pelajar yang mampu mempertahankan budaya sendiri dan mampu berinteraksi dengan budaya lain.
 3. Gotong Royong, melatih peserta didik untuk saling membantu antar sesama, selain itu juga akan melatih peserta didik untuk saling peduli.
 4. Mandiri, dengan adanya profil pelajar pancasila ini akan menanamkan sifat kemandirian pada peserta didik dalam menjalankan kehidupannya.
 5. Bernalar kritis, dengan nalar yang kritis akan membantu peserta didik dalam menganalisis informasi baru, serta dapat mengambil keputusan dengan tepat.
 6. Kreatif, pelajar pancasila harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga akan mewujudkan inovasi baru yang dapat membawa perubahan.³⁹
- b. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam, khususnya kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Artinya dalam kurikulum merdeka ini jam pelajarannya diatur setahun sehingga alokasi waktu untuk mencapainya lebih fleksibel, dikarenakan kurikulum merdeka belajar menggunakan pendekatan terintegrasi sehingga guru lebih fleksibel dalam menyelenggarakan pembelajaran karena menyesuaikan dengan materi dan konteks yang akan disampaikan.
 - c. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

³⁹ Susilowati. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al Miskawaih* Vol. 1. No. 1 (2022): Hlm. 122.

8. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Adapun perbedaan antara K13 dengan Kurikulum Merdeka:

- a. K 13 dibuat dengan tujuan sistem pendidikan nasional sedangkan kurikulum merdeka ini lebih menekankan pada profil pelajar pancasila.
- b. Untuk jam pelajaran K 13 memiliki waktu per minggu, sementara Kurikulum Merdeka menggunakan jam pelajaran per tahun.
- c. Pada K 13 kurang simpel karena alokasi waktu pelajaran diatur per minggu serta lebih sering diruang kelas, sedangkan Kurikulum Merdeka lebih simpel dan mudah.
- d. Aspek penilaian K 13 lebih banyak dibandingkan Kurikulum Merdeka yang condong kepada profil pelajar pancasila.

9. Kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar

Adapun kelebihan dari kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:⁴⁰

a. Lebih sederhana dan mendalam

Materi esensial menjadi fokus pada kurikulum merdeka. Pembelajaran yang sederhana dan mendalam tanpa tergesa-gesa akan lebih diserap peserta didik. Pembelajaran mendalam dengan rancangan yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih fokus dan tertarik dalam belajar.

b. Lebih merdeka

Kurikulum merdeka yang menjadi kebijakan Mendikbud menjadi tolak ukur dalam merancang pembelajaran. Konsep merdeka yang diberikan memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran. Proses pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan akan menjadi baik bila diterapkan. Dibandingkan dengan merancang dengan tidak melihat kebutuhan peserta didik.

⁴⁰ Khorirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka ...* Hlm. 20-21.

c. Lebih relevan dan interaktif

Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak yang baik bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Pembelajaran interaktif dengan membuat suatu proyek akan membuat peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan isu-isu yang berdear di lingkungan.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran merupakan proses mentransfer ilmu pengetahuan atau menyampaikan informasi yang dilakukan oleh pendidik dan diterima oleh peserta didik. Pembelajaran adalah aktualisasi kurikulum yang menurut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang diprogramkan. Elihami mengutip pendapat Kemp bahwasannya, pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴¹ Tidak hanya mentransfer ilmu saja, tujuan pembelajaran ini melainkan memberikan arahan serta membimbing peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Jadi intinya, pembelajaran merupakan proses mentransfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar seseorang khususnya guru pendidikan agama islam untuk mengembangkan peserta didik dari sudut keimanan dalam kegiatan membimbing, mengajar atau melatih yang dilakukan secara terencana dengan cara

⁴¹ Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islam", *Jurnal EDUMASPUS* Vol. 2, No. 1 (2018).

membekali, mengolah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, dan pengalaman siswa tentang Islam.⁴²

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam menyiapkan generasi yang berkualitas dalam memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama islam melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan maupun pelatihan. Pendidikan agama islam sendiri juga bisa berarti usaha sadar yang dilakukan manusia untuk membimbing peserta didik, sehingga dapat memahami apa yang terkandung dalam ajaran agama islam serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan keseharian. Sehingga pada akhirnya dapat menjadikan ajaran agama islam menjadi pandangan hidup. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga mengacu pada kompetensi dasar yang terdapat di kurikulum yang diterapkan.⁴³

Menurut pendapat Athiyah Al Abrasy yang dikutip oleh Nurhasanah bahwasannya pendidikan agama islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya, pola pikirnya teratur dan rapih, perasaannya halus, profesional dalam bekerja dan manis tutur sapanya.⁴⁴ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran dan fungsi dalam membina jasmani dan rohani dalam membentuk kepribadian anak sesuai agama islam. Tujuan pendidikan agama islam di sekolah adalah untuk membentuk manusia takwa, manusia yang selalu patuh kepada Allah SWT dengan menjalankan ibadah sesuai dengan ketentuan syara' dan membentuk siswa berakhlakul karimah dengan berpedoman kepada Al Qur'an dan As Sunnah.

⁴² Nur Ahyat. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4. No. 1 (2017), Hlm. 27.

⁴³ Saihu dan Aziz. "Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5. No. 1 (2020), Hlm, 131-150.

⁴⁴ Nurhasanah Bakhtiar. *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2018). Hlm. 256.

Budi pekerti memiliki arti watak atau karakter. Pendidika budi pekerti merupakan upaya untuk membekali peserta didik agar memiliki hati yang bersih, berperilaku baik dan senantiasa menjalankan kewajibannya terhadap Tuhan melalui bimbingan dan pengajaran.⁴⁵ Tujuan yang diharapkan dari Budi Pekerti ini adalah dengan adanya implementasi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat dengan berbagai aspek yaitu sopan dan santun, keagamaan, sosialisasi dan seterusnya.⁴⁶

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum wajib ada dalam sebuah kurikulum pembelajaran, dikarenakan pendidikan agama islam berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang lebih religius sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam. Pendidikan agama islam diimplementasikan dalam pancasila sila satu yang berbunyi “Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Dalam pembelajaran Pendidikan agama islam diharapkan menghasilkan siswa yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa dan martabat.

2. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Beberapa fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya sebagai berikut:⁴⁷

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga
- b. Penanaman nilai yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia maupun akhirat.

⁴⁵ Zainuddin Zainuddin. “Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara.” *KABILAH : Journal of Social Community* 6, No. 1 (2021): 12.

⁴⁶ Mutia Analisawati Audina. Skripsi : “*pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 12 Semarang.*” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang : 2019).

⁴⁷ Ayatullah. “Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara.” *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2 No. 2 (2020), Hlm. 214-215.

- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
 - d. Perbaikan, yakni untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Pencegahan, yakni untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya.
 - f. Pengajaran, yakni untuk mengajarkan peserta didik tentang pengetahuan keagamaan.
 - g. Penyaluran, yakni untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.
3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- Menurut Zakiyah Darajat, sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Roqib tujuan pendidikan islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang shalih, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji.⁴⁸ Kemudian dalam pendidikan pada dasarnya memiliki 3 tujuan utama diantaranya yaitu:
- a. Untuk membentuk akhlakul karimah
 - b. Membantu peserta didik dalam mengembangkan kognisi dan afeksi serta psikomotoriknya guna memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam sebagai pedoman hidup sekaligus sebagai control terutama pola fikirnya serta tingkah lakunya.
 - c. Membantu peserta didik mencapai kesejahteraan lahir dan batin dengan membentuk mereka manusia beriman, bertaqwa,

⁴⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bantul: PT LKIS Pelangi Aksara, 2016), Hlm. 31.

berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁹

Tujuan pembelajaran merupakan langkah akhir yang ingin dicapai dalam sebuah proses atau kegiatan belajar. Kemudian tujuan pendidikan agama islam adalah akhlak.⁵⁰ Dalam pasal 2 ayat (2) Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama adalah membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang melengkapi penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁵¹

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam meliputi mengajarkan kepada peserta didik dalam mewujudkan kerukunan, keselarasan dan keseimbangan dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan sesama, diri sendiri dan dengan lingkungannya.⁵² Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya dijelaskan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi :⁵³

a. Pengajaran Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak adalah untuk menanamkan prinsip-prinsip kebaikan kepada siswa sehingga mereka secara konsisten mewujudkan prinsip-prinsip akhlak.

⁴⁹ Andi Fitriani, "Dasar, Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Al Ibrah* Vol. VI, No. 1 (2019), Hlm. 15.

⁵⁰ Nabila Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol 2, No. 5 (2021): 870

⁵¹ Pp_55_07.Pdf," n.d., accessed December 2, 2022, https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_55_07.pdf

⁵² Muh. Haris Zubaidillah and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang SD, Smp dan Sma" 2, No. 1 (2019): 3.

⁵³ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 63.

b. Pengajaran Fiqih

Dalam pengajaran fiqh, siswa diajarkan tentang hukum Islam. Dan undang-undang tersebut harus mempunyai sumber yang jelas yaitu Al-Qur'an Hadits dan dalil-dalil syar'I lainnya.

c. Pengajaran Al-Qur'an

Saat mempelajari teks tersebut, siswa diajarkan cara membaca Al-Qur'an yang akurat sesuai dengan ilmu tajwid.

d. Pengajaran keimanan

Melalui menaati petunjuk Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, ajaran iman ini mendorong peserta didik untuk selalu beriman.

e. Pengajaran Ibadah

Mengajari siswa bagaimana melakukan ibadah sesuai dengan hukum Islam adalah aspek yang paling penting dalam pengajaran ibadah. Baik yang diwajibkan maupun yang lazim.

f. Pengajaran Tarikh Islam

Dalam hal ini, kami mendidik siswa tentang evolusi Islam sejak zaman Nabi sehingga kita dapat memahami dan mengapresiasi Islam sebagai keyakinan dan pandangan hidup.

C. Sikap Kritis Siswa

1. Pengertian

Sikap kritis adalah sikap yang selalu didasari oleh pemikiran kritis. Membangun sikap kritis siswa merupakan upaya untuk melatih dan membiasakan siswa agar mampu menghadapi pemecahan masalah empiris atau persoalan aktual. Menafsirkan dan menilai data, argumen, dan observasi adalah bagian dari berpikir kritis. Berpikir kritis adalah keterampilan penting yang harus dimiliki siswa agar siap menghadapi kesulitan hidup yang terus berubah serta situasi yang terus berubah. Secara umum, setiap orang mampu berpikir kritis; itu tergantung pada seberapa baik keterampilan ini dikembangkan.

Dalam bidang pendidikan, istilah “berpikir kritis” banyak digunakan. Guru menjadi lebih tertarik untuk mengajarkan keterampilan berpikir dalam berbagai konteks karena berbagai alasan. Dengan bantuan berpikir kritis, siswa dapat memilah-milah banyaknya informasi dan peristiwa yang ada di sekitar mereka setiap hari dan menemukan kebenaran. Melalui proses berpikir kritis yang metadis, siswa mampu menetapkan dan menilai pemikiran dan keyakinannya sendiri. Mampu mengkomunikasikan kesimpulan dari proses berpikir kita kepada orang lain dengan cara yang membantu mereka memahami alur pemikiran kita adalah keterampilan lain yang diperlukan untuk berpikir kritis.

2. Indikator Berpikir Kritis

Menurut Facione, ada berbagai tanda seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis. Ini termasuk:⁵⁴

- a. Interpretasi dikenal sebagai kapasitas untuk memahami dan mengkomunikasikan makna berbagai keadaan, fakta, kejadian, kesimpulan, atau standar.
- b. Analisis adalah kemampuan mengidentifikasi makna dan hubungan antara pernyataan, pertanyaan, konsep dan uraian dalam suatu permasalahan sehingga dapat mengungkapkan keyakinan, informasi atau pendapat.
- c. Evaluasi adalah kemampuan menghubungkan ide dan fakta sekaligus mengevaluasi sudut pandang seseorang berdasarkan pernyataan atau kesimpulan yang sesuai dengan pertanyaan permasalahan.
- d. Inferensi dikenal sebagai kapasitas untuk mengenali berbagai komponen yang diperlukan untuk membuat kesimpulan yang dapat diterima atas data atau peristiwa yang terjadi.

⁵⁴ Muhammad Fajrul Bahri and Supahar, “Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Tes Terintegrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran PAI di SMA”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 2 (2019).

- e. Eksplanasi merupakan kemampuan mengartikulasikan argumen sesuai dengan argumen yang dibuat dengan menggunakan konsep, kriteria, atau informasi pendukung dari data yang telah dikumpulkan.
- f. Pengaturan diri adalah kapasitas untuk menyadari dan menggunakan keterampilan analisis dan evaluasi untuk memverifikasi kesimpulan pemikiran sebelumnya untuk menilai bakat kognitif seseorang.

3. Tujuan Berpikir Kritis

Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk menilai kelayakan keyakinan atau konsep melalui analisis dan penerapan dengan hasil yang dapat diprediksi. Penting bagi siswa untuk memahami apa yang mereka pelajari dalam hal ini. Selain itu, siswa harus mencari sumber atau informasi yang lebih tepat dan benar. Untuk mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan niatnya, hal ini berupaya untuk memastikan bahwa siswa dapat dimintai pertanggungjawaban atas apa yang telah mereka klaim.

4. Berpikir Kritis Jenjang Sekolah Menengah Pertama

Sangat ideal bagi siswa untuk mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis di kelas IV dan V.⁵⁵ Pada titik ini, siswa sudah mampu berkembang secara kognitif. Untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar dalam konteks mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka terlebih dahulu perlu diterapkan berbagai model pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis inkuiri dan pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, pendidik juga harus mampu menyeimbangkan berbagai kegiatan pembelajaran agar pembelajaran terfokus pada siswa. Dapat dimengerti bahwa siswa sekolah dasar memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri.

Menerapkan dan membiasakan berpikir kritis akan lebih mudah bagi siswa saat mereka memasuki sekolah menengah pertama. Karena siswa mulai menghadapi berbagai permasalahan pada tingkat ini,

⁵⁵ Petrie J. A. C van der Zanden et al., "Fostering Critical Thinking Skill in Secondary Education to Prepar Students for University: Teacher Perceptions and Practices," *Research in Post-Compulsory Education* 25, no. 4 (October 1, 2020):407.

mereka harus memanfaatkan pemikiran kritis untuk menyelesaikannya. Dalam hal peningkatan kemampuan berpikir kritis, pendekatan pembelajaran *problem based learning* dianggap lebih efektif dibandingkan pendekatan pembelajaran *discovery learning*. Di sisi lain, bakat siswa SMP juga ditingkatkan dengan model *discovery learning*.⁵⁶ Siswa SMP dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui penggunaan strategi pembelajaran berbasis HOTS.

Kemampuan berpikir kritis siswa akan membantunya lebih mudah memenuhi tingkat kompetensi ditingkat sekolah menengah pertama dalam kurikulum atau pembelajaran. Dan memberikan mereka kemampuan untuk mempersiapkan diri dan menghadapi berbagai hambatan dan persaingan dalam kehidupan mereka di masa depan.⁵⁷ Pertumbuhan kognitif seseorang mencapai tingkat berpikir abstrak ketika ia berusia 12 tahun atau lebih. Hal ini membantu siswa SMP mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

D. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ada tiga tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terlibat dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut tahapan dalam memasukkan Kurikulum Merdeka Belajar ke dalam Pendidikan Agama Islam:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah proses yang dirancang untuk memastikan segala sesuatunya berjalan lancar dan mengambil tindakan proaktif untuk mengurangi kejadian tak terduga sehingga tujuan dapat tercapai.⁵⁸

⁵⁶ Surya Elita Pasaribu and Yusni Atifah, "Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP yang Di ajar dengan Model Problem Based Learning dan Discovery Learning," 25, No. 3 (2020):465-466.

⁵⁷ Riris Nurhilyatus Zulfa and Mohammad Masykuri, "Mengukur Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP pada Materi Kalor." *Seminar Pendidikan Sains* (2019):126.

⁵⁸ Amirrudin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), Hlm. 3.

Memahami capaian pembelajaran (CP), membuat tujuan pembelajaran, membuat alur tujuan pembelajaran, membuat penilaian diagnostik, dan mengatur pembelajaran dan penilaian, semuanya merupakan bagian dari langkah perencanaan penerapan kurikulum merdeka belajar. Uraian mengenai berbagai tahapan perencanaan untuk menerapkan kurikulum merdeka disajikan di bawah ini.⁵⁹

1) Memahami Capaian Pembelajaran

Pemerintah menetapkan capaian pembelajaran sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun hasil pembelajaran tidak secara spesifik memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Capaian Pembelajaran harus dipecah menjadi tujuan pembelajaran yang lebih kecil dan lebih dapat dicapai yang harus dicapai siswa satu per satu sampai fase tersebut selesai. Capaian pembelajaran adalah apa yang perlu dicapai siswa pada setiap tahapan PAUD, dimulai dari tahap dasar. Jika CP adalah perjalanan berkendara, CP akan memberikan tujuan keseluruhan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk sampai ke sana (fase). Contoh penggunaan tahapan CP dalam perencanaan belajar mengajar adalah belajar mengajar yang fleksibel, belajar mengajar sesuai dengan persiapan siswa, mengembangkan rencana belajar mengajar kolaboratif.

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan pencapaian siswa sepanjang satu jam pelajaran atau lebih, dibuatlah tujuan pembelajaran (TP). Guru hanya perlu menciptakan tujuan pembelajaran yang lebih praktis dan nyata pada saat ini, mereka bahkan belum menyusun tujuan-tujuan ini. Dengan cara ini guru dapat menyelesaikan proses pembuatan rencana belajar mengajar

⁵⁹ Yogi Anggraeni, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/upload/22/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>, 2022.

secara bertahap. Kompetensi dan cakupan konten harus menjadi dua komponen utama tujuan pembelajaran. Kompetensi merupakan Kapasitas atau bakat yang harus ditunjukkan oleh siswa. Gagasan-gagasan pokok dan topik-topik yang harus dipahami siswa sebagai kesimpulan suatu satuan pembelajaran kemudian dijadikan ruang lingkup materi.

3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Karena tujuan pembelajaran adalah untuk merancang dan mengatur kegiatan pembelajaran dan evaluasi selama satu tahun, maka cara kerjanya mirip dengan silabus. Bagi pendidik yang membangun alur tujuan pembelajarannya sendiri, maka tujuan pembelajaran yang dihasilkan pada tahap sebelumnya akan disusun secara berurutan dari tahap pertama hingga tahap terakhir secara logis dan sistematis. Alur tujuan pembelajaran harus disusun secara linear, satu jalur seperti alur kegiatan pembelajaran sehari-hari.

4) Mempersiapkan Asesmen Diagnostik

Hal ini dimaksudkan dengan membuat evaluasi diagnostik, guru mampu melibatkan siswa dalam proses perancangan pembelajaran melalui kurikulum merdeka. Tujuan dari penilaian diagnostik adalah untuk menentukan kompetensi, kekuatan, dan kekurangan siswa sehingga pengajaran dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan mereka.⁶⁰

5) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Agar bentuknya lebih spesifik dari alur tujuan pembelajaran, maka disusunlah rencana pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang dimanfaatkan oleh pendidik. Guru dapat membuat rencana pembelajaran yang

⁶⁰ Yekti Ardianti and Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 6 No. 3 (2022).

disesuaikan dengan siswanya dan kebutuhan unik sekolahnya. agar setiap guru dapat membuat rencana pembelajaran yang unik. Dalam kurikulum merdeka, perencanaan pembelajaran disebut sebagai modul pengajaran. Rencana pembelajaran digantikan oleh modul pengajaran. Penilaian, waktu pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta materi dan prosedur semuanya terdapat dalam modul pengajaran. Para guru percaya bahwa modul pengajaran kurikulum merdeka lebih berhasil karena lebih kontekstual dan fleksibel. Modul ajar juga memuat instrumen penilaian dan metode pelaksanaan penilaian.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu saja ada proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini dikenal sebagai proses dimana siswa dengan guru berinteraksi di ruang kelas. Freire, dikutip Mulyasa, menegaskan pembelajaran pendidikan harus difokuskan pada proses menghadapi tantangan untuk melawan metode pendidikan yang anti-realistis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu saja ada proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini dikenal sebagai proses dimana siswa dengan guru berinteraksi di ruang kelas.⁶¹ Freire, dikutip Mulyasa, menegaskan pembelajaran pendidikan harus difokuskan pada proses menghadapi tantangan untuk melawan metode pendidikan yang anti-realistis.⁶²

Tanggung jawab utama guru selama proses pembelajaran adalah menciptakan lingkungan yang ramah bagi siswa, karena mereka akan lebih mudah menerima pelajaran. Hal ini merupakan kegiatan belajar yang pokok apabila pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan gagasan kurikulum merdeka. Oleh karena

⁶¹ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), Hlm. 139.

⁶² Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak*. (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2021). Hlm. 204.

itu, pembelajaran perlu dibuat nyaman dan menyenangkan. Karena hasil akhir belajar akan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Jika siswa mampu mengikuti pembelajaran secara aktif, antusias, dan percaya diri, maka mutu pendidikannya tinggi.⁶³ Untuk mencapai pembelajaran berkualitas tinggi, diperlukan strategi dan teknik pengajaran yang menarik. Melalui pembelajaran berbasis proyek, pendidik harus memasukkan dimensi Profil Siswa Pancasila ke dalam proses pembelajaran ketika memanfaatkan kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek memiliki 3 tahapan⁶⁴, yaitu:

- 1) Peran instruktur pada tahap awal adalah mendukung eksplorasi keingintahuan siswa serta bakat dan minatnya. Pada tahap ini siswa menyadari berbagai benda yang ada baik yang ada disekitarnya maupun dirinya.
- 2) Tahap Perkembangan: Selama fase ini, anak-anak merespons pertanyaan dan mengatasi masalah. Dalam hal ini, pendidik membantu siswa dan menemani mereka saat mereka melakukan sejumlah tugas investigasi.
- 3) Tahap Kesimpulan: Pada fase ini, guru memastikan bahwa pengetahuan yang telah dipelajari siswa melalui kegiatan proyek diterapkan secara positif. Untuk menyelesaikan proyek dengan sukses, guru juga melakukan refleksi.

Dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini, siswa dapat menumbuhkan pemikiran kritis dan kerja tim berdasarkan gaya belajar individu dan bidang minatnya.

Integrasi asesmen dan pembelajaran, khususnya asesmen formatif sebagai siklus pembelajaran, sangat ditekankan dalam kurikulum merdeka. Ungkapan “*teaching at the right level*” (TaRL) merujuk pada pentingnya menciptakan strategi

⁶³ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak*,Hlm. 205.

⁶⁴ Yogi Anggraeni, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*..... Hlm. 9.

pembelajaran yang sesuai dengan tahapan pencapaian pembelajaran, yang ditunjukkan dengan prinsip pembelajaran dan evaluasi. Menyediakan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan pemahaman siswa membantu terlaksananya pembelajaran tersebut. Diferensiasi ini bertujuan untuk membantu setiap anak mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan penilaian yang sering dan bervariasi untuk pembelajaran berorientasi kompetensi. Kurikulum merdeka memberikan landasan yang kuat untuk pendekatan semacam ini. Ketika mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok untuk pembelajaran yang dibedakan berdasarkan tingkat prestasinya, tindakan berikut dapat diambil:

- 1) Pembelajaran dalam kelompok kecil
- 2) Pengelompokan berdasarkan kemampuan tidak spesifik pada mata pelajaran, tidak konsisten sepanjang tahun atau semester, dan bervariasi tergantung pada kompetensi yang mewakili kekuatan siswa.
- 3) Siswa yang sudah mahir harus mempertimbangkan jenis tugas yang lebih bervariasi.
- 4) Siswa harus dapat memilih dari berbagai peran untuk meningkatkan dan memperdalam kompetensi yang dikembangkan.

c. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir dalam penerapan kurikulum mandiri adalah evaluasi. Evaluasi kurikulum dikenal dengan istilah proses pengumpulan dan evaluasi data yang akurat dan dapat dipercaya melalui serangkaian tindakan yang terencana dan disengaja dalam satuan pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka. Evaluasi terhadap efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (feasibility) rancangan, pelaksanaan, dan pembelajaran kurikulum

pada satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum mandiri merupakan tujuan evaluasi kurikulum pada satuan pendidikan.

Ada tiga perspektif yang tersedia untuk menilai pembelajaran: *Asesmen* atau penilaian pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan kurikulum yang berbasis operasional. *Asesmen* merupakan proses mencari, mengumpulkan, dan menyiapkan data untuk penilaian digunakan untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan belajar siswa.⁶⁵ Evaluasi ini mencakup sejumlah kategori pendidikan, antara lain psikomotorik, emosional, dan kognitif. Penilaian formatif dan sumatif adalah dua kategori penilaian yang dibagi dalam kurikulum merdeka.

1) *Asesmen Formatif*

Penilaian formatif dilakukan sebelum atau selama proses pembelajaran. Jika hal ini dilakukan pada awal proses pembelajaran, tujuannya adalah untuk menentukan apa yang perlu dipelajari siswa. Ketika diterapkan sepanjang proses pembelajaran, penilaian ini juga bertujuan untuk menjamin kemajuan siswa dalam belajar.⁶⁶

2) *Asesmen Sumatif*

Penilaian sumatif adalah tinjauan yang dilakukan pada akhir proses pendidikan. Penilaian sumatif dapat diberikan pada akhir semester atau setelah selesainya satu tema. Tujuan penilaian sumatif ini adalah untuk memastikan tujuan pembelajaran siswa.⁶⁷ Akan menerima nilai dari evaluasi sumatif ini yang dapat di terapkan pada penyelesaian rapor anak.

⁶⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak*,Hlm. 209.

⁶⁶ Yogi Anggraeni, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*..... Hlm. 41.

⁶⁷ Yogi Anggraeni, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*..... Hlm. 41.

Penggunaan perangkat ajar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI perlu dinilai setelah dilakukan evaluasi pembelajaran. Penilaian terhadap bahan ajar terlihat jelas dalam proses pembelajaran; jika materi gagal memfasilitasi pembelajaran, materi tersebut harus dievaluasi kembali untuk pengajaran selanjutnya. Kurikulum operasional satuan pendidikan dinilai final. Jika tujuan pembelajaran tidak seluruhnya terpenuhi, maka bisa dibayangkan guru tidak menciptakan tujuan pembelajaran atau mengatur alur tujuan pembelajaran dengan tepat, sehingga situasi tersebut harus dinilai.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penulisan dari penelitian terdahulu terdapat beberapa hal yang dapat menjadi acuan perbandingan dan sekaligus referensi terkait penelitian yang belum pernah diteliti.

Pertama, skripsi Cindy Sinomi yang berjudul “Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 1 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan”. Hasil dari penelitian ini yaitu SDN 1 Muara Pinang sudah siap melaksanakan kebijakan baru yaitu sistem pembelajaran merdeka belajar yang dimulai dari kesiapan para gurunya. Guru-guru di SDN 1 Muara Pinang terlebih dahulu melakukan pelatihan bagi mereka yang masih awam dengan teknologi sebagai persiapan memperkenalkan sistem pembelajaran merdeka belajar. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai kurikulum merdeka belajar. Selain itu, jenis penelitiannya juga sama yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Prosedur observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sama juga digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian penulis fokus pada penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan sikap

kritis siswa, sedangkan penelitian ini berkonsentrasi pada kesiapan guru dalam menerapkan sistem pembelajaran merdeka belajar.⁶⁸

Kedua, skripsi Yeni Juliani yang berjudul “Penerapan Berpikir kritis Siswa melalui Model Problem Solving pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Gunung Megang”. Hasil penelitian ini menunjukkan pendapat siswa tentang penerapan berpikir kritis siswa melalui model problem solving pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Gunung Megang dinilai baik. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan yakni konteks berpikir kritis dalam pembelajaran PAI. Kemudian perbedaan dari penelitian tersebut yaitu berfokus pada penerapan berpikir kritis siswa melalui model problem solving, sedangkan pada penelitian penulis fokus penelitiannya yaitu penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI dalam membangun sikap kritis siswa.⁶⁹

Ketiga, skripsi Atika Widyastuti yang berjudul “Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman”. Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI MTs Negeri 3 Sleman mempunyai pendapat yang baik terhadap pengertian “Merdeka Belajar” yang terlihat dari keinginan mereka untuk menaati hukum. Hal ini menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan konsep belajar mandiri Nadiem Makarim meliputi tindakan seperti mengadakan workshop, meningkatkan kualitas dan kompetensi guru, serta mendapatkan pembinaan dosen pembimbing, Kasidik, dan MGMP. Persamaan juga terdapat dalam penelitian ini, khususnya pada pembahasan bagaimana kaitannya dengan setting pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum merdeka belajar. Perbedaannya terletak pada penelitian ini yang mengkaji kurikulum

⁶⁸ Cindy Sinom. 2022. *Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 1 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*. Skripsi. (Bengkulu: UIN Fatmawati Soekarno, 2022).

⁶⁹ Yeni Yulian. *Penerapan Berpikir kritis Siswa melalui Model Problem Solving pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Gunung Megang*. Skripsi. (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020)

pembelajaran mandiri dalam pembelajaran PAI dari sudut pandang guru pendidikan agama Islam. Sedangkan pada penelitian penulis mengarah pada penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI dalam membangun sikap kritis siswa.⁷⁰

Artikel yang berjudul “Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah”.⁷¹ Artikel ini ditulis oleh Ahmad Rifa’I, Elis Kurnia Asih dan Dewi Fatmawati. Artikel ini diterbitkan pada *Jurnal Syntax Admiration* Vol 3 No 8 Tahun 2022. Dalam artikel ini membahas tentang penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI, dan dapat disimpulkan bahwasannya dengan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI akan memudahkan guru dalam mengajarkan materi-materi pokok PAI, dan pembelajaran dinilai tidak monoton. Yang membedakan dari penelitian ini adalah peneliti akan lebih mendalami penerapan kurikulum merdeka belajar dalam membangun sikap kritis siswa yang ada di SMP Negeri 2 Gandrungmangu.

Tesis Hasnawati yang berjudul “Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo”.⁷² Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas bagaimana kurikulum belajar mandiri diterapkan dalam pembelajaran PAI. Sebaliknya penelitian penulis berfokus pada penggunaan kurikulum belajar mandiri dalam pembelajaran PAI untuk menumbuhkan sikap kritis siswa, sedangkan penelitian ini menerapkan pembelajaran mandiri untuk meningkatkan bakat kreatif siswa.

⁷⁰ Atika Widyastuti. *Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman*. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020).

⁷¹ Rifa’I, Asih, dan Fatmawati, “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di Sekolah”. *Jurnal Syntax Admiration* Vol 3 No 8 Tahun 2022.

⁷² Hasnawati, *Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*, Tesis, (Pare Pare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lapangan dengan menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian apa pun yang menggunakan berbagai pendekatan penelitian kualitatif dan menilai kejadian melalui latar alami. Tiga metode yang digunakan: penggunaan dokumen, observasi, dan wawancara.⁷³ Metode pelaksanaan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dari orang-orang yang mungkin diamati, baik melalui bahasa tertulis maupun lisan. Lebih lanjut, alasan penelitian ini dikatakan deskriptif adalah karena penelitian ini hanya sebatas memberikan informasi faktual dalam upaya menggambarkan permasalahan atau keadaan apa adanya.⁷⁴ Tujuan dari temuan penelitian adalah untuk memberikan penjelasan yang logis dan tidak memihak tentang keadaan di sekitar subjek penelitian. Dalam kondisi seperti ini, semua tindakan dan peristiwa harus terjadi persis seperti yang terjadi; peneliti tidak diperbolehkan mengubah data atau memberikan perlakuan istimewa pada subjek penelitian.

Dengan terjun langsung ke lapangan, kelompok terkait, atau lembaga yang menjadi subjek penelitian, dicari data deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI, penulis harus meneliti secara langsung objek penelitian di SMP Negeri 2 Gandrungmangu Cilacap.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian ini adalah fokus kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Gandrungmangu Cilacap

⁷³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), Hlm. 4.

⁷⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm. 3.

2. Subjek penelitian yang digunakan adalah data variabel yang akan diteliti, sehingga subjek penelitian yang digunakan peneliti adalah :
 - a. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Gandrungmangu
Kepala sekolah dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini karena struktur manajemen kepala sekolah mempunyai kedudukan tertinggi dan kepala sekolah merupakan informan yang paling memahami konsep pembelajaran di SMP Negeri 2 Gandrungmangu Cilacap. Dalam penelitian ini observasi langsung dan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail.
 - b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai subjek atau informan penelitian kedua untuk mengetahui implementasi kurikulum belajar mandiri di SMP Negeri 2 Gandrungmangu Cilacap.
 - c. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai responden untuk mengetahui implementasi kurikulum belajar mandiri di SMP Negeri 2 Gandrungmangu Cilacap. Mulai dari langkah pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian disebut dengan lokasi penelitian. Faktor penting dalam menjamin keberhasilan penelitian adalah lokasi penelitian. Perlu spesifik dan berhati-hati dalam memilih lokasi karena disitulah akan dikumpulkan informasi, baik data primer maupun sekunder.⁷⁵ SMP Negeri 2 Gandrungmangu Cilacap yang terletak di Jalan Ringkar SMP No. 22, Purwadadi, Cisumur, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, menjadi lokasi penelitian

⁷⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 61.

Karena SMP Negeri 2 Gandrungmangu merupakan sekolah menengah pertama yang menganut kurikulum merdeka belajar, maka peneliti memilih sekolah tersebut untuk penelitian karena sesuai dengan judul penelitian yang peneliti siapkan. Kemudian, SMP Negeri 2 Gandrungmangu merupakan sekolah yang memiliki komponen keagamaan yang kuat dan memiliki prestasi akademik dan ekstrakurikuler yang baik, sama seperti sekolah lainnya. Apalagi, belum pernah ada peneliti setingkat penulis di SMP Negeri 2 Gandrungmangu Cilacap yang sebanding.

2. Waktu Penelitian

Pada tanggal 23 Mei 2023, peneliti melakukan observasi awal sebelum melakukan penyelidikan. Kemudian pada tanggal 25 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 5 Desember 2023 dilakukan penelitian ini. Peneliti mengumpulkan informasi tentang pengintegrasian kurikulum merdeka belajar ke dalam pembelajaran PAI saat ini di SMP Negeri 2 Gandrungmangu selama kurun waktu tersebut. Peneliti melakukan berbagai tugas, termasuk studi dokumentasi, wawancara, dan observasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data lapangan dikumpulkan melalui berbagai metode. Penelitian ini mengumpulkan informasi dengan menggunakan metode berikut:

1. Observasi

Metode observasi melibatkan pendekatan sistematis dalam mengamati dan mendokumentasikan fenomena yang diteliti.⁷⁶ Sugiyono menjelaskan, observasi adalah landasan segala ilmu pengetahuan, menurut Nasution. Observasi partisipatif, terbuka, dan tidak terstruktur adalah tiga jenis observasi yang dilaporkan Sanafia Faisal yang digunakan di Sugiyono. Menurut Mr Spradley dari Sugiyono, observasi dapat dibagi menjadi tiga bidang: observasi

⁷⁶ Julianty Pradono, *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Balitbangkes, 2018), Hlm. 45.

pasif, observasi menengah, dan observasi aktif.⁷⁷ Menurut Wina Wijaya, ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi yang dilakukan peneliti merupakan observasi non partisipan. Observasi non partisipatif artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan orang yang diamati dan hanya sekedar menjadi pengamat independen di lokasi.⁷⁸

Peneliti hanya mengamati secara langsung permasalahan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum belajar mandiri dalam pembelajaran PAI pada penelitian ini, dengan menggunakan teknik observasi non partisipatif. Diantaranya adalah proses perencanaan pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka belajar, uraian kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka belajar, dan uraian kegiatan. Penilaian pendidikan PAI menggunakan kurikulum merdeka belajar.

2. Wawancara

Untuk menciptakan makna seputar isu tertentu, dua orang bertemu dan bertukar pikiran dan informasi melalui pertanyaan dan tanggapan. Proses ini dikenal sebagai wawancara. Dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai alatnya, wawancara adalah tindakan mengumpulkan data untuk tujuan penelitian melalui pertanyaan mendalam dan jawaban antara penanya, atau pewawancara, dan penjawab, atau responden.

Hasil wawancara dijadikan informasi untuk kajian tambahan. Temuan penelitian akan diperoleh dari kategorisasi dan ringkasan data wawancara. Peneliti membahas bagaimana kurikulum merdeka belajar digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Gandrungmangu Cilacap dalam wawancara ini.

⁷⁷ Mawardi, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2019), Hlm. 66-67.

⁷⁸ Wina Wijaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Media Grup, 2013), Hlm. 270.

Peneliti harus memilih informan dan membuat daftar pertanyaan untuk membantu mengarahkan wawancara sebelum memulai wawancara. Tema penelitian memandu desain format pertanyaan. Kemungkinan pertanyaan akan dihasilkan berdasarkan instrumen yang dipilih karena penelitian ini bersifat kualitatif dan kemungkinan besar pertanyaan akan dikembangkan berdasarkan dinamika wawancara yang sedang berlangsung. Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus mengidentifikasi informan dan merancang serangkaian pertanyaan untuk memandu wawancara. Instrumen pertanyaan dirancang sesuai dengan tema penelitian. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka besar kemungkinan pertanyaan-pertanyaan akan dikembangkan sesuai dengan dinamika wawancara yang sedang berlangsung, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dikembangkan dari instrumen-instrumen yang telah diidentifikasi.

Wawancara ini memberi peneliti data yang tepat dan dapat dipahami. Selanjutnya data-data tersebut dipilah dan dimanfaatkan sesuai dengan fokus utama penelitian yaitu bagaimana penerapan kurikulum pembelajaran otonom pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Gandrungmangu Cilacap guna menumbuhkan sikap kritis siswa. Kepala sekolah, kepala kurikulum, dan pengajar mata kuliah pendidikan agama Islam menjadi informan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulensi rapat, agenda, dan lain-lain, dokumentasi mencari informasi tentang objek dan variabel.⁷⁹ Dokumentasi memudahkan perolehan data pendukung yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian oleh peneliti. Selain digunakan untuk dokumentasi, juga dapat berfungsi sebagai bukti informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

⁷⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), Hlm. 72.

Tesis ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan informasi tentang SMP Negeri 2 Gandrungmangu Cilacap, meliputi visi dan misi sekolah, data siswa, kondisi guru dan staf, serta gambar peristiwa, bangunan, dan prasarana.

E. Teknik Analisis Data

Penulis penelitian ini menggunakan langkah-langkah berikut untuk menilai data lapangan:

1. Reduksi Data

Reduksi melibatkan serangkaian langkah, termasuk seleksi, fokus, penyederhanaan, dan pemisahan dari data yang belum diolah atau data dari catatan lapangan.⁸⁰ Dalam proses reduksi, peneliti perlu mengingat tujuan mereka. Temuan adalah tujuan utama penelitian kualitatif. Dikumpulkan dari wawancara dan observasi lapangan di SMP Negeri 2 Gandrungmangu, penulis akan merangkum dan mensintesis hasil-hasil utama penelitian lapangan yang mendukung data dalam penelitian ini. Saat memilih data, analisis data yang tepat dan menyeluruh diperlukan untuk menghindari pemborosan data penting.

2. Penyajian Data

Untuk membuat kesimpulan, data yang telah direduksi sebelumnya disajikan dalam gaya yang dapat dimengerti. Ada cara lain untuk menyampaikan data ini, termasuk kategori, grafik, deskripsi singkat, dan hubungan lainnya. Data dibuat lebih mudah diakses oleh peneliti untuk ditafsirkan dan dimanfaatkan.⁸¹ Oleh karena itu, data dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan teks naratif dan tabel untuk memudahkan pembacaan temuan penelitian tentang kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan pengembangan sikap kritis pada siswa.

⁸⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)*, (Jakarta: Kencana, 2021), 407-408.

⁸¹ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), Hlm. 82.

3. Verifikasi Data

Analisis data dan kesimpulan harus sejalan dengan temuan data penelitian yang dikumpulkan. Hasil yang diharapkan dari penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah dibuat sebelumnya. Deskripsi dan ilustrasi objek-objek yang sampai sekarang belum diketahui yang mungkin terlihat jelas setelah diteliti lebih dekat memberikan wawasan. Untuk memvalidasi data penelitian ini, dilakukan tinjauan yang cermat dan komprehensif terhadap semua data. Artinya untuk mencapai suatu kesimpulan akhir, peneliti harus mengkaji terlebih dahulu kemudian mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkannya.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Data dikumpulkan di SMP Negeri 2 Gandrungmangu dari siswa kelas VII dan VIII, pengelola sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru pendidikan agama Islam melalui studi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data disajikan penulis dengan menggunakan tulisan naratif.

Berikut ini informasi mengenai proses pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Karakter di SMP Negeri dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum pembelajaran otonom pada Pendidikan Agama Islam dan Karakter dalam Mengembangkan Sikap Kritis Siswa di SMP Negeri 2 Gandrungmangu merupakan langkah awal dalam proses tersebut.

1. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gandrungmangu

Dengan menggunakan metodologi wawancara, peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Gandrungmangu dan mengumpulkan berbagai data dan informasi yang dikaitkan dengan judul penelitian, khususnya “*Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Kritis Siswa di SMP Negeri 2 Gandrungmangu*”. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Marsilah selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Gandrungmangu, beliau mengungkapkan :

“Kurikulum Merdeka Belajar itu adalah kurikulum yang istilahnya sekolah diberi kebebasan untuk menentukan arah pembelajaran. Kita jadinya nanti tidak terpaku seperti kurikulum sebelumnya bahwa batasan materinya, KKM nya dan sebagainya harus dibatasi. Kalau merdeka belajar kan harus betul-betul guru diberi wewenang penuh untuk memberikan penilaian, soalnya, materinya, walaupun materinya sudah dari sana tapi bagaimana cara guru untuk menyampaikannya tergantung pada guru masing-masing. Pokoknya

yakin kalau itu betul-betul dilaksanakan anak-anak bagus jadi punya daya nalar yang tinggi, punya keberanian, percaya diri”⁸²

Seperti dapat dilihat dari temuan wawancara di atas, kurikulum pembelajaran mandiri memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk melakukan hal tersebut menentukan arah pembelajarannya agar tidak terpaku pada kurikulum sebelumnya, sehingga guru diberi wewenang penuh untuk menyampaikan pembelajarannya dengan versi guru masing-masing. Kemudian, jika kurikulum ini dilaksanakan dengan baik, maka peserta didik akan memiliki daya nalar yang tinggi, memiliki keberanian, lebih percaya diri.

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Guru membuat rencana jauh-jauh hari bahkan sebelum pelajaran dimulai ketika menerapkan kurikulum untuk pembelajaran mandiri. Tujuan perencanaan adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung semudah dan dapat diprediksi. Pernyataan berikut disampaikan oleh Ibu Marsilah, Kepala SMP Negeri 2 Gandrungmangu:

“Perencanaan yang kita lakukan yaitu merancang kurikulumnya, karena strukturnya sudah berubah, guru-gurunya juga termasuk, yang berbeda lagi adanya P5 itu kita sudah siapkan koordinatornya, materi apa yang dijadikan proyek, agar anak-anak betul-betul punya profil pelajar pancasila lebih kuat, itu perencanaan yang kita susun seperti itu.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya yang dilakukan dalam perencanaannya yakni dengan merancang kurikulum mulai dari adanya P5, materi untuk dijadikan proyek dan kemudian siswa nantinya agar memiliki profil pelajar pancasila yang kuat.

⁸² Hasil wawancara bersama Ibu Marsilah selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Gandrungmangu, pada hari Senin, 30 Oktober 2023 pukul 09.35 WIB di Ruang Kepala Sekolah

⁸³ Dra. Marsilah, diwawancarai oleh peneliti, Gandrungmangu, 30 Oktober 2023.

Selebihnya Ibu Marsilah juga mengatakan :

” Kemudian setelah itu guru membuat modul ajar sendiri, mulai dari capaian pembelajarannya seperti apa lalu alur tujuan pembelajarannya juga seperti apa, nah setelah itu baru menyusun modul ajarnya.”

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Eliya Kurniati, S.Pd. selaku urusan dalam bidang kurikulum, beliau mengatakan :

“Perencanaan dalam pembelajaran yang harus guru lakukan itu pertama mulai guru memahami CP hingga menyusun modul ajar. Kemudian guru harus bisa memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yg sudah disediakan di sekolah dengan semaksimal mungkin.”⁸⁴

Bapak Abas Asrofi, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam juga mengungkapkan terkait perencanaan pembelajaran, beliau mengungkapkan :

“Untuk tahap perencanaannya kita melakukan analisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang nantinya dikembangkan menjadi modul ajar kalau dulu istilahnya RPP.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa dalam perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Gandrungmangu itu terdapat 4 perangkat utama dalam perencanaan pembelajaran yaitu : menganalisis Capaian Pembelajaran, merumuskan Tujuan Pembelajaran, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, dan menyusun Modul Ajar.

1) Menganalisis Capaian Pembelajaran untuk Mata Pelajaran PAI

Untuk dapat berkonsentrasi pada isi dan kompetensi yang diperlukan untuk pembelajaran tahap D dalam Kurikulum Merdeka, guru harus mempunyai pemahaman yang menyeluruh tentang Capaian Pembelajaran sebelum dapat menganalisisnya.

⁸⁴ Eliya Kurniati, S.Pd. diwawancarai oleh peneliti. Gandrungmangu, 30 Oktober 2023.

⁸⁵ Abas Asrofi, S.Pd. diwawancarai oleh peneliti, Gandrungmangu, 30 Oktober 2023.

Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan pemerintah dituangkan dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Penilai Pendidikan. Nomor 08/H/KR/2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Tabel 4 Capaian Pembelajaran PAI Fase D

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadits	Siswa mengetahui makna Al-Qur'an dan Hadits Nabi, serta bagaimana fungsinya sebagai sumber doktrin agama Islam. Nilai menjaga lingkungan dan alam juga dipahami siswa sebagai komponen integral dari ajaran Islam. Selain itu, siswa mampu mengartikulasikan bagaimana pemahamannya terhadap pandangan agama moderat. Siswa juga menyadari betapa besarnya semangat keilmuan yang ditunjukkan oleh sejumlah intelektual Islam terkemuka.
Akidah	Peserta didik mendalami enam rukun iman.
Akhlak	Siswa akan menyelidiki bagaimana berdoa dapat berfungsi sebagai mekanisme pertahanan diri melawan kejahatan. Siswa juga menyadari pentingnya mengecek ulang informasi (tabayyun) untuk menghindari informasi palsu dan kebohongan. Siswa juga mengetahui gagasan Islam tentang toleransi yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Selain itu, siswa juga dapat mengenal berbagai bentuk dan aspek keindahan dan seni yang terdapat dalam Islam.
Fikih	Siswa belajar tentang prinsip-prinsip rukhsah, riba, mu'amalah, dan internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan shalat. Mereka juga membiasakan diri dengan berbagai mazhab dan hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah kurban.
Sejarah Peradaban Islam	Siswa dapat memahami perkembangan sejarah masuknya Islam ke Indonesia

	melalui penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting Bani Umayyah, Abbasiyah, Turki Utsmaniyah, Syafawi, dan Mughal.
--	---

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam harus menjadikan Capaian Pembelajaran sebagai pedoman dalam membuat tujuan pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam menganalisis Capaian Pembelajaran sebelum membuat dan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai rangkaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara logis dan metodis dalam tahap pembelajaran agar dapat mencapai tujuan dalam hasil pembelajaran yang diharapkan. Tiga komponen pencapaian kompetensi, yaitu pengetahuan, kemampuan, dan sikap, yang dipelajari siswa pada setiap pembelajaran diuraikan dalam Tujuan Pembelajaran (TP).

3) Menyusun Modul Ajar

Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Gandrungmangu wajib menetapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum memulainya. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar istilahnya yaitu Modul Ajar, dimana modul ajar ini disusun secara menarik dan metodis berdasarkan kebutuhan siswa di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul Ajar pada tahap perencanaannya itu berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan menjadi Capaian Pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Pada tahap ini, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gandrungmangu diserahkan penuh kepada guru dan muridnya di kelas. Agar kegiatan belajar mengajar dapat

berjalan lancar dan mencapai tujuan, guru dan siswa berharap dapat berinovasi dan berhasil berkolaborasi. Guru mengikuti persiapan dan perencanaan yang telah dilakukan dalam bentuk modul pengajaran pada saat melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Supangat, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengungkapkan :

“Pelaksanaan pembelajarannya ya tergantung materi, misal materi yang disampaikan itu saya buat PPT maka saya harus menggunakan proyektor untuk menayangkan materinya, kemudian kalo misal materinya tentang sholat jenazah maka saya ajak anak-anak untuk bisa mempraktekkannya dengan menggunakan alat seadanya.”⁸⁶

Selanjutnya Bapak Abas Asrofi, S.Pd beliau juga mengatakan bahwa :

“Tergantung materi ketika hendak disampaikan ke peserta didik. Bentuk kegiatannya itu mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.”⁸⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa pembelajaran dapat dilaksanakan di dalam atau di luar kelas, tergantung tema pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gandrungmangu dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abas Asrofi, S.Pd. terkait kegiatan pendahuluan, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam kegiatan pendahuluan pertama saya mengucapkan salam, kemudian berdoa, menanyakan kabar, memeriksa kehadiran, membrikan apresepsi, menjelaskan P5 yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu, dan menyampaika tujuan

⁸⁶ Supangat, S.Ag. diwawancarai oleh peneliti, Gandrungmangu, 30 Oktober 2023.

⁸⁷ Abas Asrofi, S.Pd. diwawancarai oleh peneliti, Gandrungmangu, 30 Oktober 2023.

pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian menanyakan anak sudah siap mengikuti materi tersebut atau belum.”⁸⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti ketahui bahwa Bapak Abas Asrofi, S.Pd. pada kegiatan pendahuluan yang beliau lakukan yaitu mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama, menanyakan kabar, memeriksa kehadiran siswa, memberikan apersepsi, menjelaskan P5 yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian menanyakan kesiapan siswa untuk masuk ke pembelajaran.

Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan dokumentasi berupa Modul Ajar pada Poin B terkait kegiatan pembelajaran yang menyatakan bahwa :

“Kegiatan Pendahuluan : a) Guru Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, b) Perwakilan siswa memimpin doa memulai pelajaran, c) Guru mengecek kehadiran siswa dan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya, d) Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam kehidupan sehari-hari, e) Guru menjelaskan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu, f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi yang akan disampaikan.”⁸⁹

Sesuai dengan temuan observasi peneliti di dalam kelas, Bapak Abas Asrofi, S.Pd. mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa, menunjuk seorang siswa untuk memimpin doa bersama, dan memverifikasi kehadiran siswa. Beliau kemudian memberikan penjelasan dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran dan menjelaskan P5 yang perlu diselesaikan.

2) Kegiatan Inti

⁸⁸ Abas Asrofi, S.Pd. diwawancarai oleh peneliti, Gandrungmangu, 30 Oktober 2023.

⁸⁹ Abas Asrofi, S.Pd. Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII, Dokumentasi SMP Negeri 2 Gandrungmangu.

Akan selalu ada kontak antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran sangatlah penting agar pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Guru menerapkan berbagai pendekatan yang sesuai untuk mengoptimalkan materi yang disampaikan kepada siswa. Namun menurut Bapak Supangat, S.Ag., seorang guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam masih belum tampil maksimal dalam melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi. Beliau mengatakan bahwa:

“Metode yang saya pakai sementara karena masih sering terbawa kurikulum sebelumnya jadi saya masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, karena ketika pembelajaran yang berdeferensiasi itu masih kurang maksimal, masih ada kendala dalam penerapannya karena peserta didik memiliki daya penalaran yang berbeda-beda.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Bapak Supangat, S.Ag. Karena sering terbawa dari kurikulum sebelumnya, metode pengajaran seperti ceramah, sesi tanya jawab, dan diskusi masih digunakan dalam pembelajaran. Guru masih belum maksimal dalam menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berdiferensiasi. Dikarenakan kemampuan berpikir siswa berbeda-beda ketika mereka belajar.

Bapak Abas Asrofi, S.Pd. juga mengungkapkan terkait metode pembelajaran, beliau mengatakan :

“Saya ketika pembelajaran metodenya sering berdiskusi, jadi anak-anak dibuat kelompok, misal 1 kelompok ada 4 anak nah kemudian ketika sudah berkelompok, saya suruh anak-anak untuk mencari sumber buku di perpustakaan terkait materi yg dibahas, kemudian ketika sudah selesai setiap kelompok diminta untuk maju ke depan untuk mempresentasikan hasilnya.”

Dari hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa Bapak Abas Asrofi, S.Pd. menggunakan pendekatan diskusi untuk

melaksanakan pembelajaran berbasis masalah. Pendekatan ini menumbuhkan kerja sama tim, menghormati sudut pandang satu sama lain, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Agar siswa dapat menyimpulkan dan membagikan hasil percakapan kelompoknya dengan teman sebayanya.

Kemudian dalam pembelajaran tidak terlepas dari media yang digunakan sebagai sarana dalam menyampaikan materi, sebagaimana yang disampaikan Bapak Abas Asrofi, S.Pd. dalam wawancara dengan peneliti bahwa :

“Untuk medianya saya tergantung materinya, kadang pakai proyektor, kemudian dalam materi tertentu kita menggunakan demonstrasi dan sebagainya.”

Dari hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam adalah proyektor, dan untuk beberapa hal dapat menggunakan sumber daya yang sudah ada di sekolah. Tujuannya adalah agar materi pelajaran mudah dipahami oleh siswa.

3) Penutup

Ketika menutup pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru selalu menyimpulkan materi dan menanyakan pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas seperti pemberian kuis dan pekerjaan rumah kepada peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Abas Asrofi, S.Pd dalam wawancara dengan peneliti bahwa :

“Kemudian di ahir sebelum menutup pembelajaran saya mengajk anak-anak untuk merefleksi materi yang sudah dibahas, kemudian saya memberi kesempatan kepada anak-anak untuk menanyakan hal yang belum dipahami. Setelah itu saya beri tugas untuk dikerjakan dirumah. Setelah itu saya menyampaikan mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.”

Dari hasil wawancara diatas yang diperkuat dengan observasi peneliti pada kelas VIII dapat di ketahui bahwa kegiatan penutup

yang dilakukan Bapak Abas Asrofi, S.Pd. yaitu dengan mengajak peserta didik melakukan refleksi materi yang sudah dibahas. Selain itu, memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang bingung tentang materi pelajaran. Kemudian beliau memberikan tugas untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka. Selanjutnya beliau juga menyampaikan mengenai materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.

Berikut ini deskripsi pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Gandrungmangu :

- 1) Peneliti melakukan observasi pertama pada tanggal 25 Oktober 2023 jam kedua kelas VII C. Observasi tersebut mengenai penerapan materi/unsur Fikih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Karakter. Capaian pembelajaran dari pembelajaran tersebut adalah siswa memahami internalisasi nilai-nilai dalam shalat dan sujud. Tujuan pembelajaran selanjutnya adalah siswa mampu menjelaskan perintah agama untuk sujud syukur, sahwi, dan tilawah. Siswa dapat menjelaskan tata cara sujud syukur sahwi dan tilawah sebagai sikap patuh terhadap aturan Allah SWT. Siswa dapat memahami hikmah sahwi, tilawah, dan syukur melalui pembelajaran berbasis diskusi. Selanjutnya digunakan buku pelajaran PAI dan Budi Pekerti VII, LCD proyektor, laptop, papan tulis, dan pengeras suara. Lalu penerapan pada kegiatan pembelajaran yaitu pertama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama, mengecek kehadiran siswa, kemudian memberikan penjelasan singkat materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas sekarang, menjelaskan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu, menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kemudian peserta didik dibagi pada kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, sekaligus memilih ketua kelompok. Guru memberikan stimulus sebelum diskusi terkait dengan beberapa tradisi syukuran yang ada di masyarakat juga hikmah melaksanakan sujud syukur, sahwī dan tilawah. Kemudian peserta didik berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberi tanggapan. Kemudian guru mengakhiri diskusi tersebut ketika masing-masing kelompok telah menyampaikan sub materi. Setelah itu guru menyampaikan poin-poin penting dari diskusi tersebut.

Tahap penutup, guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi bersama peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru memberi tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan mengerjakan soal di Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII. Lalu guru mengkonfirmasi atau menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Setelah itu ditutup dengan berdoa bersama peserta didik.⁹⁰

Langkah-langkah pembelajaran dan pelaksanaannya sudah sesuai pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan keyakinan Najela Shihab bahwa kompetensi peserta didik dalam hal ini agama dan ketakwaan dapat dikembangkan melalui Kurikulum Merdeka. Berkat kurikulum merdeka, lebih mudah bagi guru untuk mengajar siswa ketika mereka memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan preferensi belajar mereka.⁹¹

- 2) Observasi kedua dilakukan peneliti pada tanggal 25 Oktober 2023 jam ke Tujuh di kelas VII E yaitu penerapan pada mapel

⁹⁰ Observasi kelas VII, 25 Oktober 2023. (SMP Negeri 2 Gandrungmangu).

⁹¹ Najela Shihab dan Komunitas Guru Belajar. "Merdeka Belajar di Ruang Kelas". Tangerang: *Lentera Hati*, 2021.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi/elemen Akidah Akhlak memiliki capaian pembelajaran yakni peserta didik mendalami enam rukun iman. Peserta didik mendalami peran aktivitas shalat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik memahami definisi toleransi dalam tradisi islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi. Peserta didik mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam islam termasuk ekspresi-ekspresinya. Kemudian tujuan pembelajarannya yaitu menganalisis manfaat beriman kepada malaikat. Kemudian media yang digunakan buku teks PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VII, LCD Proyektor, laptop, papan tulis, pengeras suara, Al-Qur'an. Lalu penerapan pada kegiatan pembelajaran yaitu pertama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama, mengecek kehadiran siswa, kemudian memberikan penjelasan singkat materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas sekarang, menjelaskan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu, menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kemudian kegiatan inti pembelajaran, peserta didik mengidentifikasi masalah atau materi pokok mengenai makna beriman kepada malaikat dan hubungannya dengan aktivitas kehidupan. Lalu peserta didik merumuskan hipotesis atau pertanyaan terkait materi yang disajikan. Setelah itu peserta didik mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang mengenai makna beriman kepada malaikat dan hubungannya dengan aktivitas kehidupan. Kemudian peserta didik menganalisis dan menginterpretasikan data. Selanjutnya guru melakukan

pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap penutup, guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan. Kemudian tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran. Lalu guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik. setelah itu guru mengkonfirmasi atau menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya ditutup dengan berdoa bersama peserta didik.⁹²

Proses penerapan dan pembelajaran selaras dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini sesuai dengan keyakinan Syariffudin bahwa Kurikulum Merdeka yang ditetapkan berdasarkan tema-tema tertentu dan tidak lekat dengan muatan pembelajaran dan kemudian dapat meningkatkan profil pelajar Pancasila.⁹³

- 3) Observasi ketiga dilakukan peneliti pada tanggal 25 Oktober 2023 jam ketiga di kelas VIII C yaitu penerapan pada mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi/elemen Akidah memiliki capaian pembelajaran yaitu peserta didik dapat menjelaskan makna Iman Kepada Kitab-kitab Allah SWT, peserta didik dapat menjelaskan perbedaan kitab dan suhuf, peserta didik dapat menyebutksn kitab-kitab yang wajib diimani, peserta didik dapat menjelaskan isi pokok kitab-kitab Allah SWT, peserta didik dapat menjelaskan Rasul-Rasul yang menerima kitab, peserta didik dapat menjelaskan cara beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. Kemudian media yang digunakan buku teks PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VIII, LCD Proyektor, laptop, papan tulis, pengeras suara, Al-Qur'an. Lalu penerapan pada kegiatan

⁹² Observasi kelas VII, 25 Oktober 2023. (SMP Negeri 2 Gandrungmangu).

⁹³ Syarifuddin K. "Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti." (Yogyakarta, DEEPUBLISH,2018)

pembelajaran yaitu pertama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama, mengecek kehadiran siswa, kemudian memberikan penjelasan singkat materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas sekarang, menjelaskan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu, menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kemudian guru membagi siswa menjadi enam kelompok dan setiap kelompok diberi sub materi yang akan di diskusikan. Setelah itu guru memberi waktu kepada setiap kelompok untuk mencari sumber belajar terkait dengan sub materi masing-masing kelompok. Kemudian setelah selesai mencari sub materi masing-masing kelompok, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas. Setelah itu guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan, sanggahan atas argumen kelompok yang sedang berpresentasi. Kemudian guru mengakhiri diskusi tersebut ketika masing-masing kelompok telah menyampaikan sub materi. Setelah itu guru menyampaikan poin-poin penting dari diskusi tersebut.

Tahap penutup, guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi bersama peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru memberi tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan mengerjakan soal di Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII. Lalu guru mengkonfirmasi atau menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Setelah itu ditutup dengan berdoa bersama peserta didik.⁹⁴

⁹⁴ Hasil Observasi kelas VIII bersama Bapak Abas Asrofi, S.Pd. Rabu 25 Oktober 2023. (SMP Negeri 2 Gandrungmangu).

Pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Hal ini mendukung pandangan Ahmad Rifa'I, N. Elis Kurnia Asih, dan Dewi Fatmawati yang berpendapat bahwa penerapan kurikulum merdeka dapat menentukan materi pelajaran yang dibahas di kelas dan berdampak pada kecepatan dan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Untuk memenuhi kebutuhan siswanya.⁹⁵

Berikut adalah cara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membangun sikap kritis peserta didik berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar.

a. Metode Pembelajaran yang Digunakan

Guru menyesuaikan metode pengajarannya dengan kebutuhan setiap siswa saat memberikan materi. Metode yang dapat diterima harus dipilih berdasarkan efektivitas dan kemampuannya untuk membantu siswa belajar. Berdasarkan komponen pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gandrungmangu menerapkan metode pengajaran sebagai berikut:

1) Elemen Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan materi dengan elemen Al-Qur'an dan Hadits metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gandrungmangu diantaranya : pertama, pembelajaran tutor sebaya, dimana peserta didik yang mahir membaca Al-Qur'an ditunjuk untuk memandu kelompoknya masing-masing dan peserta didik membaca berulang-ulang hingga bacaan semuanya benar. Kedua, metode demonstrasi dengan guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk mempresentasikan/mempraktikkan hasil bacaan anggota kelompoknya. Ketiga, metode diskusi dan terakhir

⁹⁵ Ahmad Rifa'I, N, Elis Kurnia Asih dan Dewi Fatmawati. "Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata Pembelajaran PAI di Sekolah". *Jurnal Syantax Admiration*, Vol 3 No. 8. Agustus 2022.

pembelajaran berbasis produk yang menghasilkan karya berupa teks.⁹⁶

2) Elemen Akidah dan Akhlak

Berdasarkan materi dengan elemen Akidah dan Akhlak, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gandrungmangu memilih metode diantaranya : pertama, metode jigsaw yang dimana guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok diberi sub bab materi yang akan didiskusikan. Kedua, pembelajaran berbasis produk yaitu guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi anggota kelompoknya.⁹⁷

3) Elemen Fikih

Berdasarkan materi dengan elemen Fikih, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gandrungmangu memilih metode yaitu metode discovery dan metode berbasis produk, dimana guru menyajikan informasi berupa video cara pelaksanaan shalat istisqo dan kemudian peserta didik nantinya diharuskan untuk mengelola pemahaman tersebut. Dan setelah memahami tayangan video maka masing-masing kelompok untuk mempresentasikan atau mempraktekkan cara pelaksanaan shalat istisqo tersebut.⁹⁸

4) Elemen Sejarah Peradaban Islam

Berdasarkan materi dengan elemen Sejarah Peradaban Islam, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gandrungmangu memilih metode jigsaw yang dimana guru

⁹⁶ Abas Asrofi, S.Pd. Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab I Q.S. An-Nisa/ 4:59 dan Q.S An-Nahl/16:64 kelas VII.

⁹⁷ Abas Asrofi, S.Pd. Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab II Implementasi Iman Kepada Kitab-kitab Allah SWT dan Bab III Amanah dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari-hari kelas VIII.

⁹⁸ Abas Asrofi, S.Pd. Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab IV Shalat Istisqo dan Ketentuannya kelas VIII.

membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok diberi sub bab materi yang akan didiskusikan. Kemudian metode berbasis produk yaitu guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi anggota kelompoknya.⁹⁹

b. Mengoptimalkan Ruang Diskusi

Berdasarkan modul ajar Pendidikan Agama Islam kelas VII, kegiatan diskusi disetiap proses pembelajaran menjadi hal yang utama, karena hampir setiap metode pembelajaran yang digunakan guru pasti menyertai kegiatan diskusi. Proses diskusi ini dilaksanakan minimal dua orang, kemudian diskusi yang dilakukan di dalam kelas bisa dengan menyampaikan pertanyaan secara individu oleh peserta didik lalu dibahas bersama sebagai bahan diskusi. Disini guru memberi kebebasan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing dengan tujuan agar peserta didik dapat membangun sikap kritisnya dan menjadi lebih berani mengungkapkan ide dan pendapatnya.

c. Menciptakan Ruang Interaktif

Pada saat pembelajaran guru menciptakan ruang interaktif itu merupakan suatu hal yang diharuskan untuk mencairkan suasana dikelas agar pembelajaran tidak monoton atau tertuju hanya dimateri saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abas Asrofi, S.Pd. beliau mengatakan :

“Kalo sudah tidak fokus pertama saya menghentikan materinya dulu, lalu saya menanyakan apakah ada yang masih bingung, atau ada yang mau ditanyakan. Kadang saya juga melakukan ice breaking meskipun hanya sederhana, sebentar biar mereka bisa fokus lagi.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ketika peserta didik sudah mulai tidak fokus maka yang dilakukan

⁹⁹ Abas Asrofi, S.Pd. Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab V Damaskus: Pusat Peradaban Timur Islam (661-750) kelas VII.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Abas Asrofi, S.Pd, pada tanggal 30 Oktober 2023.

guru menghentikan materi kemudian memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami. Selain itu juga melakukan ice breaking ataupun game disesuaikan dengan materi agar peserta didik bisa fokus kembali.

Dalam pembelajaran yang menyenangkan membuat peserta didik akan lebih aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan keinginan. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Syifa sebagai peserta didik, dia mengatakan :

“Belajar sama Pak Abas menyenangkan, karena bisa diajak bercanda kalo waktunya bercanda. Terus orangnya asik dan sering ada game nya. Ketika pembelajaran saya bisa memahami penjelasan pak Abas.”¹⁰¹

Hal ini selaras dengan perkataan Putri sebagai peserta didik :

“Asik karena bisa diajak bercanda, Karena membuat saya mengerti sertiap pembelajaran itu ga selalu fokus, kadang ada bercandanya.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara kedua peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak selalu fokus pada materi, namun ada kala guru bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan mengajak peserta didik bercanda diwaktu yang tepat untuk bercanda, kemudian di sela-sela pembelajaran guru menyisipkan kegiatan ice breaking atau game yang disesuaikan dengan materi agar peserta didik dapat membangkitkan jiwa belajar dan dapat membangun sikap kritis siswa tanpa membebankan peserta didik.

d. Memberikan Pertanyaan Pemantik

Dalam hal ini, sebelum kegiatan inti guru selalu memberikan pertanyaan pemantik untuk peserta didik. Pertanyaan pemantik yaitu pertanyaan yang dilontarkan kepada peserta didik guna meningkatkan partisipasi peserta didik dalam topik yang

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Syifa (Peserta didik kelas VII), pada tanggal 30 Oktober 2023.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Putri (Peserta didik kelas VIII), pada tanggal 30 Oktober 2023.

akan menjadi pembahasan. Kegiatan ini tercantum dalam rancangan modul ajar berdasarkan aturan Kurikulum Merdeka Belajar.¹⁰³ Tujuan memasukkan pertanyaan pemantik ke dalam proses pembelajaran adalah untuk membantu siswa mempertahankan pengetahuan sebelumnya, mengembangkan keterampilan berpikir kritis saat menanggapi pertanyaan, dan memudahkan guru untuk menilai penguasaan mereka terhadap materi yang dibahas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Gandrungmangu pertanyaan pemantik tercantum dalam modul ajar disetiap materi pembahasan. Adapun pertanyaan pemantik tersebut yang terdapat dalam materi “Macam-Macam Sujud” yaitu :

- a) Apa hakikat sujud?
- b) Apa itu sujud syukur, sahwi dan tilawah?
- c) Bagaimana cara melakukan sujud syukur, sahwi dan tilawah?
- d) Apa fungsi sujud syukur, sahwi dan tilawah dalam menjalani kehidupan?

Pertanyaan-pertanyaan pemantik ini berpotensi memicu minat siswa, membimbing mereka melalui proses percakapan, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis ketika menyuarakan sudut pandang mereka. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Abas Asrofi, S.Pd. sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gandrungmangu :

“Upayanya sebelum masuk ke materi saya selalu memberi pertanyaan pemantik yang membuat peserta didik menjadi berpikir, kemudian saya selalu memberi kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya. Nanti ketika pada

¹⁰³ Utami Maulida. “Pengembangan Modul Ajara Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Tarbawi : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2. Agustus 2022.

saat ditengah-tengah materipun juga sama saya selalu menyampaikan silahkan ada yang mau disampaikan dahulu, atau ada yang mau ditanyakan, di akhirpun sama.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pemantik itu menjadi hal yang dapat digunakan dalam membangun sikap kritis siswa. Kemudian selain itu pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya.

e. Penerapan Sistem Belajar Studi Kasus

Pada saat pembelajaran, pendidik memaparkan suatu kasus mulai dari indentifikasi masalah hingga tahap pemecahan masalah dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dan menguji kreativitas siswa dalam mencari solusi.

Dari kelima upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kritis siswa diatas, berdasarkan teori Facione diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Facione

No.	Indikator	Kemampuan Siswa
1.	Interpretasi	Mampu menjelaskan makna suatu peristiwa atau gambar
2.	Analisis	Mampu menganalisis data yang yang dikumpulkan dari berbagai sumber
3.	Evaluasi	Mampu menilai tanggapan orang lain sesuai argumennya
4.	Inferensi	Mampu menyimpulkan data dari hasil identifikasi teks
5.	Ekplanasi	Mampu menyatakan argumen dari persoalan yang tengah dikaji. Mampu mempresentasikan hasil temuan.
6.	Pengaturan Diri	Mampu mengontrol dirinya dalam memecahkan masalah menggunakan keahlian dalam menganalisa.

¹⁰⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abbas Asrosi, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gandrungmangu pada tanggal 30 Oktober 2023.

Berdasarkan temuan observasi di kelas, peneliti menemukan bahwa dari segi indikator interpretasi, siswa dapat menjelaskan pengertian infografis dengan menunjuk secara acak atau atas inisiatif sendiri, yaitu gambar yang disajikan sebagai bentuk visualisasi data informasi. Itu bukan sekedar teks dalam pembelajaran. Presentasi lisan diberikan, dengan setiap siswa menggunakan bahasa mereka sendiri berdasarkan pemahaman mereka. Sampai siswa mampu menyimpulkan makna yang disarankan dari gambar tersebut, pesan yang diinginkan tersampaikan.

Salah satu indikator analisisnya adalah kemampuan mengenali permasalahan. Berdasarkan temuan observasi di kelas siswa dapat membedakan pengertian, cara melakukan, dan contoh ketiga jenis sujud, yaitu sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. Siswa diberi tugas untuk diselesaikan dan mampu mengelompokkannya ke dalam satu kategori yang berkaitan dengan sahwi, tilawah, dan syukur dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, dengan menentukan apa yang telah mereka ketahui dan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, siswa mampu memahami masalah yang telah disajikan.

Siswa dapat mengevaluasi pernyataan berdasarkan kesulitan yang diberikan dengan memeriksa indikator penilaian. Siswa dapat menentukan arah jawaban temannya melalui latihan perumusan hipotesis yang melibatkan pengajuan beberapa pertanyaan. Dengan bimbingan guru ketika menjawab, siswa dapat mengevaluasi jawaban yang diberikan teman lain. Dengan membela atau menawarkan lebih banyak informasi berdasarkan argumen. Dengan membandingkan hasil percakapan kelompok dengan kesimpulan tim sendiri, siswa dapat mengevaluasi hasil diskusi melalui kerja kolaboratif.

Siswa dapat mengevaluasi teks atau visual untuk menarik kesimpulan dengan menggunakan indikator inferensi. Berdasarkan temuan observasi dikelas “Mari bertafakur” adalah paragraf yang disajikan. Siswa mengamati dan merangkum teks di bawah bimbingan guru. Setiap siswa mengkomunikasikan kesimpulannya secara verbal dalam upaya mempelajari lebih lanjut dan memperluas perspektif siswa terhadap teks. Siswa memeriksa dan kemudian mendeskripsikan temuan kelompok satu sama lain melalui upaya kolaboratif.

Siswa dapat mengartikulasikan temuan dan alasannya dalam indikasi penjelasan. Berdasarkan temuan observasi dikelas indikator eksplanasi dapat diselidiki secara lebih rinci selama pembelajaran melalui kerja sama tim. Setiap kali guru menyajikan suatu masalah di depan kelas, terlihat bahwa siswa bersemangat untuk menyelesaikannya dan bersemangat menawarkan solusinya kepada kelompok yang tepat. Siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri ketika mereka bekerja dalam tim untuk menjelaskan hasil atau presentasi. Guru berupaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberi mereka kesempatan untuk menjelaskan bagaimana perasaan mereka tentang konten yang mereka pelajari dan membuat argumen tentang mengapa mereka memahaminya. Siswa diberi kesempatan untuk menumbuhkan pola pikir kritis melalui aspek eksplanasi.

Penanda pengendalian diri atau yang disebut dengan kemandirian belajar. Tujuan dari penilaian indikator pengaturan diri adalah untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan mengungkapkan ide. Siswa dibimbing ke situasi yang terkait dengan pemecahan masalah melalui peran pendidik. Berdasarkan observasi peneliti terlihat bahwa percakapan kelompok berperan besar dalam proses pemecahan masalah dan penyampaian pembelajaran. Siswa

menggunakan kelompok sebagai forum untuk berbagi teori dan justifikasi untuk mengatasi masalah.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka belajar

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Gandrungmangu melakukan analisis mengenai apa yang telah dicapai dan apa yang perlu ditingkatkan sepanjang tahapan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Guru menyelesaikan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah tugas pembelajaran selesai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abas Asrofi, S.Pd. beliau mengungkapkan :

“Evaluasi pada saat pembelajaran biasanya saya langsung secara lisan, misalkan materinya sudah selesai yang saya sampaikan kemudian saya bertanya terkait materi itu, biasanya diacak satu persatu. Kadang juga saya bikin satu pertanyaan saya tunjuk si A untuk menjawab, setelah itu saya beri kesempatan si A untuk menunjuk temannya yang kan menjawab lagi.”¹⁰⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Supangat, S.Pd. beliau mengatakan :

“Evaluasi pembelajaran PAI itu langsung dikerjakan pada saat setelah selesai pembelajaran. Jadi saat akhir pembelajaran ada pertanyaan-pertanyaan yang dilemparkan siswa secara langsung atau mungkin pas ada kesempatan bisa tertulis.”¹⁰⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa pada saat evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara langsung ketika materi yang disampaikan sudah selesai dengan

¹⁰⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abbas Asrosi, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gandrungmangu pada tanggal 30 Oktober 2023.

¹⁰⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abbas Asrosi, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gandrungmangu pada tanggal 30 Oktober 2023.

memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman mereka terkait materi yang telah dibahas.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, evaluasi disebut dengan penilaian. Penilaian adalah kegiatan terencana dan berkelanjutan yang diselesaikan pada awal, selama, dan akhir proses pembelajaran. Tiga jenis penilaian yang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Penilaian Formatif, Penilaian Diagnostik, dan Penilaian Summatif.

1) Asesmen Diagnostik

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abas Asrofi, S.Pd. terkait asesmen diagnostik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau mengungkapkan :

“Asesmen diagnostik itu saya laksanakan ketika awal pembelajaran untuk saya bisa menentukan strategi seperti apa agar anak-anak paham terhadap materi dan dilakukan dengan tanya jawab terkait materi yang akan dipelajari.”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara diatas dengan Bapak Abas Asrofi, S.Pd. dapat di ketahui bahwa guru melakukan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari sehingga guru dapat menentukan strategi yang sesuai dengan kondisi anak-anak agar penyampaian materi mudah dipahami.

2) Asesmen Formatif

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melakukan evaluasi formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memenuhi tujuan pembelajaran. Berdasarkan temuan percakapan dengan Bapak Abas Asrofi, S.Pd. Mengacu pada evaluasi formatif, beliau menyatakan:

“Asesmen formatif saya lakukan ketika proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan teknik

¹⁰⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abbas Asrosi, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gandrungmangu pada tanggal 30 Oktober 2023.

penilaiannya saya menggunakan tes dan non tes, contohnya yang tes itu saya beri tugas berupa pertanyaan ataupun yang lain, kemudian yang non tes itu berupa kegiatan dikelas misal diskusi, presentasi dan lain-lain.”

Dari hasil wawancara di atas terlihat jelas bahwa penilaian formatif digunakan oleh guru untuk mengevaluasi kemajuan siswa terhadap tujuan pembelajaran selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, ada dua metode yang digunakan: tes dan non tes.

3) Asesmen Sumatif

Hasil wawancara Bapak Abas Asrofi, S.Pd dengan peneliti. Berikut disampaikannya mengenai penilaian sumatif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Gandrungmangu:

“Asesmen sumatif itu setiap tengah semester sama akhir semester. Tekniknya tertulis, kalo sumatif itu untuk mengetahui hasil belajar siswa. Soalnya sudah dari MGMP, karena kami masih mengikuti sana. Memang pas awal itu disampaikan kalo kurikulum merdeka itu boleh bikin soal sendiri, tapi ternyata ketika pelaksanaannya kita ikut MGMP.”¹⁰⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa evaluasi sumatif dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada setiap pertengahan dan akhir semester. Menentukan hasil belajar bagi siswa merupakan tujuannya. Metode yang dilakukan adalah dengan cara tertulis atau tes.

2. Permasalahan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Kritis Siswa di SMP Negeri 2 Gandrungmangu

Tentu saja ada permasalahan yang muncul ketika pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan Kurikulum

¹⁰⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abbas Asrosi, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gandrungmangu pada tanggal 30 Oktober 2023.

Merdeka Belajar, dan permasalahan ini menjadi hambatan dalam proses tersebut. Temuan observasi dan wawancara peneliti terhadap urusan kurikulum, kepala sekolah, dan guru pendidikan agama Islam tentang tantangan yang dihadapi ketika menerapkan Kurikulum Merdeka.

Permasalahan yang dihadapi di SMP Negeri 2 Gandrungmangu dianratanya adalah masalah pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka. Karena didalam kurikulum merdeka terdapat perubahan secara teknis dan teoritis dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka adalah bentuk penyempurnaan daripada kurikulum 2013, dalam pelaksanaan pembelajarannya jelas berbeda dengan penerapan kurikulum 2013. Namun, guru di SMP Negeri 2 Gandrungmangu masih terbiasa menggunakan kurikulum 2013, sehingga untuk mengubah kebiasaan tersebut masih sedikit perlu proses. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Marsilah selaku Kepala SMP Negeri 2 Gandrungmangu :

Pemahaman guru terhadap Kurikulum merdeka menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi SMP Negeri 2 Gandrungmangu. Karena kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya baik teori maupun tekniknya. Kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya penyempurnaan kurikulum 2013. Namun, cara pelaksanaan pembelajarannya sangat berbeda dengan kurikulum 2013. Jadi, masih diperlukan waktu untuk menghentikan praktik penggunaan kurikulum 2013, karena guru di SMP Negeri 2 Gandrungmangu sudah terbiasa melakukannya. Menurut Ibu Dra. Marsilah, Kepala SMP Negeri 2 Gandrungmangu:

“Permasalahan yang pertama jelas internal dari kita rasa belum siap perubahan mindset yang masih berat, mengajar itu bukan seperti yang dulu itu masih berat.”¹⁰⁹

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Marsilah selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Gandrungmangu, pada tanggal 30 Oktober 2023.

Selain itu Ibu Eliya Kurniati, S.Pd. selaku Urusan dalam Bidang Kurikulum menambahkan :

“Permasalahan disini itu pada dasarnya kita covernya menggunakan namanya kurikulum merdeka tetapi pelaksanaannya masih kurikulum 2013. Jadi guru masih terbiasa dengan konsep penerapan kurikulum 2013 atau masih terbawa suasana mengajar pakai kurikulum 2013, sehingga disini dikatakan belum maksimal dan masih perlu memahami konsep dari Kurikulum merdeka. Kemudian disini kan boleh dibilang banyak guru yang senior, jadi kalo misalkan susah untuk menerima ilmu baru gitu lah ya dan untuk misal ada sosialisasi masih belum bisa untuk diterapkan, ujungnya kan jadi gak bisa jalan.”¹¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa guru di SMP Negeri 2 Gandrungmangu belum siap dalam perubahan maindset mengajarnya, karena masih terbiasa atau masih terbawa suasana kurikulum 2013 dan di SMP Negeri 2 Gandrungmangu banyak guru yang senior yang masih susah menerima ilmu baru. Jadi pada dasarnya di SMP Negeri 2 Gandrungmangu covernya menggunakan kurikulum merdeka namun pelaksanaannya masih kurikulum 2013.

Selain permasalahan diatas, adapun permasalahan dalam pembelajaran deferensiasi yang kurang maksimal yaitu guru dalam penerapannya masih kesulitan dan terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menilai karakter anak. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Abas Asrofi, S.Pd. guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti :

“Permasalahannya itu saya masih kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdeferensiasi, karena peserta didik kan memiliki kemampuan berpikirnya beda-beda. Misal pada mapel Al-Qur’an Hadits untuk membedakan anak mana yang sudah bisa membaca Al-Qur’an, setengah bisa dan kemudian yang bisa itu pastinya membutuhkan waktu yang lama.”¹¹¹

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Eliya Kurniati, S.Pd. selaku urusan dalam bidang kurikulum, pada tanggal 30 Ontober 2023.

¹¹¹ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abbas Asrosi, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gandrungmangu pada tanggal 30 Oktober 2023.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 2 Gandrungmangu dalam pembelajaran berdiferensiasi masih mengalami kesulitan dan belum maksimal. Penyebab pembelajaran kurang maksimal karena dalam proses pembelajaran siswa mempunyai kemampuan dan kompetensi yang berbeda-beda. Sehingga perlu adanya penyesuaian pada awal pelaksanaannya oleh guru karena dalam mengelompokkan siswa dengan hasil diagnosa akan terdapat perbedaan gaya belajar siswa antara satu anak dengan anak lainnya, sehingga terkadang memerlukan waktu yang cukup lama untuk membedakannya.

Dalam penerapan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar itu membutuhkan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Namun kenyataannya di SMP Negeri 2 Gandrungmangu dalam penyediaan sarana dan prasarana masih belum memadai sehingga menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Ibu Eliya Kurniati, S.Pd. selaku urusan dibidang kurikulum, beliau mengungkapkan :

Untuk melaksanakan kurikulum merdeka belajar harus tersedia sarana dan prasarana yang memadai. Namun pada kenyataannya SMP Negeri 2 Gandrungmangu masih kekurangan sarana dan prasarana yang memadai sehingga menghambat proses pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh ibu Eliya Kurniati, S.Pd. beliau mengatakan:

“Dari media pembelajarannya masih kurang, sekarang untuk LCD proyeknya itu kita hanya punya beberapa saja. Kemudian wifi yang masih lemot padahal biayanya sudah cukup besar itu juga jadi permasalahan.”¹¹²

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Abas Asrofi, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, beliau mengatakan :

“Permasalahan yang lain itu disarana, misalkan kita mau ngajar pakai media proyektor sedangkan sarana masih belum memadai,

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Eliya Kurniati, S.Pd. selaku urusan dalam bidang kurikulum, pada tanggal 30 Oktober 2023.

itulah menjadi kendala. Intinya rebutan dengan guru lain yang harusnya mau menampilkan tayangan video atau apa jadi kurangnya sarana dan prasarana materi yang tadinya mau disampaikan itu jadi kurang maksimal. Kemudian diperpustakaan bukunya kurang lengkap, sehingga untuk mencari sumber belajar jadi terhambat”¹¹³

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam penyediaan sarana di SMP Negeri 2 Gandrungmangu ini masih belum memadai diantaranya kurangnya LCD proyektor yang hanya punya beberapa saja sehingga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. kemudian sarana wifi yang masih kurang lancar untuk mengakses guru dan peserta didik untuk mencari sumber belajar.

B. Pembahasan

Peneliti kemudian melakukan analisis data terhadap data yang telah dikumpulkan dengan memperhatikan hasil penyajian data yang telah diberikan sebelumnya. Metode yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Di SMP Negeri 2 Gandrungmangu, Kurikulum Merdeka di kelas VII digunakan mulai tahun 2022 didalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kebijakan Kurikulum Merdeka yaitu pada tahap D pada jenjang SMP kelas VII diikuti oleh SMP Negeri 2 Gandrungmangu. Implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Peneliti mengamati adanya perencanaan pembelajaran tertulis Kurikulum Merdeka Belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 2 Gandrungmangu. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP Negeri 2 Gandrungmangu, salah satu jenis pendidikan formal yang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran.

¹¹³ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abbas Asrosi, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gandrungmangu pada tanggal 30 Oktober 2023.

Metode perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gandrungmangu yang menganut kurikulum merdeka belajar dimulai dengan analisis capaian pembelajaran berupa seperangkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang harus dipenuhi siswa pada setiap tahap perkembangan. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan capaian pembelajaran sebagai salah satu komponen merumuskan tujuan pembelajaran.

Guru SMP Negeri 2 Gandrungmangu khususnya yang mengajar Pendidikan Agama Islam menggunakan rumusan tujuan pembelajaran sebagai langkah awal dalam membuat Alur Tujuan Pembelajaran. Proses ini dilakukan secara mandiri dan berdasarkan temuan analisis capaian pembelajaran, yang dilakukan dengan membuat dan mengubah contoh-contoh yang telah diberikan pemerintah. Selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam menyusun beberapa item dalam Alur Tujuan Pembelajaran, seperti unsur-unsur yang dimanfaatkan, capaian pembelajaran, Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai siswa, isi yang akan dipelajari, indikator siswa, Profil Siswa Pancasila, macam penilaian yang akan digunakan, dan alokasi waktu yang akan dijadikan pedoman dalam pembuatan modul pengajaran.

Selain sebagai perangkat pengajaran yang menjadi sumber utama pengajaran untuk mencapai capaian pembelajaran, perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Gandrungmangu juga menyusun modul pengajaran. Modul Pengajaran disusun dengan tujuan agar siswa dapat mengeksplorasi minat dan bakatnya dengan menyesuaikan dengan kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan pandangan Ahmad bahwa kurikulum merdeka memberikan pembelajaran yang sebebaskan dan senyaman mungkin, memungkinkan anak-anak belajar dengan tenang dan tenteram tanpa

tekanan atau paksaan apa pun, sekaligus menonjolkan keterampilan individu mereka.¹¹⁴

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Guru dan peserta didik di kelas bertanggung jawab penuh terhadap pengajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Kurikulum merdeka pada tahap pelaksanaan. Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan, guru dan siswa berharap dapat berinovasi dan berhasil berkolaborasi. Tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup digunakan di SMP Negeri 2 Gandrungmangu untuk melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Kurikulum merdeka

1) Kegiatan Pendahuluan

Untuk memulai proses pembelajaran, guru memberi salam kepada siswa kemudian memilih salah satu di antara mereka untuk memimpin doa. Karena dimaksudkan agar siswa memiliki tingkat religiusitas yang tinggi terhadap Allah SWT, maka hendaknya berdoa sebelum belajar. Setelah melakukan kehadiran atau memverifikasi bahwa semua siswa hadir, guru memberikan pemahaman tentang materi dengan membuat koneksi ke situasi dunia nyata atau kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa dapat mengingat dan siap mempelajari materi baru. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas, guru menyampaikan Bab tentang Mengagungkan Allah SWT Dengan Tunduk Pada PerintahNya. Fokus pembahasannya yaitu tentang makna, tata cara dan hikmah sujud syukur, sahwī dan tilawah. Selanjutnya guru menyampaikan Profil Pelajar Pancasila yang hendak di capai diantaranya Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan

¹¹⁴ Ahmad. "Evaluasi Kebijakan Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Formal". *Jurnal Ilmu Pendidikan Formal* Vol. 8 No. 2 (2022).

Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia serta Berpikir kritis. Terakhir, guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran terhadap materi yang akan di capai yaitu peserta didik dapat menjelaskan perintah agama untuk sujud syukur, sahwi dan tilawah, peserta didik dapat menjelaskan tata cara sujud syukur, sahwi dan tilawah, dan peserta didik dapat memahami hikmah melaksanakan sujud syukur, sahwi dan tilawah.

2) Kegiatan Inti

Di tahap ini berisi kegiatan menyampaikan materi pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka yaitu pada elemen fikih, pada akhir fase D ini peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah shalat dan hal itu sudah tercapai dengan bukti dalam kelas siswa mampu menjelaskan pengertian, tata cara dan mampu memahami hikmah sujud syukur, sahwi dan tilawah. Pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan pengetahuan siswa baik dari sikap yang terdiri dari kognitif yaitu keingintahuan siswa yang tinggi dan aktif dalam proses pembelajaran, kemudian afektif yaitu kerja sama dalam kelompok dan menghargai pendapat temannya, lalu konatif atau perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Guru memberikan penjelasan yang cukup gamblang tentang isi yang dibahas dalam kegiatan pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan konsisten memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan topik tersebut. Guru kemudian memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mencari materi pembelajaran yang berkaitan dengan sub materi masing-masing. Jika ditemukan masalah pada materi yang dipelajari, guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut. Guru kemudian meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas setelah selesai

mengumpulkan bahan-bahan pendukung setiap kelompok. Selanjutnya, guru meminta kelompok lain untuk menanggapi dan sanggahan yang dibuat oleh kelompok yang melakukan presentasi.

Selama proses pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran variatif, karena metode belajar harus disesuaikan dengan konten pembelajaran supaya ilmu yang dipelajari mudah masuk kepada peserta didik. Selain itu, guru menggunakan berbagai sumber belajar selain buku teks, seperti presentasi PowerPoint video ajar, untuk membantu siswa mengurangi rasa bosan dan mempermudah penjelasan konsep yang kompleks.

3) Penutup

Di fase terakhir ini, guru melibatkan siswa dalam melakukan refleksi tentang pelajaran yang telah diajarkan. Dari hasil observasi yang peneliti temukan, guru melakukan refleksi dengan maksud untuk membantu siswa mengingat kembali apa saja yang sudah dijelaskan oleh guru yang berkaitan dengan materi sujud syukur, sahwī dan tilawah mulai dari pengertian, tata cara dan hikmah dalam sujud syukur, sahwī dan tilawah. Setelah itu, guru memberikan masukan kepada siswa dan memberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada sesuatu yang mereka tidak yakin dapat mereka pahami. Kemudian guru mengakhiri dengan membaca doa bersama dan membagikan rencana pelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar, berikut beberapa cara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kepada siswa untuk mengembangkan sikap kritisnya:

a. Metode Pembelajaran yang digunakan

Pada proses pembelajaran tentunya guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi siswa, dimana siswa memiliki kemampuan yang bervariasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menyajikan pembelajaran dengan memperhatikan dan memahami latar belakang emosi, dorongan atau motivasi dan

kemampuan individu serta adanya penyesuaian materi pelajaran dan tugas-tugas pembelajaran siswa, sehingga metode yang dibutuhkan adalah metode yang dapat memenuhi dan melayani kebutuhan-kebutuhan siswa tersebut.

b. Mengoptimalkan Ruang Diskusi

Dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gandrungmangu menjadi hal yang utama, karena hampir setiap metode pembelajaran yang digunakan guru pasti menyertai kegiatan diskusi. Disini guru memberi kebebasan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing dengan tujuan agar peserta didik dapat membangun sikap kritisnya dan menjadi lebih berani mengungkapkan pendapatnya.

c. Menciptakan Ruang Interaktif

Pada proses pembelajaran guru harus mampu mencairkan suasana dikelas agar pembelajaran tidak monoton atau hanya tertuju pada materi saja. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Gandrungmangu dan diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa bahwa disela-sela pembelajaran, guru menyisipkan kegiatan ice breaking atau game yang disesuaikan dengan materi agar peserta didik dapat membangkikan jiwa belajar dan dapat membangun sikap kritis siswa tanpa membebankan mereka.

d. Memberikan Pertanyaan Pemantik

Dalam hal ini, berdasarkan hasil observasi dikelas untuk membantu siswa mempertahankan pengetahuan sebelumnya dan untuk memudahkan penilaian guru terhadap pemahaman siswa terhadap informasi yang akan dibahas, guru memulai kegiatan utama dengan mengajukan pertanyaan pemantik. Adapun pertanyaan pemantik yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam dalam materi “Macam-Macam Sujud” yaitu :

- a) Apa hakikat sujud?

- b) Apa itu sujud syukur, sahwī dan tilawah?
 - c) Bagaimana cara melakukan sujud syukur, sahwī dan tilawah?
 - d) Apa fungsi sujud syukur, sahwī dan tilawah dalam menjalani kehidupan?
- e. Penerapan Sistem Belajar Studi Kasus

Pada proses pembelajaran, guru menyajikan suatu kasus mulai dari indentifikasi masalah hingga tahap pemecahan masalah. Tujuannya agar peserta didik dapat mengembangkan berpikir kritisnya dan menguji kreativitasnya dalam mencari solusi.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan analisis data, digunakan penilaian berupa evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif pada tahap evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengumpulkan hasil pembelajaran. Selanjutnya ada tes dan non tes yang digunakan sebagai metode penilaiannya.

1) Asesmen diagnostik

Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan tes diagnostik pada awal proses pembelajaran. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru ingin memastikan keterampilan dan kemampuan siswa untuk menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Pada asesmen ini guru melakukan tes lisan, dengan mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang akan dipelajari dan melakukan apersepsi sebelum pembelajaran.

2) Asesmen formatif

Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan penilaian formatif, yaitu suatu prosedur evaluasi yang berlangsung dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk melacak kemajuan siswa

mencapai tujuan pembelajaran. Tes dan non-tes keduanya digunakan dalam metodologi penilaian ini.

3) Asesmen sumatif

Ketika guru Pendidikan Agama Islam yakin bahwa keterampilan dan kompetensi peserta didik sudah cukup, maka guru akan melakukan evaluasi tersebut. Evaluasi ini dilakukan pada akhir semester atau setelah selesainya materi pembelajaran. Selain itu, siswa yang belum memenuhi standar yang disyaratkan dapat menganggap penilaian sumatif ini sebagai remedial.

4. Permasalahan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gandrungmangu mengalami beberapa permasalahan atau kendala, diantaranya yakni :

a. Sulit Merubah Mindset atau Kebiasaan Lama

Karena Kurikulum Merdeka Belajar masih tergolong baru, baik secara teknis maupun teoritis, maka guru masih berpegang teguh pada model pembelajaran kurikulum 2013, artinya Kurikulum 2013 digunakan bersamaan dengan kurikulum merdeka untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam. Hal ini menjadi tantangan ketika menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Saat menggunakan kurikulum merdeka belajar, guru perlu proses untuk mengubah mindset dalam proses pembelajarannya.

b. Pembelajaran Terdeferensiasi yang Belum Maksimal

Dalam penerapan pembelajaran diferensiasi, guru Pendidikan Agama Islam merasa kesulitan. Karena permasalahan ini perlu adanya penyesuaian diawal penerapan oleh guru. Sebab untuk mengelompokkan siswa sesuai dengan hasil diagnostiknya akan ada berbagai macam gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta

didik. Hal ini akan memakan waktu yang cukup lama untuk mendeferensiasikan semua anak dikelas.

c. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Prasarana dan fasilitas memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan mudah dan mencapai tujuan pembelajaran apabila mempunyai akses terhadap sarana dan prasarana yang memadai. Namun kenyataanya di SMP Negeri 2 Gandrungmangu dalam hal sarana dan prasarana masing belum memadai, diantaranya yaitu wifi yang masih lemot, kurangnya proyektor dan belum lengkapnya sumber belajar yang ada dipergustakaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembicaraan yang diberikan para peneliti terkait “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Kritis Siswa di SMP Negeri 2 Gandrungmangu” Maka dapat disimpulkan mengenai hal ini bahwa:

1. Guru melakukan tiga tahapan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka

Dalam hal perencanaan guru yang meliputi menganalisis capaian pembelajaran, menyusun tujuan pembelajaran beserta alur tujuan pembelajaran, kemudian penyusunan modul pengajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka

Tiga langkah pelaksanaannya meliputi salam, doa bersama, mencatat kehadiran, melakukan apersepsi, dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran. Inilah kegiatan pertama yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam. Berikutnya adalah kegiatan pembelajaran inti, dimana guru menggunakan media dan strategi pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk menyampaikan pengetahuan. Terakhir, kegiatan penutup meliputi pemberian pekerjaan rumah, berdoa bersama di kelas, dan mengevaluasi serta merefleksikan pembelajaran yang diperoleh.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka

Didalam evaluasi yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gandrungmangu menggunakan penilaian

atau asesmen diagnostik yang dilakukan diawal sebelum masuk ke materi, tujuannya untuk mengetahui kemampuan dan kompetensi peserta didik sebelum melakukan proses pembelajaran sehingga guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan penilaian ini dilakukan dengan menggunakan teknik tes lisan. Kemudian asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memantau proses belajar siswa serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. pada asesmen ini teknik penilaiannya menggunakan tes dan non tes. Selanjutnya asesmen sumatif yang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai atau akhir semester. Asesmen ini menggunakan teknik penilaian tes tertulis.

2. Permasalahan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Permasalahan yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gandrungmangu ialah guru PAI merasa kesulitan mengubah mindset atau kebiasaan lama dalam mengajar, guru PAI masih hanyut dalam konsep kurikulum 2013 sehingga penerapannya menggunakan pendekatan campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kemudian guru masih belum maksimal terkait penerapan pembelajaran berdeferensiasi karena dalam mengelompokkan peserta didik sesuai dengan hasil diagnostiknya akan memerlukan waktu yang cukup lama. Selanjutnya permasalahan dalam sarana dan prasarana yang belum memadai mulai dari wifi, proyektor hingga kurangnya sumber belajar yang ada di perpustakaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti lakukan mengenai Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Kritis Siswa di SMP

Negeri 2 Gandrungmangu, peneliti mengajukan saran dengan harapan dapat menjadi bahan pertimbangan, sebagai berikut :

1. Kepada Kepala SMP Negeri 2 Gandrungmangu agar lebih memperhatikan kebutuhan pembelajaran sehingga dapat mengatasi permasalahan mengenai hal-hal yang dapat menghambat dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama seperti mengatasi mindset guru yang belum berubah mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar agar penerapan kurikulum bisa terwujud sesuai harapan sekolah.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih ditingkatkan lagi pemahaman tentang Kurikulum Merdeka Belajar dan dalam proses pembelajaran dibuat lebih menarik dan kreatif lagi, supaya dalam pembelajaran tidak terlihat monoton dan peserta didik tidak bosan.
3. Kepada Peserta Didik SMP Negeri 2 Gandrungmangu diharapkan dalam pembelajaran untuk lebih aktif, semangat dan kreatif dalam belajar sehingga dapat membangun sikap kritisnya.
4. Kepada Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam mengkaji penelitian mengenai Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wafi. 2017. "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1. No. 2.
- Ahmad Rifa'I N. Elis Kurnia Asih and Dewi Fatmawati. 2020. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di Sekolah." *Jurnal Syntax Admiration* Vol. 3. No. 2.
- Andi Aehruh. 2019. "Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum", *Jurnal Inspiratif Pendidika*. Vol. 8. No. 1.
- Andi Fitriani. 2019. "Dasar, Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Al Ibrah* Vol. VI, No. 1.
- Atika Widyastuti. 2020. *Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Amirrudin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Ayatullah. 2020. "Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Bintang,: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2 No. 2.
- Binti Anisatul Khasanah, Indah Dwi Ayu. 2017. "Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning." *Jurnal Ekspone*. Vol. 7. No. 2.
- Cindy Sinom. 2022. *Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 1 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*. Skripsi. Bengkulu: UIN Fatmawati Soekarno.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2019. *KBBI Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Dwi Nugraheni Rositawati. 2019. "Kajian Berpikir Kritis pada Metode Inkuiri." *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)* 3.
- Elihami. 2018. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islam." *Jurnal EDUMASPUS* Vol. 2. No. 1.
- H. E. Mulyasa. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hasnawati. 2021. *Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*. Tesis. (Pare Pare: Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Ida Laila, Idam Safri Marlansyah, and Ratu Wardarita. 2022. "KURIKULUM PROTOTIPE PENDIDIKAN PARADIGMA MASA DEPAN." *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan* Vol. 10. No. 2.
- Julianty Pradono. 2018. *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Balitbangkes.
- Kholis Mu'amalah. 2020. "Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam dan Pokok Perubahan". *Jurnal Tawadhu*. Vol. 4, No. 1.
- Khorirurrijal, dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Kholik AN. 2019. "Landasan Psikologi Pengembangan Kurikulum Abad 21." *As salam: Jurnal Studi Hukum Islam dan Pendidikan*. Vol. 8 No. 1.
- Lilis Nuryanti, dkk. 2018. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP". *Jurnal Pendidikan* Vol. 3 No. 2.
- Moh. Roqib. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bantul: PT LKIS Pelangi Aksara.
- Muhammad Yamin dan Syahrir. 2020. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar". *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 6 No. 1.
- Masykur. 2019. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Mawardi. 2019. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- M. Slamet Yahya, Rahman Afandi. 2022. "Tantangan yang Dihadapi Pendidikan Agama Islam di Era Masyarakat 5.0." *Jurnal Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education*, Vol. 2, No. 1.
- Mohammad Eri Hadana, Erlita Octiana Nur'alimah. 2021. "Pengembangan Kurikulum Darurat Covid-19". *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 6, No. 1.
- Mokh Iman Firmansyah. 2019. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 17. No. 2.
- Maria Ulfah. *Pengaruh Komunikasi Efektif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pelajaran Ekonomi SMAN 2 Sungai Ray*. (n.d): 3.
- Madhokomala et al. 2022. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire." *Jurnal At Ta'lim* Vol. 8 No. 2.

- Muri Yusuf. 2021. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Kencana.
- Meylan Saleh. 2020. "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19." *Prosiding Semnas Hardiknas* Vol. 1.
- Muhammad Fajrul Bahri and Supahar. 2019. "Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Tes Terintegrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran PAI di SMA." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 2.
- Mutia Analisisawati Audina. Skripsi. 2019. "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 12 Semarang.*" Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nur Ahyat. 2017. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4. No. 1.
- Nurhasanah Bakhtiar. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- Petrie J. A. C van der Zanden et al. 2020. "Fostering Critical Thinking Skill in Secondary Education to Prepar Students for University: Teacher Perceptions and Practices." *Research in Post-Compulsory Education* 25. No. 4.
- Rifa'I, Asih, dan Fatmawati. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di Sekolah". *Jurnal Syntax Admiration* Vol 3 No 8.
- Saihu dan Aziz. 2020. "Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5. No. 1.
- Suharismi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Banda Aceh: PENA).
- Syifaun Nadhiroh dan Isa Anshori. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada pembelajaran PAI." *Journal of Islamic Education* Vol 4. No. 1.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Susilowati. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al Miskawaih* Vol. 1. No. 1.

- Salman Hudri dan Khotibul Umam. 2022. "Konsep dan Implementasi Merdeka Belajar pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal of Islamic Studies*. Vol. 2, No. 1.
- Tarpan Suparman. 2020. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Grobogan: CV Sarnu Untung.
- Tutik Rachmawati dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Utami Maulida. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Turbawi* Vol. 5 No. 2.
- Wina Wijaya. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Media Grup.
- Yekti Ardianti and Amalia. 2022. "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 6 No. 3.
- Yudi Candra Hermawan. 2022. "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan." *Jurnal Mudarrisunna*. Vol 10, No. 1.
- Yeni Yulian. 2020. *Penerapan Berpikir kritis Siswa melalui Model Problem Solving pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Gunung Megang*. Skripsi. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Zainuddin Zainuddin. 2021 "Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara." *KABILAH : Journal of Social Community* 6, No. 1.
- Zakiyah Darajat. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

**PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI
PENELITIAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBANGUN SIKAP KRITIS SISWA
DI SMP NEGERI 2 GANDRUNGMANGU**

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati kegiatan pembelajaran PAI pada kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Gandrungmangu
2. Mengamati interaksi guru dengan peserta didik serta respon peserta didik

B. Pedoman Wawancara

Informan

1. Kepala SMP Negeri 2 Gandrungmangu

- 1) Apakah kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 2 Gandrungmangu masih menggunakan kurikulum 2013 ataukah kurikulum merdeka belajar?
- 2) Apa yang anda ketahui tentang kurikulum merdeka?
- 3) Apa pertimbangan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka ini?
- 4) Bagaimana persiapan penerapan kurikulum merdeka belajar?
- 5) Bagaimana respon peserta didik dalam menjalankan kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum baru yang di sertai perubahan?
- 6) Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum diterapkannya kurikulum merdeka belajar? Apakah peserta didik di ikutsertakan dalam perencanaan tersebut?
- 7) Kemudian, bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar dalam proses pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Gandrungmangu?
- 8) Lalu, bagaimana evaluasi ketika sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Gandrungmangu?
- 9) Apa permasalahan dalam menerapkan kurikulum merdeka disekolah ini?

2. Wakil Kepala Kurikulum

- 1) Kurikulum apa yang diterapkan di SMP Negeri 2 Gandrungmangu ini?
- 2) Apa yang ibu ketahui tentang kurikulum merdeka?
- 3) Apa pertimbangan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka ini?
- 4) Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Gandrungmangu ini?
- 5) Bagaimana respon peserta didik dalam menjalankan kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum baru yang di iringi dengan perubahan-perubahan?
- 6) Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum diterapkannya kurikulum merdeka belajar? Apakah peserta didik di ikutsertakan dalam perencanaan tersebut?
- 7) Kemudian, bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar dalam proses pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Gandrungmangu?
- 8) Lalu, bagaimana evaluasi ketika sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Gandrungmangu?
- 9) Apa permasalahan dalam menerapkan kurikulum merdeka disekolah ini?

3. Guru Pendidikan Agama Islam

- 1) Bagaimana pendapat bapak mengenai perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka?
- 2) Bagaimana yang dilakukan bapak untuk tahap perencanaan pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?
- 3) Bagaimana respon peserta didik pada pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum baru yang di iringi dengan perubahan-perubahan?
- 4) Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Gandrungmangu?

- 5) Apakah ada strategi khusus yang kaitannya dengan membangun sikap kritis siswa dalam menyampaikan ruang lingkup PAI?
- 6) Metode apa yang digunakan bapak ketika mengajar dikelas?
- 7) Media apa yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran PAI?
- 8) Bagaimana upaya yang dilakukan bapak untuk membangun sikap kritis siswa pada saat pembelajaran?
- 9) Apa yang bapak lakukan ketika dalam pembelajaran, peserta didik menjadi pasif dan kurang fokus terhadap pembelajaran?
- 10) Bagaimana bentuk evaluasi yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran PAI?
- 11) Kapan bapak melakukan asesmen diagnostik dan teknik penilaian apa yang bapak gunakan pada pembelajaran PAI?
- 12) Kapan dilaksanakannya asesmen formatif tersebut dan teknik penilaian apa yang bapak gunakan pada asesmen formatif?
- 13) Kapan bapak melakukan asesmen sumatif dan teknik apa yang digunakan bapak pada asesmen sumatif?
- 14) Apa saja permasalahan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI?

4. Peserta Didik

- 1) Bagaimana kegiatan pembelajaran PAI di kelas?
- 2) Apa yang kamu rasakan ketika pembelajaran PAI dengan pak abas?
- 3) Kemudian alasanmu yang membuat merasakan perasaan tersebut ketika pembelajaran PAI dengan pak abas?
- 4) Apakah kamu mudah memahami penjelasan dari bapak guru mengenai materi pembelajaran PAI?
- 5) Apakah kamu memperhatikan bapak guru menjelaskan materi?
- 6) Misalnya dalam pembelajaran, guru sedang menyampaikan materi namun saat itu konsentrasi kamu hilang, apa yang kamu lakukan?
- 7) Apa alasan yang membuat kamu tidak konsentrasi ketika pembelajaran? Lalu respon guru bagaimana?

- 8) Apakah kamu bertanya kepada bapak guru jika tidak memahami materi yang diajarkan?
- 9) Apa yang kamu rasakan ketika pembelajaran, guru menggunakan sistem kelompok dan presentasi hasil?
- 10) Peneliti memberikan sebuah gambar tentang fenomena sampah yang berserakan di sungai. Kemudian peserta didik tersebut mengemukakan analisisnya terhadap gambar tersebut!



C. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Gandrungmangu
2. Profil sekolah SMP Negeri 2 Gandrungmangu
3. Data Guru dan Karyawan 2023 di SMP Negeri 2 Gandrungmangu
4. Data Siswa tahun pelajaran 2023/2024 SMP Negeri 2 Gandrungmangu
5. Foto pelaksanaan kegiatan observasi dan wawancara

Lampiran 2

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Nama Informan : Dra. Marsilah

Status/ Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, tanggal wawancara : Senin, 30 Oktober 2023

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hasil	
Pewawancara	Apakah kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 2 Gandrungmangu masih menggunakan kurikulum 2013 ataukah kurikulum merdeka belajar?
Informan	Untuk kelas 9 masih menggunakan Kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Kelas 7 dan 8 sudah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar.
Pewawancara	Apa yang anda ketahui tentang kurikulum merdeka?
Informan	Kurikulum Merdeka Belajar itu adalah kurikulum yang istilahnya sekolah diberi kebebasan untuk menentukan arah pembelajaran. Kita jadinya nanti tidak terpaku seperti kurikulum sebelumnya bahwa batasan materinya, KKM nya dan sebagainya harus dibatasi. Kalau merdeka belajar kan harus betul-betul guru diberi wewenang penuh untuk memberikan penilaian, soalnya, materinya, walaupun materinya sudah dari sana tapi bagaimana cara guru untuk menyampaikannya tergantung pada guru masing-masing.
Pewawancara	Apa pertimbangan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka ini?
Informan	Yang pertama memang istilahnya himbuan dari kementrian. Kemudian yang kedua itu memang kalau diterapkan betul-betul itu sesuai sekali dengan situasi saat ini dengan anak-

	anak yang memang berbeda dengan zaman-zaman dulu. Sekarang kan lebih bebas berpendapat, mereka punya keberanian dan sebagainya.
Pewawancara	Bagaimana persiapan yang penerapan kurikulum merdeka belajar?
Informan	Yang kami lakukan dari mulai struktur kurikulum yaa, itu sudah kita siapkan dahulu kemudian bapak ibu gurunya juga kita siapkan juga baik mengikuti diklat, mengikuti PMM itu juga kita siapkan fasilitas sarana dan prasarana diupayakan karena kalo dulu kan internet tidak perlu banget yaa, kalau sekarang harus full jadi kita upayakan itu.
Pewawancara	Bagaimana respon peserta didik dalam menjalankan kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum baru yang disertai perubahan?
Informan	Untuk peserta didik secara umum baik ya, maksudnya kaya mau tidak mau sih mereka harus menerima tapi memang jadi berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kalau sekarang kan anak-anak diberi kebebasan untuk berekspresi, untuk punya keberanian dan seterusnya itu yang menjdai perubahannya.
Pewawancara	Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum diterapkannya kurikulum merdeka belajar? Apakah peserta didik di ikutsertakan dalam perencanaan tersebut?
Informan	Perencanaan yang kita lakukan yaitu merancang kurikulumnya, strukturnya sudah berubah, guru-gurunya juga termasuk yang berbeda lagi adanya P5 itu kita sudah siapkan koordinatornya, materi apa yang dijadikan projek, agar anak-anak betul-betul punya profil pelajar pancasila lebih kuat, itu perencanaan yang kita susun seperti itu. Kemudian setelah itu guru membuat modul ajar sendiri, mulai dari capaian pembelajarannya seperti apa lalu alur tujuan pembelajarannya

	juga seperti, nah setelah itu baru menyusun modul ajarnya.
Pewawancara	Kemudian, bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar dalam proses pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Gandrungmangu?
Informan	Penerapannya meskipun belum 100% terutama dalam hal ini penilaian kan memang di kementrian sendiri sudah ada perubahan artinya terus ada perbaikan-perbaikan. Ya secara umum penerapan itu sudah mulai dijalankan meskipun masih banyak bapak ibi guru yang mindset nya atau pola mengajarnya itu masih seperti lama. Harusnya sudah terdeferensiasi, pembelajarannya satu guru itu bisa mengkomodir anak-anak yang pola belajarnya itu auditori atau mungkin dia itu estetis kan harusnya semua cara dilakukan. Jadi untuk sementara ini kan sama semua, mengajarnya sistem diskusi ya diskusi semua, padahal mestinya ada yang harus pakai video, harus pakai praktik, tetapi masih belum maksimal. Penerapannya secara umum meskipun sudah dilaksanakannya tapi belum maksimal .
Pewawancara	Lalu, bagaimana evaluasi ketika sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Gandrungmangu?
Informan	Evaluasinya ya masih terus belajar, kita harus berusaha menerapkan apa yang dimaui oleh kurikulum merdeka ini untuk bapak ibu guru itu sudah ada yang maksimal tapi baop ibu guru yang lain ada yang masih belum ada perubahan. Kita harus terus belajar dan berusaha karena paradigmanya berubah harusnya. Harus belajar maningkatkan kualitas kemampuan digital, ini yang agak berat di bapak ibu guru yang sudah sepuh.
Pewawancara	Apa permasalahan dalam menerapkan kurikulum merdeka

	disekolah ini?
Informan	<p>Permasalahan yang pertama jelas internal dari kita rasa belum siap perubahan mindset yang masih berat, mengajar itu bukan seperti yang dulu itu masih berat. Dalam kurikulum merdeka kan harusnya fokus pada anak namun sering diketahui guru PAI masih menggunakan metode ceramah. Jadi dalam hal ini kita masih butuh proses dalam mengubah kebiasaan tersebut.</p> <p>Permasalahan lain itu internetnya yang masih terkendala, padahal biayanya sudah besar, tetapi karena memang sinyalnya yang susah, kalau di kota kan lancar gitu yaa. Kemudian biaya yang sekarang didengungkannya sekolah gratis padahal ya gak bisa, ga gratis malah orang tua menurun malah kita jadi susah. Anak-anak yang tadinya mau P5, mau diadakan kegiatan yang sedemikian rupa, ada kegiatan lomba-lomba biar menumbuhkan profil pelajar pancasila itu susah malah jadinya mundur. Lalu dukungan orang tua yang kurang juga itu menjadi faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini.</p>

Transkrip Wawancara Wakil Kurikulum

Nama Informan : Eliya Kurniati, S.Pd.

Status/ Jabatan : Urusan Kurikulum

Hari, tanggal wawancara : Senin, 30 Oktober 2023

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hasil	
Pewawancara	Apakah kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 2 Gandrungmangu masih menggunakan kurikulum 2013 ataukah kurikulum merdeka belajar?
Informan	Kelas 9 itu Kurikulum 2013, kemudian yang kelas 7 dan 8 baru Kurikulum Merdeka Belajar.
Pewawancara	Apa yang anda ketahui tentang kurikulum merdeka?
Informan	Kurikulum merdeka itu kalau disini baru penilaiannya yang merdeka, kalo yang lain sebenarnya belum merdeka karena harusnya kan dari pihak sekolah ya yang menentukan ini mau gimana, tapi kita masih tetap seperti tes itu ikut MGMP, itu kan salah satu bukan yang merdeka juga yaa. Yang lainnya ada beberapa untuk tes harusnya penilaian kan kita yang tentukan tetapi masih tetap ada acuan dari sana dan mengikuti acuan penilaian dari pemerintah.
Pewawancara	Apa pertimbangan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka ini?
Informan	Karena tuntutan untuk anak-anak kan sekarang dituntut untuk lebih kritis, jadi sepertinya kurikulum ini pas untuk membuat mereka mengubah mindset pola pikirnya seperti itu menurut saya.
Pewawancara	Bagaimana persiapan penerapan kurikulum merdeka belajar?
Informan	Persiapannya lebih ke penyesuaian materi-materi dari baok

	gurunya terus berikutnya kalo anak-anak sebenarnya hanya mengikuti, jadi yang dipersiapkan lebih ke tenaga pengajarnya.
Pewawancara	Bagaimana respon peserta didik dalam menjalankan kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum baru yang disertai perubahan?
Informan	Sebenarnya mereka lebih senang, karena fokusnya kan bukan lagi kejar setter gitu sebenarnya. Cuma memang masih ada beberapa metode yang masih kejar setter.
Pewawancara	Apa saja proyek yang sudah dan akan dijalankan di SMP Negeri 2 Gandrungmangu ini?
Informan	Kalau tahun kemarin P5 nya ada gaya hidup berkelanjutan, kewirausahaan dan berkebhinekaan global, untuk tahun ini saya menyerahkan kepada tim sebenarnya kita sudah merencanakan kegiatan untuk proyek itu ada 3 juga. Tapi kembalikan lagi kepada tim misal nanti tidak sesuai yang kita buat itu tidak masalah. Jadi rencananya besok ada demokrasi ngambil di pemilihan ketua osis, kebhinekaan global lagi dan satunya lagi mungkin gaya hidup berkelanjutan lagi.
Pewawancara	Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum diterapkannya kurikulum merdeka belajar? Apakah peserta didik di ikutsertakan dalam perencanaan tersebut?
Informan	Perencanaannya yang kami lakukan itu secara mandiri, mulai dari guru memahami CP hingga menyusun modul ajar. Kemudian guru harus bisa memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yg sudah disediakan di sekolah dengan semaksimal mungkin.
Pewawancara	Kemudian, bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar dalam proses pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Gandrungmangu?

Informan	Kalo pelaksanaannya hampir sama, Cuma di waktu pembelajarannya yang berbeda dan mapelnya juga kan kalo di kurikulum merdeka itu beda juga. Jadi lebih ke ada yang jelas di kurikulum merdeka ada P5 yang harus muncul gitu ya, karena kita sistemnya masih sistem blok jadi untuk jadwalnya hanya menyesuaikan seperti itu itu.
Pewawancara	Lalu, bagaimana evaluasi ketika sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Gandrungmangu?
Informan	Masih banyak yang harus di revisi, mulai dari pelaksanaan P5 yang jelas banget dari P5 nya kadi yang tahun pertama pokonya pokoknya makin kesini itu makin acak-acakan sampai nilai P5 nya kita juga masih belum pasti kita mau pakainya yang mana gitu, karena ada beberapa aplikasi atau apa itu. Jadi sampai sekarang kita masih meraba-raba untuk P5 penilaiannya seperti apa. Untuk kurikulum merdekanya sih karena kan kalo di kurtilas ga muncul P5 nya kan, klo di Kurikulum Merdeka harus dimunculkan P5 nya. Dari tahun pertama penilaiannya terus terang sampai tahun sekarang masih belum bagus ya gitu, kita masih terus oh ya ini harus diperbaiki disininya gitu.
Pewawancara	Apa saja permasalahan dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah ini?
Informan	Permasalahan disini itu pada dasarnya kita covernya menggunakan namanya kurikulum merdeka tetapi pelaksanaannya masih kurikulum 2013. Jadi guru masih terbiasa dengan konsep penerapan kurikulum 2013 atau masih terbawa suasana mengajar pakai kurikulum 2013, sehingga disini dikatakan belum maksimal dan masih perlu memahami konsep dari Kurikulum merdeka. Kemudian disini kan boleh

	<p>dibilang banyak guru yang senior, jadi kalo misalkan susah untuk menerima ilmu baru gitu lah ya dan untuk misal ada sosialisasi masih belum bisa untuk diterapkan, ujungnya kan jadi gak bisa jalan. Harusnya mengikuti hal yang baru, tetapi karena faktor usia jadi alasannya sudah tua jadi gak mau belajar dari hal baru tersebut. Jadi itu yang sangat menghambat karena kita kan tim, kalo dari satu timnya itu ada yang tidak bergerak, pastinya ga maksimal. Kemudian Dari media pembelajarannya masih kurang, sekarang untuk LCD proyeknya itu kita hanya punya beberapa saja. Kemudian wifi yang masih lemot padahal biayanya sudah cukup besar itu juga jadi permasalahan.</p>
--	--



Transkrip Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

Nama Informan : Abas Asrofi, S.Pd.
Status/ Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Hari, tanggal wawancara : Senin, 30 Oktober 2023
Tempat : Ruang Tamu SMP Negeri 2 Gandrungmangu

Hasil	
Pewawancara	Bagaimana pendapat bapak mengenai perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka?
Informan	Kalo menurut saya pribadi perubahannya jelas banyak, yang jelas kalo kurikulum merdeka itu lebih simple kemudian guru itu tidak dituntut begitu banyak administrasinya, dari segi penilaian kalo dulu kan ada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, kalo sekarang kan jadi satu jadi lebih simple.
Pewawancara	Bagaimana yang dilakukan bapak untuk tahap perencanaan pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?
Informan	Untuk tahap perencananya kita melakukan analisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang nantinya dikembangkan menjadi modul ajar kalau dulu istilahnya RPP. Misalnya Akidah Akhlak yang pertama saya lakukan itu dianalisis CP nya kemudian saya menentukan tujuan pembelajaran, setelah itu dikembangkan menjadi modul ajar. Ketika menyusun tujuan pembelajaran
Pewawancara	Bagaimana respon peserta didik pada pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum baru yang di iringi dengan perubahan-perubahan?
Informan	Kalo responnya macam-macam, yang jelas ada beberapa yang bisa mengikuti di kurikulum merdeka tetapi kebanyakan masih terbawa suasana kurtilas itu, jadi anak-anak tahunya hanya

	duduk, mendengarkan materi yang disampaikan, kemudian mereka belum begitu aktif dalam mencari materi sendiri, hanya saja menunggu dari guru saja.
Pewawancara	Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Gandrungmangu?
Informan	Tergantung materi ketika hendak disampaikan ke peserta didik. Bentuk kegiatannya itu mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan pertama saya mengucapkan salam, kemudian berdoa, menanyakan kabar, memeriksa kehadiran, membrikan apresepsi, menjelaskan P5 yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu, dan menyampaika tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian menanyakan anak sudah siap mengikuti materi tersebut atau belum. Kalo dikegiatan intinya saya tergantung terhadap materi, misalkan materinya untuk diskusi kelompok ya kita bikin kelompok, kemudian materi tersebut di diskusikan dengan kelompok, lalu disampaikan atau dipresentasikan di depan kelas. Kemudian di ahir sebelum menutup pembelajaran saya mengajjk anak-anak untuk merefleksi materi yang sudah dibahas, kemudian saya memberi kesempatan kepada anak-anak untuk menanyakan hal yang belum dipahami. Setelah itu saya beri tugas untuk dikerjakan dirumah. Setelah itu saya menyampaikan mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
Pewawancara	Apakah ada strategi khusus yang kaitannya dengan membangun sikap kritis siswa dalam menyampaikan ruang lingkup PAI?
Informan	Strategi khususnya kalo saya selalu sampaikan ke anak-anak

	kalo ada yang mau di sampaikan, ada yang mau di usulkan atau ada yang mau memberikan saran dan sebagainya. tujuannya itu agar anak-anak latihan berbicara didepan teman-temannya. Tetapi selama ini yang berjalan belum begitu maksimal.
Pewawancara	Metode apa yang digunakan bapak ketika mengajar dikelas?
Informan	Saya ketika pembelajaran metodenya sering berdiskusi, jadi anak-anak dibuat kelompok, misal 1 kelompok ada 4 anak nah kemudian ketika sudah berkelompok, saya suruh anak-anak untuk mencari sumber buku di perpustakaan terkait materi yg dibahas, kemudian ketika sudah selesai setiap kelompok diminta untuk maju ke depan untuk mempresentasikan hasilnya.
Pewawancara	Media apa yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran PAI?
Informan	Untuk medianya saya tergantung materinya, kadang pakai proyektor, kemudian dalam materi tertentu kita menggunakan demonstrasi dan sebagainya.
Pewawancara	Bagaimana upaya yang dilakukan bapak untuk membangun sikap kritis siswa pada saat pembelajaran?
Informan	Upayanya sebelum masuk ke materi saya selalu memberi pertanyaan pemantik yang membuat peserta didik menjadi berpikir, kemudian saya selalu memberi kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya. Nanti ketika pada saat ditengah-tengah materipun juga sama saya selalu menyampaikan silahkan ada yang mau disampaikan dahulu, atau ada yang mau ditanyakan, di akhirpun sama.
Pewawancara	Apa yang bapak lakukan ketika dalam pembelajaran, peserta didik menjadi pasif dan kurang fokus terhadap pembelajaran?
Informan	Kalo sudah tidak fokus pertama saya menghentikan materinya

	dulu, lalu saya menanyakan apakah ada yang masih bingung, atau ada yang mau ditanyakan. Kadang saya juga melakukan ice breaking meskipun hanya sederhana, sebentar biar mereka bisa fokus lagi.
Pewawancara	Bagaimana bentuk evaluasi yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran PAI?
Informan	Evaluasi pada saat pembelajaran biasanya saya langsung secara lisan, misalkan materinya sudah selesai yang saya sampaikan kemudian saya bertanya terkait materi itu, biasanya diacak satu persatu. Kadang juga saya bikin satu pertanyaan saya tunjuk si A untuk menjawab, setelah itu saya beri kesempatan si A untuk menunjuk temannya yang kan menjawab lagi.
Pewawancara	Kapan bapak melakukan asesmen diagnostik dan teknik penilaian apa yang bapak gunakan pada pembelajaran PAI?
Informan	Asesmen diagnostik itu saya laksanakan ketika awal pembelajaran untuk saya bisa menentukan strategi seperti apa agar anak-anak paham terhadap materi dan dilakukan dengan tanya jawab terkait materi yang akan dipelajari.
Pewawancara	Kapan dilaksanakannya asesmen formatif tersebut dan teknik penilaian apa yang bapak gunakan pada asesmen formatif?
Informan	Asesmen formatif saya lakukan ketika proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan teknik penilaiannya saya menggunakan tes dan non tes, contohnya yang tes itu saya beri tugas berupa pertanyaan ataupun yang lain, kemudian yang non tes itu berupa kegiatan dikelas misal diskusi, presentasi dan lain-lain.
Pewawancara	Kapan bapak melakukan asesmen sumatif dan teknik apa yang digunakan bapak pada asesmen sumatif?
Informan	Asesmen sumatif itu setiap tengah semester sama akhir

	<p>semester. Tekniknya tertulis, kalo sumatif itu dari MGMP. Memang pas awal itu disampaikan kalo kurikulum merdeka itu boleh bikin soal sendiri, tapi ternyata ketika pelaksanaannya kita ikut MGMP.</p>
Pewawancara	<p>Apa saja permasalahan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI?</p>
Informan	<p>Permasalahannya itu saya masih kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdeferensiasi, karena peserta didik kan memiliki kemampuan berpikirnya beda-beda. Misal pada mapel Al-Qur'an Hadits untuk membedakan anak mana yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, setengah bisa dan kemudian yang bisa itu pastinya membutuhkan waktu yang lama. Permasalahan yang lain itu disarana, misalkan kita mau ngajar pakai media proyektor sedangkan sarana masih belum memadai, itulah menjadi kendala. Intinya rebutan dengan guru lain yang harusnya mau menampilkan tayangan video atau apa jadi kurangnya sarana dan prasarana materi yang tadinya mau disampaikan itu jadi kurang maksimal. Kemudian diperpustakaan bukunya kurang lengkap, sehingga untuk mencari sumber belajar jadi terhambat.</p>

Transkrip Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

Nama Informan : Supangat, S.Ag.

Status/ Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari, tanggal wawancara : Senin, 30 Oktober 2023

Tempat : Ruang Tamu SMP Negeri 2 Gandungmangu

Hasil	
Pewawancara	Bagaimana pendapat bapak mengenai perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka?
Informan	Suatu keharusan, jadi tata kelola perubahan perilaku ini perlu di imbangi dengan model pembelajaran yang baik, yang sesuai dengan zamannya itu kurikulum merdeka.
Pewawancara	Bagaimana yang dilakukan bapak untuk tahap perencanaan pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?
Informan	Pertama mengajar guru membuat modul ajar kemudian disesuaikan dengan kondisi anak mulai pembelajaran sehingga nanti kalau sebaik apapun modul ajar itu kalau tidak melihat situasi pembelajaran anak ketika pertama masuk di kelas tidak akan efektif, maka guru harus melihat situasi saat masuk dikelas. Baru kita menentukan langkah pembelajarannya.
Pewawancara	Bagaimana respon peserta didik pada pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum baru yang di iringi dengan perubahan-perubahan?
Informan	Anak-anak secara kasat mata bisa dilihat sangat antusias dengan perubahan kurikulum ini. Tapi karena kendalanya dengan sarana prasarana. Sebenarnya kalo sarana bisa langsung sesuai dengan keadaan mungkin bakal lebih baik lagi. Jadi untuk mengatasi masalah ini kita harus bergerak

	bersama-sama antara guru dan pemerintah dalam hal harus benar-benar secara sikap menyediakan untuk menyesuaikan sarana pembelajaran yang lebih baik lagi.
Pewawancara	Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Gandrungmangu?
Informan	Pelaksanaan pembelajarannya ya tergantung materi, misal materi yang disampaikan itu saya buat PPT maka saya harus menggunakan proyektor untuk menayangkan materinya, kemudian kalo misal materinya tentang sholat jenazah maka saya ajak anak-anak untuk bisa mempraktekkannya dengan menggunakan alat seadanya.
Pewawancara	Apakah ada strategi khusus yang kaitannya dengan membangun sikap kritis siswa dalam menyampaikan ruang lingkup PAI?
Informan	Saya memberikan materi itu sudah ditentukan perbabnya di buku sudah ada. Anak akan melihat proyeknya apa saja anak sudah tahu semua. Anak itu dimotivasi supaya bisa meraih target yang ada pada ruang lingkup masing-masing. Kendalanya itu masing-masing anak itu berbeda-beda tergantung dari latar belakang keluarga. Semakin keluarga itu menyadari pentingnya pendidikan anak, perhatian anak, semakin kuat. Proses pembelajaran semakin lancar, namun perhatian keluarga belum maksimal, sehingga target anak masih kurang dicapai.
Pewawancara	Metode apa yang digunakan bapak ketika mengajar dikelas?
Informan	Metode yang saya pakai sementara karena masih sering terbawa kurikulum sebelumnya jadi saya masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, karena ketika pembelajaran yang berdeferensiasi itu masih kurang

	maksimal, masih ada kendala dalam penerapannya karena peserta didik memiliki daya penalaran yang berbeda-beda.
Pewawancara	Media apa yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran PAI?
Informan	Terkadang saya menggunakan media proyektor
Pewawancara	Bagaimana upaya yang dilakukan bapak untuk membangun sikap kritis siswa pada saat pembelajaran?
Informan	Dengan membiasakan anak-anak untuk maju ke depan supaya berani untuk menanyakan hal-hal yang mungkin kurang paham. Jadi anak-anak itu membangun sikap kritis dengan cara sering maju ke depan untuk menampilkan tugasnya, anak kalo sering maju ke depan, sering menunjukkan performace itu akan terampil, kritis dan berani mengungkapkan pendapatnya.
Pewawancara	Apa yang bapak lakukan ketika dalam pembelajaran, peserta didik menjadi pasif dan kurang fokus terhadap pembelajaran?
Informan	Kalo menjadi pasif dan kurang fokus itu anak-anak diberi pertanyaan-pertanyaan yang ringan, kemudian secara otomatis kan dia anak menjawab pertanyaan itu.
Pewawancara	Bagaimana bentuk evaluasi yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran PAI?
Informan	Evaluasi pembelajaran PAI itu langsung dikerjakan pada saat setelah selesai pembelajaran. Jadi saat akhir pembelajaran ada pertanyaan-pertanyaan yang dilemparkan siswa secara langsung atau mungkin pas ada kesempatan bisa tertulis.
Pewawancara	Kapan bapak melakukan asesmen diagnetik dan teknik penilaian apa yang bapak gunakan pada pembelajaran PAI?
Informan	Asesmen diagnetik saya lakukan pas awal sebelum pembelajaran.
Pewawancara	Kapan dilaksanakannya asesmen formatif tersebut dan teknik

	penilaian apa yang bapak gunakan pada asesmen formatif?
Informan	Asesmen formatifnya itu saat pembelajaran
Pewawancara	Kapan bapak melakukan asesmen sumatif dan teknik apa yang digunakan bapak pada asesmen sumatif?
Informan	Asesmen sumatif itu tes, ketika di tengah semester atau mungkin di akhir semester.
Pewawancara	Apa saja permasalahan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI?
Informan	Permasalahan pada sarana wifi yang saya ajukan belum diadakan oleh sekolah. Jadi harus ada kerjasama dari orang tua, orang tua terkadang mengeluh menyediakan sarana dan prasarana itu berat. Jadi kurikulum merdeka itu harus menyediakan yang serba online.



Transkrip Wawancara Peserta Didik

Nama Informan : Marqo Melandri

Status/ Jabatan : Peserta Didik kelas 7E

Hari, tanggal wawancara : Senin, 30 Oktober 2023

Tempat : Ruang Tamu SMP Negeri 2 Gandungmangu

Hasil	
Pewawancara	Bagaimana kegiatan pembelajaran PAI di kelas?
Informan	Sangat baik
Pewawancara	Apa yang kamu rasakan ketika pembelajaran PAI dengan pak Supangat?
Informan	Menyenangkan
Pewawancara	Kemudian alasanmu yang membuat merasakan perasaan tersebut ketika pembelajaran PAI dengan pak Supangat?
Informan	Karena ketika kita mau maju ke depan menjawab pertanyaan akan mendapat nilai
Pewawancara	Apakah kamu mudah memahami penjelasan dari bapak guru mengenai materi pembelajaran PAI?
Informan	Iya kadang bisa memahami tapi kadang engga
Pewawancara	Apakah kamu memperhatikan bapak guru menjelaskan materi?
Informan	Kadang merhatikan kadang engga
Pewawancara	Misalnya dalam pembelajaran, guru sedang menyampaikan materi namun saat itu konsentrasi kamu hilang, apa yang kamu lakukan?
Informan	Kembali fokus dengan cara mendengarkan penjelasan bapak guru
Pewawancara	Apa alasan yang membuat kamu tidak konsentrasi ketika pembelajaran? Lalu respon guru bagaimana?

Informan	Kadang teman mengajak ngobrol jadi konsentrasi saya hilang, kemudian respon bapak guru disuruh diam dan kembali fokus mendengarkan penjelasan materi.
Pewawancara	Apakah kamu bertanya kepada bapak guru jika tidak memahami materi yang diajarkan?
Informan	Iya kak
Pewawancara	Apa yang kamu rasakan ketika pembelajaran, guru menggunakan sistem kelompok dan presentasi hasil?
Informan	Lebih menyenangkan dan kalo dapat kelompok yang anaknya pintar akan lebih mudah memahami diskusi
Pewawancara	Peneliti memberikan sebuah gambar tentang fenomena sampah yang berserakan di sungai. Kemudian peserta didik tersebut mengemukakan analisisnya terhadap gambar tersebut!
Informan	Didalam gambar tersebut terdapat banyak sampah disungai dan itu menyebabkan pencemaran lingkungan. Itu seharusnya dibersihkan dan setelah itu kita buang sampah pada tempatnya bukan di sungai

Transkrip Wawancara Peserta Didik

Nama Informan : Syifa Khusnul Khotimah

Status/ Jabatan : Peserta Didik 7C

Hari, tanggal wawancara : Senin, 30 Oktober 2023

Tempat : Ruang Tamu SMP Negeri 2 Gandungmangu

Hasil	
Pewawancara	Bagaimana kegiatan pembelajaran PAI di kelas?
Informan	Iya senang
Pewawancara	Apa yang kamu rasakan ketika pembelajaran PAI dengan pak abas?
Informan	Belajar sama pak Abas menyenangkan, karena bisa diajak bercanda kalo waktunya bercanda.
Pewawancara	Kemudian alasanmu yang membuat merasakan perasaan tersebut ketika pembelajaran PAI dengan pak abas?
Informan	Karena orangnya asik dan ketika pembelajaran saya bisa memahami penjelasan pak Abas.
Pewawancara	Apakah kamu mudah memahami penjelasan dari bapak guru mengenai materi pembelajaran PAI?
Informan	Iya bisa dipahami kak
Pewawancara	Apakah kamu memperhatikan bapak guru menjelaskan materi?
Informan	Kadang-kadang, kalo disuruh memperhatikan ya saya perhatikan, kalo engga ya engga
Pewawancara	Misalnya dalam pembelajaran, guru sedang menyampaikan materi namun saat itu konsentrasi kamu hilang, apa yang kamu lakukan?
Informan	Kalo saya ga konsentrasi yang saya lakukan itu dengan membaca lagi buku LKS nya

Pewawancara	Apa alasan yang membuat kamu tidak konsentrasi ketika pembelajaran? Lalu respon guru bagaimana?
Informan	Karena mengantuk, respon gurunya di bilangin suruh diperhatikan
Pewawancara	Apakah kamu bertanya kepada bapak guru jika tidak memahami materi yang diajarkan?
Informan	Iya kadang bertanya kalo tidak maksud, kalo sudah maksud engga bertanya
Pewawancara	Apa yang kamu rasakan ketika pembelajaran, guru menggunakan sistem kelompok dan presentasi hasil?
Informan	Senang, soalnya bisa berkelompok dan bisa mengutarakan pendapatnya ketika presentasi
Pewawancara	Peneliti memberikan sebuah gambar tentang fenomena sampah yang berserakan di sungai. Kemudian peserta didik tersebut mengemukakan analisisnya terhadap gambar tersebut!
Informan	Didalam gambar tersebut sungainya kotor, penyebabnya masyarakat sering membuang sampah disitu dan bisa menyebabkan banjir. Kita harus membersihkan dan kalo sudah di bersihkan kita harus membuang sampah pada tempatnya bukan di sungai.

Transkrip Wawancara Peserta Didik

Nama Informan : Putri Ayu Maharani

Status/ Jabatan : Peserta Didik 8C

Hari, tanggal wawancara : Senin, 30 Oktober 2023

Tempat : Ruang Tamu SMP Negeri 2 Gandungmangu

Hasil	
Pewawancara	Bagaimana kegiatan pembelajaran PAI di kelas?
Informan	Kegiatannya senang, karena pembelajarannya ga bikin saya ngantuk
Pewawancara	Apa yang kamu rasakan ketika pembelajaran PAI dengan pak abas?
Informan	Asik karena bisa diajak bercanda
Pewawancara	Kemudian alasanmu yang membuat merasakan perasaan tersebut ketika pembelajaran PAI dengan pak abas?
Informan	Karena membuat saya mengerti karena sertiap pembelajaran itu ga selalu fokus, kadang ada bercandanya
Pewawancara	Apakah kamu mudah memahami penjelasan dari bapak guru mengenai materi pembelajaran PAI?
Informan	Saya bisa memahami
Pewawancara	Apakah kamu memperhatikan bapak guru menjelaskan materi?
Informan	Kadang memperhatikan kadang bosan dengan pembelajarannya, karena disuruh membaca terus.
Pewawancara	Misalnya dalam pembelajaran, guru sedang menyampaikan materi namun saat itu konsentrasi kamu hilang, apa yang kamu lakukan?
Informan	saya kembali konsentrasi dengan membaca materi di buku LKS

Pewawancara	Apa alasan yang membuat kamu tidak konsentrasi ketika pembelajaran? Lalu respon guru bagaimana?
Informan	Soalnya diajak temen ngobrol, respon gurunya saya disuruuh diam dan memperhatikan
Pewawancara	Apakah kamu bertanya kepada bapak guru jika tidak memahami materi yang diajarkan?
Informan	Iya bertanya
Pewawancara	Apa yang kamu rasakan ketika pembelajaran, guru menggunakan sistem kelompok dan presentasi hasil?
Informan	Saya sangat senang karena saya senang berkelompok saat pembelajaran
Pewawancara	Peneliti memberikan sebuah gambar tentang fenomena sampah yang berserakan di sungai. Kemudian peserta didik tersebut mengemukakan analisisnya terhadap gambar tersebut!
Informan	Digambar tersebut sungainya tercemar, karena masyarakat disekitar membuang sampah sembarangan dan akibatnya membuat banjir. Solusinya harus dibersihkan oleh masyarakat setempat dan ketika sudah dibersihkan masyarakat disitu tidak lagi membuang sampah di sungai lagi dan membuang sampah pada tempatnya.

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

Judul : Observasi proses pembelajaran 1
Tempat : SMP Negeri 2 Gandrungmangu di kelas VII C
Tanggal : 25 Oktober 2023

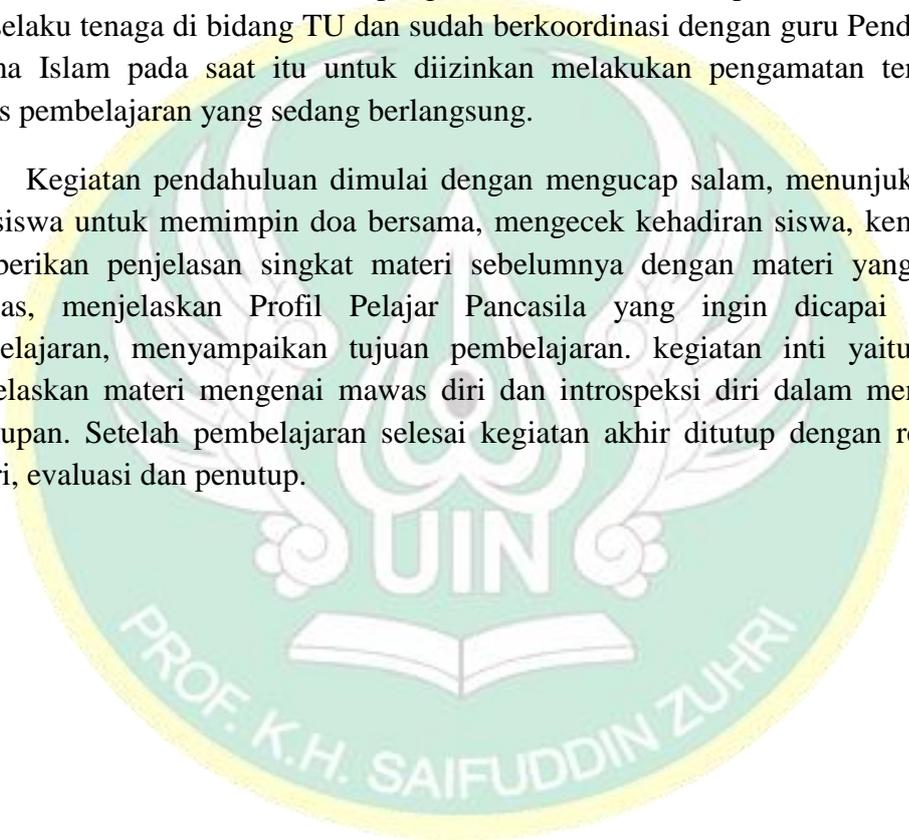
Pada tanggal 25 Oktober 2023, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Gandrungmangu. Pada proses pembelajaran tersebut, guru yang sedang mengampu mata pelajaran PAI yaitu pak Abbas Asrofi, S.Pd. Peneliti melakukan pengamatan setelah mendapat arahan dari pak Eko selaku tenaga di bidang TU dan sudah berkoordinasi dengan guru Pendidikan Agama Islam pada saat itu untuk diizinkan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan mengucapkan salam, menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa bersama, mengecek kehadiran siswa, kemudian memberikan penjelasan singkat materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas, menjelaskan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai dalam pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran. kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi mengenai sujud syukur, sahwī dan tilawah. Setelah pembelajaran selesai kegiatan akhir ditutup dengan refleksi materi, evaluasi dan penutup.

Judul : Observasi proses pembelajaran 2
Tempat : SMP Negeri 2 Gandrungmangu di kelas VII E
Tanggal : 25 Oktober 2023

Pada tanggal 25 Oktober 2023, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Gandrungmangu. Pada proses pembelajaran tersebut, guru yang sedang mengampu mata pelajaran PAI yaitu pak Abbas Asrofi, S.Pd. Peneliti melakukan pengamatan setelah mendapat arahan dari pak Eko selaku tenaga di bidang TU dan sudah berkoordinasi dengan guru Pendidikan Agama Islam pada saat itu untuk diizinkan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan mengucapkan salam, menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa bersama, mengecek kehadiran siswa, kemudian memberikan penjelasan singkat materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas, menjelaskan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai dalam pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran. kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi mengenai mawas diri dan introspeksi diri dalam menjalani kehidupan. Setelah pembelajaran selesai kegiatan akhir ditutup dengan refleksi materi, evaluasi dan penutup.



Judul : Observasi proses pembelajaran 3
Tempat : SMP Negeri 2 Gandrungmangu di kelas VIII C
Tanggal : 25 Oktober 2023

Pada tanggal 25 Oktober 2023, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Gandrungmangu. Pada proses pembelajaran tersebut, guru yang sedang mengampu mata pelajaran PAI yaitu pak Abbas Asrofi, S.Pd. Peneliti melakukan pengamatan setelah mendapat arahan dari pak Eko selaku tenaga di bidang TU dan sudah berkoordinasi dengan guru Pendidikan Agama Islam pada saat itu untuk diizinkan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan mengucapkan salam, menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa bersama, mengecek kehadiran siswa, kemudian memberikan penjelasan singkat materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas, menjelaskan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai dalam pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran. kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi mengenai meyakini kitab-kitab Allah: menjadi generasi pecinta Al-Qur'an yang toleran. Setelah pembelajaran selesai kegiatan akhir ditutup dengan refleksi materi, evaluasi dan penutup.

Lampiran 4

Wawancara dengan Ibu Dra. Marsilah selaku Kepala SMP Negeri 2 Gandrungmangu



Wawancara dengan Ibu Eliya Kurniati, S.Pd. selaku Urusan Bidang Kurikulum



Wawancara dengan Bapak Abbas Asrofi, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



Wawancara dengan Bapak Supangat, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



Wawancara dengan Peserta Didik

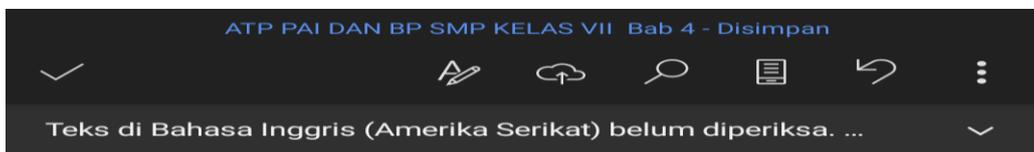


Observasi di Kelas



Lampiran 5

ATP PAI dan BP Kelas VII Bab 4 dan Kelas VIII Bab



CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMP FASE D

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Pada akhir fase D ini, peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam
Akidah	Pada akhir fase D ini, peserta didik mendalami enam rukun Iman.
Akhlak	Pada akhir fase D ini, peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya
Fikih	Pada akhir fase D ini, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'āmalah, ribā, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.
Sejarah Peradaban Islam	Pada akhir fase D ini, peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

ATP PAI dan BP kelas VII Bab 4

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMP FASE D KELAS VIII

Bab 4 Sujud Syukur, Sahwi dan Tilawah

Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik dapat menjelaskan perintah agama untuk sujud syukur, sahwī dan tilawah
2. Peserta didik dapat menjelaskan tata cara sujud syukur sahwī dan tilawah
3. Peserta didik dapat memahami hikmah sujud syukur sahwī dan tilawah
4. Peserta didik dapat mempraktikkan sujud syukur sahwī dan tilawah

Profil Pelajar Pancasila

- Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
- Bernalar Kritis

Alur Tujuan Pembelajaran

Elemen: Fikih		M		J	
Capaian Pembelajaran: Pada akhir fase D ini, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat.		A		P	
Materi	Tujuan Pembelajaran				
Sujud Syukur Sahwi dan Tilawah	Peserta didik dapat menjelaskan perintah agama untuk sujud syukur sahwī dan tilawah Peserta didik dapat menjelaskan tata cara sujud syukur sahwī dan tilawah Peserta didik dapat menjelaskan Hikmah sujud syukur sahwī dan tilawah Peserta didik dapat mempraktikkan sujud syukur sahwī dan tilawah	4a		3	

ATP PAI dan BP Kelas VIII Bab 2

Bab 2 Mendalami Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt

Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt beserta dalilnya.
2. Peserta didik dapat menjelaskan contoh-contoh penerapan Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.
3. Peserta didik dapat menciptakan poster yang berhubungan dengan sikap orang beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.
4. Peserta didik dapat mengimplementasikan cara beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.
5. Peserta didik dapat membangun sikap mencintai Al-Qur'an.

Profil Pelajar Pancasila

- Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
- Bergotong-royong

Alur Tujuan Pembelajaran

Elemen: Akidah			
Capaian Pembelajaran: Pada akhir fase D ini, peserta didik mendalami enam rukun Iman. Mereka dapat menjelaskan pengertian Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt dan Implementasinya.			
Materi	Tujuan Pembelajaran	M A	J P
2. A Pengertian Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt	Peserta didik dapat menjelaskan makna Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt. Peserta didik dapat menjelaskan perbedaan kitab dan suhuf . Peserta didik dapat menyebutkan kitab-kitab yang wajib diimani Peserta didik dapat menjelaskan Isi Pokok Kitab-kitab Allah Swt. Peserta didik dapat menjelaskan Rasul-rasul yang menerima Kitab. Peserta didik dapat menjelaskan cara beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt..	2a	3
2. B Implementasi Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt	Peserta didik dapat menunjukkan contoh perbuatan yang mencerminkan Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt Peserta didik dapat mengimplementasikan cara beriman kepada kitab-kitab Allah Swt Peserta didik dapat menjelaskan cara menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an Peserta didik dapat menjelaskan ciri-ciri generasi cinta Al-Qur'an Peserta didik dapat menyebutkan hikmah beriman kepada Kitab Allah Swt.	2b	3
Total			6



Modul Ajar PAI dan BP Kelas VII Bab 4

MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMP FASE D

A. Informasi Umum

Kode Modul Ajar	PAI dan BP.D.VII
Penyusun/Tahun	Abas Asrofi, S.Pd / 2023
Kelas/Fase Capaian	VII/Fase D
Elemen/Topik	Fikih/ Macam-Macam Sujud
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	1
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis, video tata cara sujud syukur, sahwi dan tilawah
Target Peserta Didik	Regular/Tipikal
Model Pembelajaran	Problem-Based Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan perintah agama untuk sujud syukur, sahwi dan tilawah
2. Peserta didik dapat menjelaskan tata cara sujud syukur, sahwi dan tilawah
3. Peserta didik dapat memahami Hikmah melaksanakan sujud syukur, sahwi dan tilawah

Pertanyaan Pemantik

1. Apa hakikat sujud?
2. Apa itu sujud syukur, sahwi dan tilawah?
3. Bagaimana cara melakukan sujud syukur, sahwi dan tilawah?
4. Apa fungsi sujud syukur, sahwi dan tilawah dalam menjalani kehidupan?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik tentang sujud syukur, sahwi dan tilawah dan pelaksanaannya untuk pemetaan dan merancang strategi pembelajaran pada peserta didik sebelum pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan tayang powerpoint materi salat gerhana dan Ketentuannya.

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Perwakilan siswa memimpin doa memulai pelajaran.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa dan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya.
- d. Guru memberikan apersepsi tentang sujud syukur, sahwi dan tilawah dan ketentuannya.
- e. Guru menjelaskan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi salat gerhana dan ketentuannya

2. Kegiatan Inti (100 menit)

Langkah 1. Orientasi masalah

- Guru bertanya tentang cara melaksanakan salat gerhana, dan peserta didik meresponnya.
- Guru menayangkan video materi tata cara pelaksanaan sujud syukur, sahwi dan tilawah yang didownload dari youtube. <http://youtu.be/H1Pian5Xbel?si=9Rcph99wox0DH78b>
- Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok diberi tema untuk didiskusikan

Langkah 2. Mengorganisasi peserta didik

- Peserta didik berdiskusi tentang praktik sujud syukur, sahwi dan tilawah serta ketentuannya.
- Peserta didik bersama-sama memberikan simpulan dari cara melaksanakan sujud syukur, sahwi dan tilawah

Langkah 3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

- Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi yang dilakukan peserta didik.
- Guru melihat hasil diskusi peserta didik/kelompok tentang praktik sujud syukur, sahwi dan tilawah yang sudah disepakati.
- Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan praktik sujud syukur, sahwi dan tilawah.

Langkah 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- Guru meminta dengan sukarela perwakilan peserta didik/kelompok untuk mempraktikkan sujud syukur, sahwi dan tilawah sebagai hasil diskusi anggota kelompoknya dengan powerpoint.
- Peserta didik/kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argumen apa yang telah dipresentasikan.

Langkah 5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- Guru memberikan penguatan apabila peserta didik masih kurang memahami materi.
- Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan yaitu salat gerhana dan ketentuannya.
- Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan mempelajari contoh soal dan pembahasan AKM pada halaman 91 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VII.
- Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Rencana Asesmen

Peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan sujud syukur, sahwi dan tilawah dan direkam bisa berupa audio maupun video.

Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan: peserta didik diminta mengerjakan soal-soal pengayaan dengan memindai QR.Code pada halaman 91 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VII.
- Remedial: Peserta didik diminta mengerjakan soal-soal pengayaan dengan memindai QR.Code pada halaman 91.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Tuliskan pengertian dan tata cara sujud syukur, sahwi dan tilawah?
- Bagaimana perasaan kalian setelah belajar materi Sujud syukur, sahwi dan tilawah dan Ketentuannya?

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

C. Lampiran

Lembar Aktivitas

Silakan kerjakan serta mempelajari contoh soal dan pembahasan AKM pada halaman 91 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VII.

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VII.

Glosarium

Sujud Syukur, Sahwi dan Tilawah

Daftar Pustaka

Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII*.



Modul Ajar PAI dan BP Kelas VIII Bab 2

MODUL AJAR 2a PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMP FASE D

A. Informasi Umum

Kode Modul Ajar	PAI dan BP.D.VIII.2a
Penyusun/Tahun	Abas Asrofi, S.Pd / 2023
Kelas/Fase Capaian	VIII/Fase D
Elemen/Topik	Akidah/ Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	1
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong-royong
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis, Al-Qur'an
Target Peserta Didik	Regular/Tipikal
Model Pembelajaran	Problem-Based Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan makna Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.
2. Peserta didik dapat menjelaskan perbedaan kitab dan suhuf
3. Peserta didik dapat menjelaskan kitab-kitab yang wajib diimani
4. Peserta didik dapat menjelaskan Isi Pokok Kitab-kitab Allah Swt
5. Peserta didik dapat menjelaskan Rasul-rasul yang menerima Kitab
6. Peserta didik dapat menjelaskan cara beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.

Pertanyaan Pemantik

1. Apakah beda kitab dengan suhuf?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik bagi siswa tentang penguasaan pengetahuan Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt untuk pemetaan dan merancang strategi pembelajaran pada peserta didik sebelum pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan tayang powerpoint materi Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Perwakilan siswa memimpin doa memulai pelajaran.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa dan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya.
- d. Guru memberikan apersepsi tentang Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.
- e. Guru menjelaskan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.

2. Kegiatan Inti (100 menit)

Langkah 1. Orientasi masalah

- Guru bertanya tentang jumlah kitab yang wajib diimani. Peserta didik merespon pertanyaan guru itu dengan menyebutkan jumlah dan nama kitabnya.
- Guru menayangkan video materi Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt yang didownload dari youtube https://www.youtube.com/watch?v=6bTz8_oLMSA
- Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yaitu kelompok Al-Qur'an, kelompok Injil, kelompok Taurat, dan kelompok Zabur, masing-masing kelompok membahas nama-nama Kitab yang menjadi nama kelompok mereka berikut pemaparan isi kitabnya.
- Guru juga memberikan tugas dalam kegiatan 2.1 pada halaman 25, dan kegiatan 2.2. pada halaman 29 serta mempelajari contoh soal dan pembahasan AKM pada halaman 30 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VIII PT. Penerbit Erlangga.

Langkah 2. Mengorganisasi peserta didik

- Peserta didik saling berdiskusi tentang pokok bahasan yang telah ditentukan.
- Peserta didik bersama-sama memberikan rumusan pokok bahasanya dengan lengkap disertai dengan contoh.

Langkah 3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

- Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi yang dilakukan peserta didik.
- Guru melihat hasil diskusi peserta didik/kelompok tentang apa yang sudah disepakati.
- Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami dan merumuskan hasil diskusi.

Langkah 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- Guru meminta dengan sukarela perwakilan peserta didik/kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi anggota kelompoknya.
- Peserta didik/kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argumen apa yang telah dipresentasikan.

Langkah 5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- Guru memberikan penguatan apabila peserta didik masih kurang memahami materi.
- Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan yaitu Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.
- Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan mengerjakan uji pemahaman pada hal.3 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VIII dari PT Penerbit Erlangga.
- Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Rencana Asesmen



Peserta didik disarankan untuk memaparkan salah-satu nama kitab secara lisan bisa berupa audio maupun video.

Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan: peserta didik diminta mengerjakannya dengan memindai QR Code pada halaman 44 untuk mengakses soal-soal pengayaan.
- Remedial: peserta didik diminta mengerjakannya dengan memindai QR Code pada halaman 44 untuk mengakses soal-soal remedial.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Sebutkan 4 Kitab-kitab Allah Swt yang telah dipelajari beserta isinya?
- Bagaimana perasaan kalian setelah belajar materi Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt?

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

C. Lampiran

Lembar Aktivitas

Silakan kerjakan kegiatan 2.1 pada halaman 25, dan kegiatan 2.2. pada halaman 29 serta mempelajari contoh soal dan pembahasan AKM pada halaman 30 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VIII PT. Penerbit Erlangga.

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VIII dari PT Penerbit Erlangga halaman 24-35.

Glosarium

Iman artinya percaya
Kitab

Daftar Pustaka

Nasikin dkk. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga

Lampiran 6

Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15082/14/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : LISNA SHOLIAH
NIM : 1917402208

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	77
# Tartil	:	75
# Imla`	:	75
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 14 Aqt 2020



ValidationCode

Lampiran 7

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الائمة كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بورورونكو
الوحدة لتنمية اللغة

No. B-1549 Un.19/K.Bhs/PP.009/7/2023

CERTIFICATE
الشهادة

This is to certify that
Name LISNA SHOLIHAH
Place and Date of Birth Cilecap, 10 Februari 2001
Has taken IQLA
with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on 26 Juli 2023
with obtained result as follows

منحت الى الاسم
وقد عاينت الاختبار
على اساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 49
فهم السموع

Structure and Written Expression: 41
فهم العبارات والتركيب

Reading Comprehension: 51
فهم المقروء

Obtained Score : 470
المجموع الكلي :

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الائمة كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بورورونكو.

Purwokerto, 26 Juli 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswate, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 8

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الائمة كاهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id

No. B-1549 Un.19/K.Bhs/PP/009/7/2023

CERTIFICATE
الشهادة

This is to certify that
Name LISNA SHOLIHAH
Place and Date of Birth Cilacap, 10 Februari 2001
Has taken EPTUS
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on
with obtained result as follows 26 Juli 2023

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شاركت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 49
Structure and Written Expression: 48
Reading Comprehension: 54
فهم السموع
فهم العبارات والتركيب
فهم المقروء

Obtained Score : 503
المجموع الكلي :

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كاهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بورنوكرتو.

Purwokerto, 26 Juli 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI

ICLA
Kendaraan di-Campur sika di Lapangan di-Archeryan

Lampiran 9

Sertifikat PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)



Lampiran 10

Sertifikat KKN (Kuliah Kerja Nyata)



The certificate is titled "Sertifikat" in large green font. It includes the logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (UIN Purwokerto) and the logo of Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) KAMPUS 50. The certificate number is 1097/K.LPPM/KKN.50/09/2022. The student's name is LISNA SHOLIAH, with NIM 1917402208, from the Faculty of Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Islamic Education Program (PAI). The student has successfully completed the KKN activity in the 50th cohort of 2022 with a grade of A (91). A QR code for certificate validation is provided, along with a small portrait of the student.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 1097/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **LISNA SHOLIAH**
NIM : **1917402208**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

Lampiran 11

Sertifikat Kelulusan Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

No. IN.17/UPT-TIPD/8355XII/2023

IAIN PURWOKERTO

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:
LISNA SHOLIHAH
NIM: 1917402208

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 10 Februari 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 14 Desember 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

MATERI	NILAI
Microsoft Word	96 / A
Microsoft Excel	89 / B+
Microsoft Power Point	87 / B+



Lampiran 12

Surat Ijin dan keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



**PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 GANDRUNGMANGU**

Jalan Lingkar SMP No. 22, Desa Cisumur, Kec. Gandrungmangu,
Website : <http://smpn2gandrungmangu.sch.id>, e-Mail smpn2@gmail.com

CILACAP

Kode Pos 53254

SURAT KETERANGAN

Nomor : 045/271/S.30/15

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap, Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : LISNA SHOLIHAH
NIM : 1917402208
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023 / 2024

Telah melaksanakan Observasi Pendahulu di SMP Negeri 2 Gandrungmangu, guna Pengumpulan data Penyusunan Skripsi di Universitas Islam Negeri Purwokerto dengan Objek “ Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI “.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gandrungmangu, 23 Mei 2023

Kepala Sekolah,



Dra. Marsilah

Pembina Tk I

NIP. 19680314 199512 2 001

Lampiran 13

Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.1924/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBANGUN SIKAP KRITIS SISWA DI SMP NEGERI 2 GANDRUNGMANGU CILACAP

Sebagaimana disusun oleh:

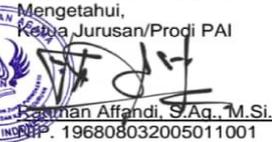
Nama : Lisna Sholihah
NIM : 1917402208
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 19 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Juli 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 14

Surat Keterangan Telah Melakukan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-2761/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Lisna Sholihah
NIM : 1917402208
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu,6 September 2023
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 20 September 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Drs. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 15

Surat Ijin dan KeteranganTelah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 GANDRUNGMANGU

Jalan Lingkar SMP No. 22, Desa Cisumur, Kec. Gandrungmangu,
Website : <http://smpn2gandrungmangu.sch.id>, e-Mail smpn2@gmail.com

CILACAP

Kode Pos 53254

Gandrungmangu, 05 Desember 2023

Nomor : 045/540/S.30/15
Lamp :
Hal : Pemberitahuan

Kepada
Yth. Kepala Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu keguruan UIN SAIZU
Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Salam sejahtera untuk kita semua, Semoga Allah SWT selalu mencurahkan kasih sayangNya sehingga kita mampu membimbing anak-anak kita menjadi anak yang soleh dan solehah.

Alhamdulillah, Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Mahasiswi yaitu :

Nama : **LISNA SHOLIIHAH**
NIM : 1917402208
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023 / 2024
Judul : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI dalam membangun sikap kritis siswa di SMP Negeri 2 Gandrungmangu

Telah menyelesaikan penelitian sesuai dengan hari yang telah disepakati.

Demikian surat inikami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan Terimakasih

Wassalamu'alaikum wr.wb



NIP. 19680314 199512 2 001

Lampiran 16 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lisna Sholihah
 NIM : 1917402208
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dr. Donny Khoirul Azis, M. Pd.I
 Judul : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI dalam Membangun Sikap Kritis Siswa di SMP Negeri 2 Gandrungmangu Cilacap

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	7/9/2023	Bimbingan setelah sempro		
2.	18/9/2023	Bimbingan BAB I, II dan III		
3.	22/9/2023	Bimbingan instrumen penelitian dan revisi BAB II dan III		
4.	29/9/2023	ACC BAB II dan III		
5.	21/12/2023	Bimbingan setelah penelitian, BAB IV dan V		
6.	28/12/2023	Bimbingan Revisi BAB IV dan V		
7.	02/01/2024	Bimbingan Revisi BAB IV dan V		
8.	05/01/2024	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 05 Januari 2024
 Dosen Pembimbing

Dr. Donny Khoirul Azis, M. Pd. I
 NIP. 19850929 201101 1 010

Lampiran 17 Surat Rekomendasi Munaqosah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Lisna Sholihah
NIM : 1917402208
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2019
Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membangun Sikap Kritis Siswa di SMP Negeri 2 Gandrungmangu
Judul Skripsi : Negeri 2 Gandrungmangu

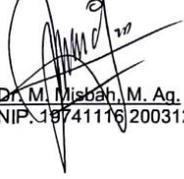
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

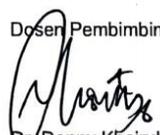
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 05 Januari 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116200312 1 001

Dosen Pembimbing


Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.
NIP. 19850929 201101 1 010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Lisna Sholihah
NIM : 1917402208
Tempat/Tgl Lahir : Cilacap, 10 Februari 2001
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Ds Wanadadi Rt 05/08 Cisumur Gandrungmangu
No. HP : 088902838803
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Nama Ayah : Wasikun
Nama Ibu : Winarti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Dipenogoro Cisumur : Lulus 2007
- b. MI Ma'arif 1 Cisumur : Lulus 2013
- c. SMP Negeri 2 Gandrungmangu : Lulus 2016
- d. SMA Negeri 1 Kedungreja : Lulus 2019
- e. S1 UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri PWT : Lulus 2024

2. Pendidikan Non Formal

Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto

Purwokerto, 5 Januari 2024
Yang Mengajukan,



Lisna Sholihah
NIM. 1917402208